

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 1
DI SMA NEGERI 1 AMBARAWA



Disusun Oleh :

Khotim Sa'adah	(2301409033)
Eni Ernawati	(2301409035)
Muhammad Amri Ardhi	(2302408013)
Benny Bakri	(2302408050)
Darmawan Pujito	(3101408085)
Sri Hartati	(3101409044)
Rizka Putri Wijaya	(3101409080)
Emi Yuniarti	(3301409001)
Rahma Ferdiana	(3301409063)
Tia Sajida	(3401409016)
Sarirotul Khusnah	(3401409023)
Eunike Celia Hapsari	(3501407056)
Jesyich Anjras Purnamadewi	(4101409012)
Siti Nurhayati	(4101409039)
Ihdina Ihda Millati	(4201409046)
Eko Yulianto	(4201409085)
Tekad Putri Wandansari	(4301499043)
Danar Saddam	(4301499044)
Ahmad Hufron Nur Latif	(6301409044)
Supriyadi	(6301409117)

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
TAHUN 2012

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan laporan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 1 di SMA Negeri 1 Ambarawa. terselesaikannya penyusunan laporan pelaksanaan PPL 1 ini, berkat adanya bantuan dan dukungan dari semua pihak yang terkait. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Soedijono Sastroatmodjo, M.Si selaku Rektor Universitas Negeri Semarang dan sebagai pelindung pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan 1.
2. Drs. Masugino, M.Pd sebagai Kepala Pusat Pengembangan PPL dan penanggungjawab pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan 1.
3. Dra. Hj. Sri Sunarni selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Ambarawa.
4. Drs. Slamet Sumarto, M. Pd selaku Dosen Koordinator PPL SMA Negeri 1 Ambarawa.
5. Bapak dan Ibu Guru beserta staf SMA Negeri 1 Ambarawa.
6. Siswa SMA Negeri 1 Ambarawa.
7. Semua pihak yang membantu terlaksananya PPL di SMA Negeri 1 Ambarawa yang tidak dapat kami sebut satu persatu.

Sebagai manusia biasa, penulis menyadari bahwa dalam laporan PPL 1 ini masih banyak kekurangan baik dari segi tulisan, bahasa dan isi. Oleh karena itu masukan berupa saran, pendapat dan kritikan yang bersifat membangun sangat penulis harapkan guna penyempurnaan di masa yang akan datang.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis berharap semoga laporan ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi mahasiswa yang melaksanakan PPL di SMA NEGERI 1 AMBARAWA sebagai calon pendidik serta para pembaca pada umumnya untuk menambah pengetahuan.

Semarang, 10 Agustus 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	v
BAB I PENDAHULUAN	
Latar Belakang	1
Tujuan	1
Manfaat	2
Sejarah Singkat SMA Negeri 1 Ambarawa	2
BAB II HASIL PENGAMATAN	
Keadaan Fisik Sekolah.....	3
Keadaan Lingkungan Sekolah.....	3
Fasilitas Sekolah	5
Penggunaan Sekolah	8
Keadaan Guru dan Siswa	9
Interaksi Sosial.....	10
Pelaksanaan Tata Tertib	12
Bidang Pengelolaan dan Administrasi	12
BAB III PENUTUP	
Simpulan	15
Saran.....	15
LAMPIRAN	16

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan PPL 1 ini telah disusun sesuai dengan Pedoman PPL UNNES dan disahkan pada :

Hari : Sabtu

Tanggal : 11 Agustus 2012

Disahkan oleh :

Koordinator Dosen Pembimbing



Drs. Slamet Sumarto, M.Pd

NIP. 196101271986011001

Kepala Sekolah,



Dra. Sri Sunarni

NIP. 195409101979032003

Kepala Pusat Pengembangan PPL UNNES,

Drs. Masugino, M.Pd

NIP 195207211980121001

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Universitas Negeri Semarang (Unnes) sebagai salah satu LPTK yang berfungsi menghasilkan tenaga kependidikan berusaha meningkatkan mutu lulusannya antara lain dengan menjalankan kerja sama dengan berbagai pihak yang berkompeten dalam penyelenggaraan pendidikan. Sebagai lembaga pendidikan keguruan Unnes menjalin kerja sama dengan sekolah-sekolah sebagai upaya penerapan tenaga kependidikan yang profesional.

Dalam menyiapkan tenaga kependidikan, diperlukan suatu kompetensi sebagai tenaga kependidikan. Dalam memperoleh kompetensi tersebut para mahasiswa Unnes wajib mengikuti proses pembentukan kompetensi melalui Praktik Pengalaman Lapangan. Praktik Pengalaman Lapangan 1 (PPL 1) ini dimulai pada 8-22 Agustus 2011. PPL I ini membahas tentang observasi dan orientasi mahasiswa di SMA N 1 Ambarawa yang digunakan sebagai bekal mengajar (PPL 2).

B. TUJUAN

Dalam pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) memiliki beberapa tujuan antara lain:

1. Tujuan Umum

Membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi.

2. Tujuan Khusus

- a. Melaksanakan observasi dan orientasi berkaitan dengan: kondisi fisik sekolah, struktur organisasi, administrasi kelas atau sekolah, keadaan murid dan guru, kegiatan ekstrakurikuler dan lain-lain.
- b. Mendapatkan informasi tentang komite sekolah dan peranannya.
- c. Mendapatkan wawasan dan pengetahuan tentang model-model pembelajaran.
- d. Mendapatkan informasi tentang pengembangan profesi guru.

- e. Memantapkan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.
- f. Memperoleh masukan-masukan yang berharga bagi UNNES untuk meningkatkan fungsinya sebagai lembaga pendidikan, dan diharapkan setelah PPL I ini dilaksanakan dapat memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar mampu memenuhi konsep tersebut di atas.

C. MANFAAT

Manfaat yang dapat diperoleh dalam pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan, adalah dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada mahasiswa praktikan untuk lebih mengenal dan dapat berinteraksi secara langsung dengan subyek dan obyek pendidikan, dapat menambah pengalaman mahasiswa praktikan dalam menyusun perangkat pembelajaran, dapat menambah wawasan dan pengalaman mahasiswa praktikan tentang model dan cara pembelajaran yang efektif dan efisien, dan dapat memahami lebih lanjut tentang profesi guru.

D. SEJARAH SINGKAT SMA N 1 AMBARAWA

SMA N 1 Ambarawa didirikan pada 9 Oktober 1982 dengan kepala sekolah yang pertama bernama Drs. Rusnarhadi masa jabatan 9 Oktober 1982 sampai 4 November 1989. Sampai sekarang SMA 1 Ambarawa bertempat di Jl. Yos Sudarso No 46 Ambarawa. Dengan usia yang sekarang SMA 1 Ambarawa sejak dibuka pada tahun 1982 mengalami beberapa kali pergantian pimpinan sebagai berikut :

1. Drs. Rusnarhadi : 9 Oktober 1982 - 4 November 1989
2. Soegiarto, BA : 4 November 1989 – 1 September 1996
3. Drs. Purwandi : 1 Oktober 1996 – 10 Juni 1999
4. Drs. Parmin : 10 Juni 1999 – 4 Juli 2002
5. Drs. Tohari : 4 Juli 2002 – 14 November 2006
6. Dra. Halimah Ilyas : 14 November 2006 – 30 Juli 2009
7. Dra. Sri Sunarni : 30 Juli 2009 - sekarang

BAB II
HASIL PENGAMATAN

A. KEADAAN FISIK SEKOLAH

a. Identitas Sekolah

Nomor Statistik Sekolah/Madrasah (NSS/NSM) : 301032210011

1. Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Ambarawa
 2. Alamat :
 - a. Jalan : Jalan Yos Sudarso no.46
 - b. Desa/Kelurahan : Kupang
 - c. Klasifikasi Geografis : Pedesaan
 - d. Kecamatan : Ambarawa
 - e. Kabupaten/Kota : Semarang
 - f. Provinsi : Jawa Tengah
 - g. Kode Pos : 50612
 - h. No Telpon : 0298591462
 - E-mail : sman1ambarawa@yahoo.co.id
 - Website : <http://sman1ambarawa.sch.id>
 3. Jarak Sekolah Sejenis/setingkat terdekat : 1 km
 4. Sekolah dibuka tahun : 1982
 5. Status Sekolah : Negeri
 6. Luas Tanah : 18.854 m²
 - a. Luas bangunan : 4.964 m²
 - b. Luas halaman dan taman : 6.650 m²
 - c. Luas lapangan olahraga : 2.725 m²
 - d. Luas kebun : 4.032 m²
 - e. Luas lain-lain : 483 m²
 7. No/Tanggal SK Terakhir Status Sekolah : 28 April 2004
- b. Denah Sekolah SMA Negeri 1 Ambarawa : terlampir

B. KEADAAN LINGKUNGAN SEKOLAH

a. Jenis bangunan yang mengelilingi sekolah

1. Sebelah selatan : Perumahan penduduk.

2. Sebelah barat : Perumahan penduduk.
3. Sebelah timur : Perumahan penduduk.
4. Sebelah utara : Makam, perumahan penduduk.

b. Kondisi lingkungan sekolah

1. Tingkat Kebersihan : SMA Negeri 1 Ambarawa memiliki kondisi lingkungan yang bersih, karena setiap pagi lingkungan sekolah dibersihkan oleh petugas kebersihan sekolah. Selain itu di SMA Negeri 1 Ambarawa terdapat tata tertib yang dapat menunjang kebersihan lingkungan sekolah seperti adanya jadwal piket kelas, aturan membuang sampah, menjaga kebersihan di ruang guru, kepala sekolah, Tata Usaha (TU) dan perpustakaan.
2. Tingkat Kebisingan : SMA Negeri 1 Ambarawa memiliki tingkat kebisingan yang rendah walaupun terletak di sekitar perumahan. Secara garis besar kondisi atau keadaan SMA Negeri 1 Ambarawa sangat nyaman dan tidak terganggu dengan suara-suara yang berasal dari luar seperti suara bising dari kendaraan dan suara-suara lain yang dapat mengganggu kegiatan belajar-mengajar. Hal ini membuat KBM dapat berjalan dengan baik tanpa adanya gangguan dari luar sekolah.
3. Sanitasi : SMA Negeri 1 Ambarawa dapat dikatakan baik. Hal ini bisa dilihat dari setiap ruang di SMA Negeri 1 Ambarawa, baik ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang Tata Usaha (TU), perpustakaan dan ruang kelas mempunyai jendela dan beberapa ruangan menggunakan AC (Air Conditioner). Begitu juga dengan kamar mandinya yang cukup baik. Hal ini bisa dilihat dari keadaan kamar mandi yang sangat bersih, airnya lancar, dan salurannya sangat lancar.
4. Jalan Penghubung dengan Sekolah : SMA Negeri 1 Ambarawa adalah jalan alternatif yang tidak begitu lebar. Atau bisa juga melalui jalan utama (daerah Bawen) yang cenderung lebih padat lalu lintasnya.

5. Masyarakat sekitar : mempunyai pekerjaan yang bervariasi seperti : pegawai, pedagang, petani, dan lain-lain. Selain itu mempunyai lingkungan yang bersih dan setengah dari penduduk sekitar beragama Islam dan yang lainnya Nasrani serta Budha.

C. FASILITAS SEKOLAH

Dalam menunjang kelancaran kegiatan proses belajar mengajar maka di SMA Negeri 1 Ambarawa memiliki berbagai sarana dan prasarana, di antaranya :

1. Ruang Kepala Sekolah : luas ruangan ini adalah 20 m². ruangan ini memiliki inventaris yaitu 1 buah almari kayu, 2 buah tempat tiang bendera, 1 buah rak buku, 1 buah meja KS, 2 buah meja kecil, 1 buah kursi sudut, 1 buah filing kabinet, 2 buah kursi lipat, 1 buah lukisan pemandangan, 2 buah lukisan cat air foto, 1 buah kulkas 1 pintu, 1 buah kipas angin, 1 buah gambar garuda, 2 buah gambar presiden dan wakil presiden, 6 buah papan data, pesawat fax, 1 buah pesawat telepon, 1 buah kursi putar, 1 buah speaker ruangan, 1 buah tape recorder, 1 buah pesawat televisi flat, 1 buah folding bed.
2. Ruang Aula : terdapat 2 lapangan badminton, panggung beserta mimbar, seperangkat alat musik gamelan, peralatan audio, lampu-lampu yang menjadi penerang aula serta lampu sorot panggung yang biasanya menjadi penunjang dalam acara di aula ini. Selain itu, terdapat pula kursi-kursi lipat yang biasanya diperuntukkan untuk penonton/undangan.
3. Ruang Tata Usaha : terletak di sebelah ruang kepala sekolah dan memiliki 48 m. Inventaris yang ada di ruang tata usaha adalah 4 buah komputer, 2 buah printer, 2 buah scanner, 1 kamera digital, 3 buah mesin ketik, 2 buah mesin stensil, 2 buah brankas, 1 buah lemari, 9 buah meja TU, 9 buah kursi TU.
4. Ruang Guru : ruangan ini mempunyai luas 170 m². Di dalamnya terdapat perabot-perabot yang tersusun rapi, diantaranya 5 buah Almari kayu, 1 buah almari kaca, 50 meja guru, 7 buah meja kecil, 46 buah

kursi lipat, 1 buah dispenser, 5 buah papan data, 1 stel meja kursi tamu, 1 buah televisi, 5 unit komputer, 1 buah printer deksjet, 1 printer laser jet, 3 buah laptop, 1 buah LCD, 1 buah scanner, 1 buah handycam, 1 buah camera digital, serta 1 buah speaker ruangan.

5. Ruang Laboratorium

Ruang laboratorium ini dibagi menjadi 3 ruang yaitu:

a. Laboratorium bahasa memiliki luas 120 m^2

Inventaris yang ada di ruangan ini adalah 1 buah server master control, 1 buah meja master control, 1 buah tape MC, 1 buah wireless mic, 1 buah meja siswa twinbooth, 14 buah meja siswa triplebooth, 45 buah headset, 44 buah mouse dan keyboard, 1 buah LCD, 1 buah room speaker, 44 buah kursi lipat, 1 buah kursi instruktur, 1 buah stage dan catwalk, 1 buah komputer MC, 1 buah almari, 2 buah AC, 1 buah layar.

b. Laboratorium Kimia memiliki luas 240 m^2

Inventaris yang ada adalah 1 buah meja laboran, 1 buah kursi petugas, 40 buah kursi, 1 buah papan tulis, 1 buah almari kayu, 1 buah almari kaca, 1 buah neraca, 10 buah meja praktik, 1 buah papan data, 1 buah tabung pemadam, 1 buah Ph meter, 1 buah speaker ruangan.

c. Laboratorium Fisika memiliki luas 150 m^2

Inventaris yang ada adalah 1 buah almari kayu, 1 buah almari kaca, 1 buah meja guru, 10 buah meja praktik, 5 buah meja alat, 25 buah kursi lipat, 1 buah white board, 5 buah papan struktur, 1 buah alat pemadam, 1 buah osciloscop, 1 buah speaker ruangan.

d. Laboratorium Komputer memiliki luas 150 m^2

Inventaris yang ada di ruang komputer adalah 32 buah komputer, 1 buah modem, 10 buah headset, 1 buah scanner, 1 buah printer, 1 buah printer deksjet, 47 buah meja, 40 buah kursi, 3 buah kursi lipat, 1 buah stabiliser, 1 buah rak plastik, 1 buah switch 24 port, 1 buah switch 8 port, 1 buah crimping tool, 1 buah LAN tester, 1 buah blower, 1 buah vacuum cleaner, 5 buah CD pembelajaran, 2 buah AC, v speaker ruangan.

e. Laboratorium Biologi memiliki luas 150 m²

Inventaris yang ada adalah 1 buah almari kayu, 1 buah almari kaca, 1 buah meja guru, 10 buah meja praktik, 5 buah meja alat, 25 buah kursi lipat, 1 buah white board, 5 buah papan struktur, 1 buah alat pemadam, 1 buah speaker ruangan.

6. Ruang Perpustakaan : Koordinator perpustakaan SMA Negeri 1 Ambarawa adalah Ibu Sri Juari dan satu Petugas yaitu Dwi Nur Asih.

Inventaris yang ada di ruang perpustakaan adalah 5 buah almari kayu, 1 buah rak titipan tas, 10 buah meja bersekat, 1 buah gantungan koran, 2 buah globe, 3 buah rak buku kayu, 1 buah alat pemotong kertas, 2 buah meja petugas, 6 buah meja baca, 16 buah kursi lipat, 2 buah rak buku kayu, 10 kursi kayu, 1 buah kotak katalog, 1 unit kipas angin, 1 buah VCD player, 1 buah televisi, 2 buah komputer, 2 buah rak buku metal, 1 buah stapler.

7. Ruang Pramuka/OSIS : Luas ruangan ini 12 m². Dilihat dari ukurannya kurang bisa dikatakan kurang memadai. Di dalamnya terdapat 2 buah almari kayu, 2 buah meja, 2 buah kursi lipat, 1 buah komputer.

8. Ruang dapur/ gudang : Luas dari ruangan ini adalah 50 m². di dalamnya terdapat 1 buah meja, 1 buah kompor gas, 1 buah rice cooker, 1 buah magic jar, 1 buah kompor gas, pisau okulasi, 1 buah gunting stek, 1 buah gunting pemangkas, 1 buah sprayer, 3 buah mixer, 300 buah kursi lipat.

9. Ruang BK : Inventaris yang ada di ruang Bk adalah 1 buah almari kotak, 1 buah almari kayu 2 pintu, 1 buah almari kaca, 1 buah almari rak, 2 buah meja kursi tamu, 1 buah meja kerja, 7 buah kursi lipat, 5 buah papan data, 1 buah cermin, 1 buah kotak PPKS, 1 buah speaker ruang, 2 buah komputer, serta 1 buah printer.

10. Ruang Olahraga, berfungsi untuk menyimpan peralatan-peralatan olahraga. Inventaris yang ada di ruang olahraga adalah 2 buah balok senam, 15 buah tolak peluru, 15 buah cakram, 2 buah raket tenis, 1 buah timbangan badan, 4 buah matras, 1 buah meja pingpong, 6 buah

stopwatch, 1 buah alat ukur tinggi badan, 14 buah bola voli, 5 buah bola kaki, 16 buah bola basket, 3 buah blok start, 2 buah meter roll.

11. Koperasi Sekolah: Tempat yang menyediakan beberapa barang kebutuhan siswa serta menyediakan jasa foto copy. Terletak di dekat laboratorium biologi, sederet dengan ruang OSIS dan toilet guru.
12. Toilet yaitu toilet khusus untuk guru dan staf karyawan, yang berjumlah 1 buah dilengkapi dengan tempat wudhu. Terdapat 6 kompleks toilet (rata-rata tiap kompleks terdiri dari 4 toilet) untuk siswa yang tersebar di dekat kompleks tiap tingkatan kelas.
13. Kantin: terdapat 2 kompleks kantin siswa (rata-rata tiap kompleks terdiri dari 3 warung) yang terletak di samping lapangan olah raga dan samping kelas X yang dijadikan tempat upacara dan depan kompleks XII IPA.
14. Pos Satpam: berada di halaman depan sekolah setelah pintu gerbang utama sebelah barat.
15. Lapangan Olah Raga: terdapat satu lapangan basket yang bersebelahan dengan lapangan voli, terletak di dekat tempat parkir kendaraan siswa yang terdapat di belakang aula.
16. Mushola: terdapat di bagian depan menghadap ke arah timur. Bersebelahan dengan tempat parkir siswa.
17. UKS: terletak di dalam satu kompleks ruang BK dan toilet dewan guru.
18. Tempat Parkir

Dibagi menjadi 3, yaitu:

1. Tempat parkir untuk guru, terletak di belakang ruang guru.
2. Tempat parkir tamu, terletak di depan pos satpam
3. Tempat parkir siswa, terletak di sebelah mushola menghadap ke arah lapangan voli.

D. PENGGUNAAN SEKOLAH

Penggunaan area sekolah di SMA N 1 Ambarawa digunakan secara intern atau bersifat pribadi untuk kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler di sekolah. Dengan kata lain, area dan semua fasilitas SMA N 1 Ambarawa

tidak digunakan untuk beraktifitas oleh sekolah lain. Penggunaan sekolah digunakan penuh oleh SMA N 1 Ambarawa.

SMA N 1 Ambarawa tidak melakukan pembagian jam kegiatan belajar mengajar. Pada saat hari efektif kegiatan belajar mengajar dilakukan pada pagi hari yaitu pukul 07.00 dan berakhir pada siang hari yaitu pukul 14.00. Selama bulan Ramadan kegiatan belajar mengajar dimulai pada pukul 07.30 dan selesai pada pukul 13.05 kecuali pada hari Jumat diakhiri pada pukul 11.00. Sedangkan pada hari biasa dimulai pukul 07.00 dan diakhiri 13.30.

E. KEADAAN GURU DAN SISWA

1. Jumlah Guru Dan Sebarannya Tiap Kelas

Jumlah guru	: 59 orang
Jumlah mata pelajaran	: 25 mapel
Jumlah jam belajar	:44 jam pelajaran per minggu
Jumlah kebutuhan guru	: 56 orang
Jumlah guru tidak tetap	: 11 orang

2. Jumlah Siswa Dan Sebarannya Tiap Kelas

Jumlah siswa	: 859 siswa
Jumlah siswa kelas X	: 325 orang
Jumlah siswa kelas XI	: 277 orang
Jumlah siswa kelas XII	: 293 orang
Total kelas	: 28 kelas

(daftar terlampir)

3. Jumlah Staf Tata Usaha Dan Tenaga Kependidikan Lainnya

Jumlah kepala TU	: 1 orang
Jumlah bendahara	: 1 orang
Jumlah staf TU	: 7 orang
Jumlah laboran	: 2 orang
Jumlah penjaga	: 8 orang
Jumlah pegawai perpustakaan	: 1 orang

(daftar terlampir)

4. Jenjang Pendidikan Terakhir Kepala Sekolah, Guru, Dan Tenaga Kependidikan
 - a. Jenjang pendidikan kepala sekolah : Sarjana/UNNES/Bahasa Indonesia/
 - b. Jenjang Pendidikan Tenaga Administrasi
 - SLTA : 16 orang
 - D1 : 1 orang
 - D3 : 1 orang
 - S1 : 2 orang
 - c. Jenjang Pendidikan Guru
 - D3 : 5 orang
 - S1 : 41 orang
 - S2 : 3 orang

F. INTERAKSI SOSIAL

- a. Hubungan antara kepala sekolah dan guru

Hubungan antara kepala sekolah dengan guru di SMA Negeri 1 Ambarawa dapat dilihat dari berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang tampak teratur dan kondusif, kegiatan administrasi yang terorganisir dengan baik, dan juga kegiatan lainnya. Adanya rasa tanggung jawab yang tinggi dari setiap guru dan koordinasi yang mudah dengan kepala sekolah memberikan dampak yang positif terhadap berlangsungnya kegiatan di sekolah. Untuk setiap kegiatan yang dilaksanakan di sekolah diketahui dan disetujui oleh kepala sekolah. Kepala sekolah dibantu oleh beberapa wakil kepala sekolah yaitu waka kurikulum, waka kesiswaan, waka humas, waka sarana prasarana, dan seluruh komponen sekolah lainnya untuk memantau seluruh perkembangan kegiatan yang berlangsung di sekolah dan juga membantu pelaksanaan kegiatan di sekolah sesuai bidangnya.

- b. Hubungan antara guru dan guru

Hubungan antarguru di SMA Negeri 1 Ambarawa terjalin dengan baik dan diwarnai dengan suasana kekeluargaan. Hubungan ini tercipta

karena adanya komunikasi yang baik antarguru. Ketika bertemu, mereka menyapa satu sama lain. Hal ini menunjukkan keakraban yang terjalin di lingkungan sekolah cukup baik. Adanya koordinasi antar guru di SMA Negeri 1 Ambarawa juga terjadi dalam hal peningkatan mutu sekolah.

c. Hubungan antara guru dan siswa

Suasana yang tercipta di lingkungan sekolah, baik saat jam pelajaran berlangsung maupun di luar jam pelajaran, menunjukkan hubungan antara guru dan siswa berlangsung dengan baik. Saat berada di dalam kelas, selain memberikan materi, guru juga memberikan motivasi kepada siswa untuk mengembangkan diri secara optimal melalui pendidikan karakter bangsa. Melalui pendidikan karakter yang ditanamkan, siswa menjadi pribadi yang baik.

d. Hubungan antarsiswa

Siswa di SMA Negeri 1 Ambarawa saling mengenal satu sama lain meskipun bukan berasal dari kelas yang sama. Hubungan antarkelas juga terjalin akrab dengan adanya sifat kekeluargaan yang ditunjukkan oleh siswa. Hubungan antara siswa kelas X, XI, dan XII juga terjalin dengan baik. Tidak ada istilah senior dan junior. Mereka saling menghormati satu sama lain. Keadaan semacam ini bisa dengan mudah terbentuk karena adanya organisasi intra sekolah atau OSIS, PAWAKA, dan Rohis Siswa SMA Negeri 1 Ambarawa (Rissmana) yang di dalamnya terdapat kegiatan yang diikuti oleh semua siswa.

e. Hubungan guru dengan staf TU

Hubungan yang terjalin antara pihak guru dan staf TU adalah hubungan kerja sama yang proporsional dan profesional. Maksudnya adalah kedua belah pihak dalam menjalin kerja sama didasarkan pada tugas, kewajiban dan haknya masing-masing tanpa adanya perbedaan strata sosial antara keduanya. Permasalahan administrasi yang sekiranya dialami guru dapat diselesaikan dengan bantuan dari staf TU. Masing-masing personal mempunyai ikatan kerja yang kuat sehingga

membutuhkan suatu keharmonisan kinerja agar tercipta suasana kerja yang kondusif.

f. Hubungan sosial secara menyeluruh

Secara keseluruhan, hubungan sosial semua personal yang ada di SMA Negeri 1 Ambarawa yang meliputi kepala sekolah, guru, siswa, staf TU maupun karyawan telah terjalin dengan baik. Masing-masing personal sekolah sadar bahwa mereka memiliki tugas, hak, dan kewajiban yang harus dilaksanakan dengan baik demi tercapainya visi dan misi sekolah.

Hubungan sekolah dengan masyarakat sekitar juga baik, terbukti dengan dilaksanakannya acara bakti sosial, bazaar, dan pembagian zakat fitrah untuk masyarakat sekitar yang kurang mampu. Hubungan sekolah dengan lembaga pendidikan lain juga dijalin dengan baik. Hal ini dilakukan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Ambarawa. Beberapa lembaga pendidikan tersebut adalah Unnes, UKSW, Undip, Unika, UNY, Sanata Dharma, Undaris, YKPN, Akbid Ngudi Waluyo, AKPELNI, dan PTN atau PTS lain yang biasanya dijadikan referensi untuk siswa melanjutkan pendidikannya.

G. PELAKSANAAN TATA TERTIB

Tata tertib sekolah merupakan pedoman peserta didik dalam bersikap, berucap dan bertindak dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari di sekolah dalam rangka menciptakan iklim dan kultur sekolah yang dapat menunjang kegiatan belajar-mengajar secara efektif. (Tata tertib siswa, guru dan karyawan SMA Negeri 1 Ambarawa terlampir.)

H. BIDANG PENGELOLAAN DAN ADMINISTRASI

1. Komite Sekolah : Menurut Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 44 Tahun 2002, komite sekolah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka peningkatan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan. Komite sekolah ini ada berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 044/U/2002 April 2002 yang memiliki peran:

- Pemberi timbangan (advisory agency) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan disatuan pendidikan.
 - Pendukung (supporting agency), baik financial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.
 - Mediator antara pemerintah (eksekutif) dengan masyarakat disatuan pendidikan.
2. Kepala Sekolah, berfungsi dan bertugas sebagai pendidik (educator), pemimpin (manager), penyelenggara administrasi (administrator), dan pembina / pengawas atau penyedia (supervisor), pemimpin (leader), pembaharu (innovator) dan motivator.
 3. Wakil kepala sekolah, bertugas membantu dalam urusan – urusan tugas kepala sekolah.
 4. Wakil kepala sekolah urusan kurikulum, bertugas pengurusan kegiatan proses belajar mengajar baik kurikuler, ekstra-kurikuler, kegiatan pengembangan kemampuan guru melalui MGMP (musyawarah guru mata pelajaran) serta pelaksanaan penilaian kegiatan sekolah.
 5. Wakil kepala sekolah urusan kesiswaan, bertugas membantu kepala sekolah dalam kegiatan yang berhubungan dengan kesiswaan.
 6. Wakil kepala sekolah urusan sarana dan prasarana, bertugas membantu kepala sekolah dalam kegiatan menyusun program tahunan, semesteran dan bulanan tentang kegiatan perawatan dan perbaikan serta pengadaan peralatan kebutuhan sekolah, menerima usulan kebutuhan alat, menyiapkan kesiapan sarana dan prasarana, menyusun data pengadaan alat, membuat daftar inventaris, daftar hadir guru, serta menganalisis kebutuhan guru.
 7. Wakil kepala sekolah urusan hubungan masyarakat / hubungan industri, bertugas membantu kepala sekolah mengenai kebijakan sekolah, menampung saran dan pendapat masyarakat, membina hubungan kerja sama dengan lembaga pemerintah, dengan orang tua menyusun laporan secara berkala.

8. Guru, tugas utamanya adalah melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.
9. Wali kelas, bertugas membantu kepala sekolah dalam kegiatan pengelolaan kelas, penyelenggaraan administrasi kelas, penyusunan statistik bulanan, daftar nilai siswa, catatan khusus siswa, dan buku rapor.
10. Guru bimbingan dan konseling, bertugas membantu kepala sekolah dalam kegiatan – kegiatan penyusunan program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling, memberikan layanan bimbingan dan konseling pada siswa, menyusun laporan pelaksanaan bimbingan dan konseling.

BAB III

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah praktikan melakukan observasi di SMA Negeri 1 Ambarawa, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Letak yang strategis dan suasana yang tenang, nyaman, dan aman dapat memperlancar kegiatan belajar mengajar.
2. Adanya fasilitas yang memadai dapat meningkatkan mutu pembelajaran.
3. Hubungan yang harmonis antara warga sekolah dan masyarakat di sekitar sekolah, merupakan dukungan moral yang positif bagi perkembangan sekolah
4. Adanya peraturan yang di berlakukan dapat meningkatkan kedisiplinan.
5. Siswa selalu taat terhadap peraturan yang ada karena siswa memiliki disiplin yang tinggi.

B. Saran

Beberapa yang dapat praktikan memberikan kemajuan untuk SMA Negeri 1 Ambarawa di masa yang akan datang adalah :

1. Selalu meningkatkan kedisiplinan, sehingga siswa dapat meningkatkan prestasi belajar.
2. Lebih menertibkan seragam sekolah (warna kerudung, warna sepatu, panjang kaos kaki) sehingga terlihat lebih tertib.
3. Meningkatkan kualitas kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler, yaitu dengan sering mengikuti dan mengadakan lomba di dalam maupun di luar sekolah.
4. Melengkapi ruang OSIS dan fasilitasnya.
5. Melengkapi sarana dan prasarana seperti penyediaan ruang perpustakaan dengan melengkapi buku-buku pelajaran.
6. Menjalin kerjasama dengan dunia usaha yang lebih luas.

REFLEKSI DIRI
(Terlampir)

REFLEKSI DIRI

Berdasarkan Peraturan Rektor Unnes Nomor 14 Tahun 2012 tentang pedoman Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) bagi mahasiswa program pendidikan, bahwa Universitas Negeri Semarang sebagai salah satu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) melalui UPT PPL telah menetapkan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) sebagai salah satu program wajib yang harus dilaksanakan oleh semua mahasiswa yang mengambil program pendidikan. Kegiatan PPL ini bertujuan untuk membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga pendidik yang profesional sesuai dengan prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi personal, profesional dan kompetensi kemasyarakatan sehingga diharapkan akan memberikan manfaat bagi mahasiswa sebagai bekal kelak ketika terjun dalam masyarakat sebagai seorang tenaga pendidik.

PPL dilaksanakan selama tiga bulan. Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Ambarawa, mulai tanggal 1 Agustus 2012 sampai dengan 20 Oktober 2012 diharapkan dapat memberikan pengalaman yang bermanfaat baik bagi praktikan maupun bagi sekolah latihan. Dalam pelaksanaannya terdapat banyak kegiatan yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa praktikan antara lain melaksanakan observasi serta orientasi mengenai kondisi fisik sekolah, struktur organisasi sekolah, pengadministrasian sekolah, pengadministrasian kelas dan guru, tata tertib siswa dan guru, organisasi kesiswaan, kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, kalender pendidikan, sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah, serta kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 1 Ambarawa.

SMA Negeri 1 Ambarawa merupakan salah satu sekolah menengah atas yang terletak di Jln. Yos Sudarso No.46 Semarang. Dilihat dari kondisi fisiknya, bangunan di SMA Negeri 1 Ambarawa dalam kondisi yang cukup bagus dan memadai. Situasi belajar mengajar yang terjadipun sangat kondusif, hal ini karena adanya hubungan yang harmonis antara kepala sekolah, guru, karyawan maupun siswa-siswinya serta menjunjung kedisiplinan yang tinggi. Selain itu, selama bulan Ramadhan ini, sekolah ini selalu melaksanakan tadarus al-qu'an setiap pukul 07.30, serta kegiatan keagamaan lainnya, seperti lomba-lomba keagamaan, pesantren kilat zakat fitrah dan kegiatan lain yang sesuai dengan agama siswa masing-masing, sehingga sangat terlihat keselarasan antar agama. Sekolah ini sangat menjunjung tinggi agama walaupun pada dasarnya sekolah ini bukan sekolah berbasis agama.

A. Kekuatan dan kelemahan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Prancis

Mata pelajaran Bahasa Prancis merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan untuk kelas XI Bahasa dan kelas XII Bahasa di SMA Negeri 1 Ambarawa. Guru mata pelajaran Bahasa Prancis sebagai fasilitator harus menggunakan metode yang sesuai dengan indikator yang hendak dicapai pada kurikulum tingkat satuan pendidikan. Kekuatan pada mata pelajaran Bahasa Prancis adalah pada aspek penguasaan, aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik siswa. Semua aspek ini sangat berkaitan erat dengan tujuan pembelajaran. Secara umum kelemahan mata pelajaran Bahasa Prancis adalah mata pelajaran ini dianggap sulit baik dari segi pelafalan dan penulisan. Para

siswa menganggap mata pelajaran Bahasa Prancis ini sulit dan kurang bervariasi dalam penyampaiannya sehingga siswa kurang berminat dalam mempelajarinya lebih jauh dan banyak siswa yang mengeluh kesulitan saat mengikuti mata pelajaran ini.

B. Ketersediaan sarana dan prasarana proses belajar mengajar di sekolah latihan

Sarana dan prasarana Proses Belajar Mengajar (PBM) di SMA Negeri 1 Ambarawa cukup memadai. Meskipun SMA Negeri 1 Ambarawa mempunyai keterbatasan lahan, namun sekolah tetap memberikan kenyamanan dalam PBM antara lain dengan menyediakan Proyektor pada masing-masing kelas, meskipun belum semua kelas ada. Sedangkan dalam pengajaran mata pelajaran Bahasa Prancis, sekolah menyediakan sarana prasarana yang menunjang kegiatan pengajaran sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Prancis. Dalam hal sarana dan prasarana mata pelajaran Bahasa Prancis SMA Negeri 1 Ambarawa mempunyai fasilitas, seperti: LAB BAHASA, LCD, ruang audio visual, ruang komputer, dan perpustakaan.

C. Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing

Guru pamong yang ditunjuk untuk membimbing praktikan selama melaksanakan PPL I di SMA Negeri 1 Ambarawa adalah guru mata pelajaran Bahasa Prancis yang berkompeten dan senior serta memiliki pengalaman dalam hal mengajar. Guru pamong dapat menyampaikan materi dengan baik, sehingga siswa dapat memahami dan mengikuti pembelajaran dengan baik.

Adapun cara beliau mengajar yakni memberikan contoh-contoh yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga siswa lebih mudah untuk memahami materi baru, mengajak siswa untuk berfikir bersama dalam proses pembelajarannya, dengan mengadakan tanya jawab ataupun memberikan penugasan kepada siswa serta meminta siswa untuk membuat sebuah kalimat sesuai dengan kegiatan sehari-hari siswa. Pembelajaran berlangsung santai tetapi tetap serius. Hal ini juga merupakan salah satu strategi agar siswa dapat dengan mudah menangkap materi pelajaran yang disampaikan.

D. Kualitas pembelajaran di sekolah

SMA Negeri 1 Ambarawa untuk tahun pendidikan 2012/2013 menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum ini mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan Pendidikan Nasional. Dalam pembelajaran Bahasa Prancis di SMA Negeri 1 Ambarawa menggunakan KTSP.

E. Kemampuan diri praktikan

Dalam PPL I, praktikan melaksanakan PBM di dalam kelas. Selain itu praktikan juga mengamati segala jenis kegiatan yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Ambarawa. Melalui pengamatan tersebut, praktikan mendapat berbagai pengetahuan dan pengalaman baru yang sangat berguna bagi praktikan untuk bekal nanti.

Praktikan yang sebelumnya sudah mendapatkan ilmu selama kuliah dalam bentuk teori-teori maupun praktik pembelajaran, berusaha semaksimal mungkin menerapkannya di sekolah latihan. Praktikan berusaha menyesuaikan diri dengan memahami pembelajaran yang dilakukan guru pamong, dan mencoba untuk

mengaktualisasikan diri dalam pembelajaran dengan bimbingan dari guru pamong dan arahan dari dosen pembimbing.

F. Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melakukan PPL I

Setelah melakukan PPL I, mahasiswa diharapkan mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah diberikan oleh pihak sekolah terutama guru bidang studi tentang bagaimana seorang guru bersikap didepan siswa, ketika menghadapi siswa agar kondisi terkendali, bagaimana cara mengajar aktif dan mendapat pengetahuan membuat perangkat pembelajaran.

Ada banyak hal yang praktikan peroleh sebagai masukan, motivasi dan nilai tambah lainnya. Praktikan menyadari apa yang diperoleh dan dipelajari dibangku kuliah tidak sama dengan realita di lapangan atau kenyataan yang ada. Hal ini yang memotivasi praktikan untuk lebih banyak belajar serta praktikan lebih banyak mengerti dan paham bagaimana cara menyampaikan materi dengan baik dan mudah dimengerti, memilih alat evaluasi yang sesuai cara mengelola kelas yang baik, cara bersosialisasi dengan seluruh sifitas akademika sekolah dan lebih kreatif lagi dalam membuat perangkat pembelajaran.

G. Saran pengembangan bagi sekolah latihan dan Unnes

Berkaitan dengan pembelajaran bidang studi Bahasa Prancis di SMA Negeri 1 Ambarawa. Saran yang dapat diberikan antara lain, sarana dan prasarana pendukung pembelajaran agar lebih dipelihara dengan baik dan digunakan serta dimanfaatkan demi kemajuan belajar siswa. Penggunaan media pembelajaran yang lebih bervariasi akan mendukung siswa untuk dapat mencapai kemampuan yang optimal, dan sebaiknya guru lebih kreatif dan menggunakan sarana yang telah disediakan oleh sekolah guna meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya dalam pelajaran bahasa Prancis di SMA Negeri 1 Ambarawa.

Secara keseluruhan, SMA Negeri 1 Ambarawa ini sudah baik. Hal ini perlu terus dipertahankan dan ditingkatkan. Sedangkan untuk Unnes, saya menyarankan agar memberikan bekal yang lebih bagi mahasiswa PPL agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan lancar tanpa ada suatu kendala.

Demikian refleksi diri yang praktikan bisa sampaikan. Semoga apa yang telah praktikan tulis bermanfaat dan dapat menjadi masukan yang baik bagi semua pihak.

Mengetahui,
Guru Pamong

Ambarawa, 9 Agustus 2012
Guru Praktikan

Sri Juari, BA
NIP.195701251986032001

Khotim Sa'adah
NIM. 2301409033

REFLEKSI DIRI

Nama : Eni Ernawati
NIM : 2301409035
Fakultas : Bahasa dan Seni
Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing
Prodi : Pendidikan Bahasa Prancis

Puji syukur senantiasa saya panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan nikmat dan karuniaNya yang telah diberikan sehingga praktikan dapat melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) I pada tanggal 1 Juli - 11 Agustus 2012 di SMA N 1 Ambarawa yang beralamat di Jalan Yos Sudarso No.46, Ambarawa, Kabupaten Semarang.

Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan kegiatan kurikuler yang wajib dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dari semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar praktikan memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah. PPL ini ditujukan untuk membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan empat kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan kompetensi sosial.

Selama PPL 1 kegiatan yang telah dilakukan antara lain adalah orientasi dan observasi lingkungan sekolah yang meliputi observasi kondisi fisik lingkungan sekolah, fasilitas penggunaan sekolah, administrasi sekolah, guru dan siswa, interaksi sosial, tata tertib dan pengelolaan, organisasi sekolah dan lain-lain. Observasi tersebut dilakukan dengan wawancara dan mencari data ke kepala sekolah, wakil kepala sekolah masing-masing bidang dan kepala TU di SMA N 1 Ambarawa. Di samping itu, pratikan juga berkonsultasi dan berdiskusi langsung dengan Guru Pamong mengenai kesulitan-kesulitan proses pembelajaran yang dihadapi dan upaya-upaya mengatasinya. Dengan adanya kegiatan orientasi dan observasi PPL I ini memberikan banyak wawasan kepada praktikan tentang kondisi nyata dunia pendidikan dan gambaran secara umum kondisi sekolah latihan sehingga dapat mengenal keadaan sekolah tersebut dan diharapkan dapat melaksanakan PPL II dengan baik dan lancar.

Hasil dari pelaksanaan PPL 1 yang telah dilakukan oleh praktikan adalah sebagai berikut:

1. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Prancis

Mata pelajaran Bahasa Prancis merupakan salah satu mata pelajaran bahasa asing yang diberikan kepada siswa kelas XI dan XII Program Bahasa. Pada kelas XI bahasa, mata pelajaran bahasa Prancis yang diberikan masihlah dasar, karena kelas XI bahasa belum pernah mendapat materi bahasa Prancis, sedangkan pada kelas XII materi yang di ajarkan merupakan kelanjutan dari kelas XI bahasa.

Dalam pembelajaran bahasa Prancis, siswa tidak hanya diajarkan pada kemampuan tertulis saja tetapi juga diajarkan untuk kemampuan lisannya. Banyak kemampuan yang bisa diberikan dan diharapkan dapat dikuasai oleh siswa kelas XI Bahasa dan XII Bahasa, yaitu mendengarkan (*compréhension orale*), membaca (*compréhension écrite*), menulis (*production écrite*) dan berbicara (*production orale*).

Adapun kekuatan pembelajaran mata pelajaran bahasa Prancis adalah terletak pada guru pengampu mata pelajaran bahasa Prancis yang dikenal tegas namun ramah dan mampu mengajak siswa untuk menerapkan materi yang dipelajari. Guru memusatkan materi pembelajaran pada siswa sehingga siswa yang berperan aktif dan guru berusaha menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan.

Adapun kelemahan pembelajaran mata pelajaran bahasa Prancis salah satunya yaitu sulit dalam hal pengucapan. Dalam Bahasa Prancis antara tulisan dan pengucapan memang berbeda tidak seperti dalam Bahasa Indonesia yang sebagai bahasa ibu antara tulisan dan pengucapannya sama. Sehingga dibutuhkan usaha yang keras dan terus menerus dalam mempelajari Bahasa Prancis. Selain itu perlu adanya variasi dalam penggunaan metode-metode pembelajaran agar siswa tidak merasa jenuh pada saat pembelajaran.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana PBM di sekolah latihan

Sarana dan prasarana PBM di SMA N 1 Ambarawa cukup memadai. Hal ini dapat dilihat dari adanya laboratorium bahasa, buku-buku penunjang yang terdapat di perpustakaan, *LCD* dan *hot spot area*, ruang kelas representatif untuk menunjang pembelajaran.

3. Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing

Di SMA Negeri 1 Ambarawa, guru-guru yang dijadikan sebagai guru pamong bagi mahasiswa praktikan tergolong guru yang sangat berpengalaman. Praktikan mendapatkan banyak pengalaman dari guru pamong berkaitan dengan proses pembelajaran, penyusunan administrasi, sampai pada pengelolaan kelas. Ibu Sri Juara BA., selaku guru pamong praktikan ini telah banyak memberikan masukan, arahan, dan bimbingan yang membangun agar praktikan bisa menjadi pribadi yang lebih baik. Begitu pula dengan dosen pembimbing. Ibu Sri Handayani M.Pd, beliau sangat membantu dalam proses pembelajaran.

4. Kualitas pembelajaran di sekolah latihan

Pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran di SMA Negeri 1 Ambarawa telah berjalan secara baik. Hal ini dapat dilihat mulai dari perencanaan pembelajaran yang baik yang ditandai dengan adanya perangkat pembelajaran yang telah disusun oleh guru secara lengkap. Hal lain yang menunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran di SMA N 1 Ambarawa adalah adanya jalinan interaksi yang baik, suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan pada saat pelajaran berlangsung.

5. Kemampuan diri praktikan

Secara teori praktikan telah banyak menerima bekal selama dibangku kuliah dan *microteaching* sebagai prakteknya. Dari observasi yang telah dilaksanakan oleh praktikan, sebagai calon guru, praktikan masih perlu

membenahi kemampuannya di berbagai segi. Dilihat dari segi ilmu dan pengalaman, praktikan harus lebih banyak belajar, berlatih dan berbenah diri terutama dalam meningkatkan kemampuan dalam meningkatkan materi dan mengembangkan metode pembelajaran dengan baik sehingga mudah dimengerti oleh siswa. Selain itu praktikan akan terus memperdalam kemampuan di bidang studi bahasa Prancis pada khususnya baik teori maupun praktik untuk bekal menjadi guru yang profesional.

Namun, semua itu masih memerlukan bimbingan dan panduan dari guru pamong yang berkaitan, agar menjadi seorang praktikan lebih baik lagi. Dari kegiatan ini, praktikan memperoleh banyak pengetahuan seperti bagaimana cara mengajar yang baik, cara mengkondisikan kelas dan berinteraksi dengan siswa. Dengan bertambahnya pengetahuan tersebut akan menjadi masukan bagi praktikan sebagai bekal untuk melaksanakan PPL II.

6. Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melaksanakan PPL I

Dalam pelaksanaan observasi dalam PPL I ini, nilai tambah yang diperoleh mahasiswa ialah ilmu pengetahuan, pengalaman dan teknik-teknik mengajar yang baik dan benar, praktikan juga mendapat pengalaman tentang kondisi lingkungan dan kondisi sekolah secara nyata.

7. Saran pengembangan bagi sekolah latihan dan UNNES

Demi pengembangan dan kemajuan SMA Negeri 1 Ambarawa serta UNNES maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

- Dalam proses KBM di SMA Negeri 1 Ambarawa sudah baik, tapi perlu adanya peningkatan sehingga dapat memberikan lulusan yang berdaya saing tinggi. Selain itu media yang ada di laboratorium bahasa harus dioptimalkan lagi pemakaiannya, agar siswa tidak merasa jenuh ataupun bosan.
- SMA Negeri 1 Ambarawa Kabupaten Semarang agar lebih memantapkan pelaksanaan tata tertib dan kegiatan-kegiatan lain yang mendukung kegiatan proses pembelajaran.
- Dalam proses pencapaian guru yang profesional maka UNNES sebagai lembaga pendidikan bagi seorang guru maka outputnya harus di tingkatkan lagi agar mencapai hasil yang maksimal.

Demikianlah refleksi diri yang praktikan sampaikan semoga apa yang telah praktikan tulis bisa menjadi masukan bagi semua pihak yang berkaitan, akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Ambarawa, 9 Agustus 2012

Mengetahui,
Guru Pamong Bahasa Prancis

Praktikan

Sri Juari BA
NIP. 195701251986032001

Eni Ernawati
NIM. 2301409035

REFLEKSI DIRI

Nama : M. AMRI ARDHI
NIM : 2302408013
Fakultas : Bahasa dan Seni
Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing
Bidang praktikan : Bahasa Jepang

Pengalaman adalah Guru yang terbaik. Oleh karena itu memperoleh pengalaman adalah suatu hal yang penting. Berdasarkan Keputusan Rektor Unnes Nomor 14 tahun 2012 tentang pedoman Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) bagi mahasiswa program kependidikan, Universitas Negeri Semarang sebagai salah satu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) melalui Peraturan Rektor telah menetapkan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) sebagai kegiatan intra kulikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang.

Untuk tahun ini SMA Negeri 1 Ambarawa merupakan salah satu sekolah yang memberi kesempatan mahasiswa PPL UNNES untuk mendapatkan pengalaman dalam hal kependidikan. Letak SMA Negeri 1 Ambarawa di Jln. Yos Sudarso No.46 Semarang. Kondisi fisik dari bangunan sekolah di SMA Negeri 1 Ambarawa dalam kondisi yang cukup bagus dan fasilitasnya pun memadai, Situasi belajar mengajar yang terjadipun sangat kondusif, hal ini karena adanya hubungan yang harmonis antara kepala sekolah, guru, karyawan maupun siswa-siswinya serta menjunjung kedisiplinan yang tinggi.

Kegiatan PPL dibagi menjadi dua tahap. Universitas Negeri Semarang (UNNES) menyelenggarakan PPL 1 dan PPL 2 dari tanggal 30 Juli s/d 20 Oktober 2012. Dari observasi PPL 1 diperoleh hasil sebagai berikut :

➤ **Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Bahasa Jepang**

Pembelajaran Bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Ambarawa diajarkan di 12 kelas, yaitu: XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3, XI IPS 4, XII IPS 1, XII IPS 2, XII IPS 3, XII IPS 4. XII IPA 1, XII IPA 2, XII IPA 3, XII IPA 4.

Kekuatan dalam pembelajaran mata pelajaran Bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Ambarawa adalah terletak pada pembelajaran yang komunikatif. Kemudian apabila ada hal yang belum siswa pahami, guru Bahasa Jepang di sekolah ini dengan penjelasan yang tepat menjelaskan ke siswa. Selain itu antusiasme siswa dalam mempelajari Bahasa Jepang sangat tinggi karena sebagian besar siswa sangat tertarik dengan bahasa dan budaya Jepang..

Pembelajaran Bahasa Jepang juga memiliki kelemahan, di SMA ini untuk kelas XII IPA sangat singkat. Alokasi waktu pembelajaran dalam waktu 1 minggu adalah 1 kali tatap muka, di kelas XI IPS 1, XI IPA 1, XI IPA 2, XI IPA 3, XI IPA 4, XII IPS 3, XII IPA 1, XII IPA 2, XII IPA 3, XII IPA 4, kisaran waktunya adalah 45 menit (waktu normal) dan 35 menit (waktu ramadhan). Dengan waktu yang singkat tersebut tentu saja sangat sedikit materi yang bisa tersampaikan. Sedangkan di kelas XI IPS 2, XI IPS 3, XI IPS 4, dan XII IPS 1, XII IPS 2, XII IPS 4, alokasi waktu dalam 1 minggu adalah 2x45menit. Ini juga masih dirasa kurang apabila ingin lebih mendalami bahasa jepang tingkat dasar.

➤ **Ketersediaan Sarana dan Prasarana**

Ketersediaan sarana dan prasarana bisa dikatakan baik. Di setiap kelas sudah terdapat LCD sehingga memudahkan bagi guru untuk mengajar dengan menggunakan media yang membutuhkan LCD. Di perpustakaanpun sekarang sudah dilengkapi dengan VCD player sehingga pembelajaran lebih efektif. Terdapat 2 LAB computer untuk mendukung mata pelajaran TIK. Untuk mata pelajaran bidang IPA dan BAHASA juga terdapat LAB yang mendukungnya. Di sekolah ini terdapat juga area hotspot yang memudahkan semua warga sekolah untuk dapat mengakses internet. Sekolah ini juga didukung dengan masjid yang besar yang dapat digunakan untuk sholat dhuhur berjama'ah dan sholat jumat bagi warga sekolah. Sekolah ini juga terlihat asri dengan adanya tanaman-tanaman yang rimbun. Di Taman ilmu biologi, setiap tanamannya terdapat nama-nama latin dan indonesianya untuk tiap jenis tanamannya. Serta berbagai sarana dan prasarana lengkap lainnya yang tidak jauh berbeda dengan sekolah lainnya.

➤ **Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing**

Guru pamong Bahasa Jepang di sekolah ini adalah bapak Erwan Kasriyanto, A.Md. Ketika di kelas, beliau adalah sosok guru yang bisa menjadi motivator bagi siswa-siswinya. Beliau sangat humoris namun tegas, sehingga para siswa-siswi dapat menempatkan kondisi antara serius dan bercanda. Siswa juga nampak senang dan gembira ketika pembelajaran bersama beliau. Beliau juga sosok guru yang berwibawa, ramah dan bisa bersahabat dengan siswa-siswinya. Cara mengajar beliau pun sangat menarik karena beliau menggunakan media yang menarik dan memiliki interaksi yang baik terhadap siswanya. Beliau menguasai konsep pembelajaran Bahasa Jepang dan selalu terbuka dalam mencari informasi-informasi baru untuk menunjang pembelajaran bahasa Jepang. Siswa selalu diberikan motivasi untuk kemajuan siswa dalam mempelajari Bahasa Jepang... Beliau sangat komunikatif dalam penyampaian materi. Hal ini membuat siswa-siswi sangat merasa nyaman dalam pembelajaran. Kepada mahasiswa praktikan Bahasa Jepang, beliau juga memberikan informasi-informasi mengenai karakter-karakter siswa serta cara menghadapi siswa dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar.

Dosen pembimbing untuk PPL mahasiswa prodi pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang di SMA Negeri 1 Ambarawa ini adalah ibu Setiyani Wardhaningtyas, S.S, M.pd. Beliau adalah dosen yang dikenal baik di dalam kampus. Banyak memberikan motivasi mahasiswa-mahasiswinya. Beliau sangat tahu banyak tentang bahasa dan budaya Jepang.

➤ **Kualitas Pembelajaran Bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Ambarawa**

Kualitas pembelajaran Bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Ambarawa sudah dapat dikatakan baik. Karena Kegiatan Belajar Mengajar sudah dapat terlaksana sesuai dengan standar kualitas yang baik. Dan sudah sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Dan yang terpenting adalah motivasi siswa-siswi untuk belajar Bahasa Jepang sudah terbangun.

➤ **Kemampuan Diri Praktikan**

Setelah mengikuti observasi di tiap – tiap kelas, praktikan menyadari bahwa kemampuan diri praktikan dirasa masih sangat kurang. Tetapi, praktikan sudah mendapat bekal melalui mata kuliah tentang pembelajaran dan pengajaran

yang dapat menambah kemampuan praktikan dalam pengajaran. Tetapi untuk bisa membentuk praktikan menjadi tenaga pendidik yang professional diperlukan pengalaman yang lebih serta praktik lapangan yang cukup.

➤ **Nilai Tambah Setelah Mengikuti PPL 1**

Nilai tambah yang didapatkan setelah mengikuti PPL tahap 1 diantaranya adalah secara bertahap mulai mengerti tentang dunia pengajaran di SMA, yakni meliputi cara mengajar yang baik serta memahami karakter siswa-siswi, Mendapatkan motivasi tersendiri untuk bisa mengajar dengan cara professional, dapat mengakrabkan diri. Selain itu mengetahui langsung bagaimana perasaan ketika di dalam pengajaran yang sebenarnya.

➤ **Saran Pengembangan bagi SMA Negeri 1 Ambarawa dan UNNES**

Praktikan menyarankan kepada pihak sekolah agar menambah jam pelajaran Bahasa Jepang. Disarankan kepada pihak sekolah menambah jumlah buku yang ada dipustaka terutama buku - buku bacaan tentang Bahasa Jepang, sehingga memperkaya akses para siswa dalam mencari ilmu serta informasi yang berhubungan dengan bahasa jepang.

Praktikan berharap kepada pihak Unnes agar lebih banyak melakukan monitoring ke sekolah-sekolah praktikan agar proses kegiatan PPL dapat berjalan dengan lancar. Pihak sekolah mengharapkan komunikasi yang lebih intensif agar tidak terjadi kesalahpahaman antara kedua belah pihak. Diperhatikan juga tentang jumlah/proporsi distribusi praktikan di sekolah agar sesuai dengan jam pelajaran yang ada di sekolah serta memperlancar kegiatan PPL. Sebagai universitas pencetak guru-guru yang professional, UNNES perlu meningkatkan kualitas dengan penyeleksian calon mahasiswa yang berkompeten dan lebih meningkatkan koordinasi dengan pihak sekolah yang digunakan untuk tempat PPL agar dapat tercipta hubungan yang harmonis serta terjalin kerjasama yang baik antara UNNES dengan sekolah latihan. Selain itu mohon perbaiki akses di Sim PPL agar tidak terjadi kesalahan yang mengganggu kelancaran progress PPL.

Somoga saran dan masukan ini dapat dijadikan pertimbangan bagi pihak UNNES dan Sekolah latihan. Terimakasih

Ambarawa, 8 Agustus 2012

Mengetahui,
Guru pamong

Guru Praktikkan

Erwan Kasrivanto, A.Md

M. AMRI ARDHI
NIM. 2302408013

REFLEKSI DIRI

Nama : Benny Bakri
NIM : 2302408050
Jurusan/Prodi : Bahasa dan Sastra Asing/Pendidikan Bahasa Jepang
Fakultas : Bahasa dan Seni

Berdasarkan Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang nomor 14 tahun 2012 tentang Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bagi mahasiswa/mahasiswi yang menempuh program studi kependidikan Universitas Negeri Semarang. Hal ini dilakukan sebagai salah satu upaya untuk membentuk keperibadian mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan/tenaga pengajar yang profesional dan berkompeten. Mahasiswa PPL sangat diharapkan memiliki kemampuan berinteraksi dengan lingkungan sekolah sebagai penunjang keberhasilan pelaksanaan PPL. Kegiatan PPL dibagi menjadi 2 bagian yaitu PPL I dan PPL II, pada PPL I Mahasiswa praktikan diberi kewajiban untuk mengikuti *Micro Teaching*, Pembekalan PPL, dan observasi dan orientasi tentang sekolah yang ditempati oleh Mahasiswa PPL tersebut dan menulis laporan PPL I yang disusun secara kelompok. Pada PPL II ini mahasiswa praktikan berperan layaknya sebagai guru sebenarnya dan dibebankan tanggung jawab untuk melaksanakan proses belajar mengajar di kelas.

Disiplin ilmu yang ditekuni praktikan selama kegiatan PPL adalah Bahasa Jepang. Bahasa Jepang merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada siswa kelas XI IPA/IPS dan XII IPA/IPS di SMA Negeri 1 Ambarawa. Adapun hal-hal yang berkaitan dengan observasi PPL 1, menyangkut hal-hal berikut:

A. Kekuatan dan Kelemahan Mata Pelajaran Bahasa Jepang

a. Kekuatan Mata Pelajaran Bahasa Jepang.

Mata pelajaran Bahasa Jepang yang diajarkan di SMA Negeri 1 Ambarawa meliputi empat aspek keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Minat siswa dalam mempelajari Bahasa Jepang sangat tinggi karena sebagian besar siswa sangat tertarik dengan budaya Jepang, terutama budaya *anime* dan *cosplay*. Selain itu saat ini Negara Jepang juga maju dalam bidang teknologi, ekonomi dan *sains*, sehingga hal-hal tersebut mampu menjadi salah satu alasan untuk mempelajari Bahasa Jepang.

b. Kelemahan Mata Pelajaran Bahasa Jepang

Kelemahan Mata Pelajaran Bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Ambarawa adalah alokasi jam pelajaran yang sedikit pada kelas IPA sehingga guru harus menyesuaikan antara skenario pembelajaran dengan waktu yang ada sehingga siswa masih banyak yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran Bahasa Jepang terutama dalam penguasaan kosakata maupun huruf yang tergolong 'baru' bagi siswa SMA Negeri 1 Ambarawa.

B. Ketersediaan Sarana dan Prasarana KBM di sekolah latihan

Sarana dan Prasarana Proses Belajar Mengajar (PBM) di SMA Negeri 1 Ambarawa sudah sangat memadai. Kondisi Lingkungan sekolah, ruang kelas, perlengkapan belajar mengajar, dan buku pegangan guru sudah tersedia dengan baik, layanan internet juga telah tersedia disekolah, gedung sekolah kondisinya baik. Sarana dan prasarana dalam kelas sudah tersedia dengan baik misalnya *white board*, papan tulis, layar dinding, proyektor di setiap ruangan kelas. Buku acuan yang digunakan guru adalah buku *Sakura* untuk kelas XI, XII IPA/IPS dan LKS sebagai buku latihan dan pendamping. Buku yang digunakan tersebut sangat menarik dalam pembelajaran bahasa Jepang karena tidak hanya memuat pembelajaran Bahasa Jepang tetapi juga mengenal budaya Jepang.

C. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing.

Guru Pamong mata pelajaran Bahasa Jepang adalah Erwan Kasriyanto A.Md. Setelah melakukan observasi, beliau adalah seorang guru yang berpenampilan baik, berwibawa, Humoris namun tetap menjunjung tinggi kedisiplinan. Beliau sangat menguasai konsep Pembelajaran Bahasa Jepang, selain itu beliau juga mempunyai pengalaman yang sangat banyak karena secara langsung pernah pergi ke negara Jepang, sehingga beliau mampu menceritakan pengalaman yang menarik selama berada di negara Jepang. Beliau mampu menguasai suasana kelas dan mengerti perkembangan siswa sehingga dapat memperlakukan siswa sesuai dengan kemampuan siswa tersebut, dan siswa selalu diberikan motivasi untuk kemajuan siswa dalam mempelajari Bahasa Jepang.

Dosen pembimbing untuk PPL adalah Setiyani Wardhaningtyas, S.S, M.Pd beliau selalu memberikan masukan-masukan yang sangat berguna dan mendidik bagi praktikan, dalam hal memberikan evaluasi sehingga praktikan mendapat saran dan kritik yang membangun.

D. Kualitas Pembelajaran di Sekolah latihan

Kualitas pembelajaran di sekolah latihan sudah sangat bagus, siswa dan guru yang mengajar di setiap kelas mempunyai kemampuan yang baik dan sangat beragam, sehingga dapat memberikan pengalaman baru bagi praktikan.

E. Kemampuan Diri Praktikan

Sebelum, mengikuti PPL 1 praktikan telah mendapatkan bekal mata kuliah yang cukup memadai untuk mengajar siswa tingkat SMA. Mata kuliah penunjang juga diberikan seperti perencanaan pengajaran, strategi belajar mengajar, dan evaluasi pembelajaran, selain itu praktikan juga telah melaksanakan *microteaching*. Sehingga diharapkan praktikan nantinya akan dapat menjadi calon guru yang menjunjung tinggi nilai profesionalitas dan mampu menjadi guru yang berkompeten.

F. Nilai Tambah Yang Diperoleh Setelah Mengikuti PPL 1

Setelah melakukan PPL 1 praktikan memperoleh data tentang sekolah yang dapat digunakan sebagai acuan untuk mengajar, praktikan juga diberi kesempatan untuk mengetahui kondisi/ keadaan kegiatan belajar mengajar siswa yang sesungguhnya di kelas, bagaimana cara mengatur dan mengontrol

siswa baik dalam kegiatan belajar mengajar, maupun di luar kegiatan belajar mengajar.

G. Saran Pengembangan Bagi Sekolah Latihan dan UNNES

Praktikan menyarankan kepada pihak sekolah agar menambah jam pelajaran Bahasa Jepang. Disarankan kepada pihak sekolah menambah jumlah buku yang ada di perpustakaan terutama buku-buku bacaan tentang Bahasa Jepang, baik tentang pembelajaran maupun tentang budaya Jepang itu sendiri. Praktikan juga menyarankan jika diadakanya *benkyou kai* (kelompok belajar) kepada siswa kelas, agar siswa mendapatkan pelajaran tambahan dan siswa lebih cepat memahami materi yang diajarkan.

Penyusun berharap kepada pihak UNNES sebaiknya agar lebih banyak melakukan monitoring ke sekolah-sekolah praktikan agar proses kegiatan PPL dapat berjalan dengan lancar dan lebih tepat dalam menempatkan mahasiswanya sesuai dengan jurusannya masing-masing. Diperhatikan juga tentang pembagian praktikan ke sekolah agar lebih merata dari semua jurusan atau disesuaikan kebutuhan sekolah praktik.

Ambarawa, 8 Agustus 2012

Mengetahui,
Guru Pamong Bahasa Jepang

Praktikan

Erwan Kasriyanto A.Md

Benny Bakri
NIM 2302408050

REFLEKSI DIRI

Nama : Darmawan Pujito
Nim : 3101408085
Jurusan : Sejarah

Mengacu pada keputusan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor: 14 Tahun 2012, Praktik Pengalaman Lapangan atau yang sering disebut dengan PPL merupakan kegiatan yang wajib ditempuh oleh mahasiswa Universitas Negeri Semarang khususnya bagi mahasiswa program studi kependidikan. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional. Program ini dilaksanakan dengan cara menerapkan teori yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan di kampus kepada peserta didik yang sebenarnya. Mahasiswa PPL sangat diharapkan memiliki kemampuan untuk dapat berinteraksi dengan lingkungan sekolah sebagai penunjang keberhasilan pelaksanaan PPL. Pada PPL II ini mahasiswa praktikan berperan seperti guru sebenarnya dan dibebankan tanggung jawab sebagai seorang guru pada mahasiswa praktikan. Praktikan terjun langsung dalam lingkungan sekolah dan melaksanakan proses belajar mengajar seperti layaknya guru.

Kegiatan PPL I yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Ambarawa Kabupaten Semarang yang berlokasi di Jalan Yos Sudarso No 46 mulai 30 – 11 Agustus 2011. Banyak pengetahuan mengenai cara mengajar dan hal baru yang diperoleh praktikan di sekolah tersebut. Berikut adalah beberapa simpulan yang dapat praktikan simpulkan dari kegiatan PPL 1.

1. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Sejarah

a. Kekuatan Mata Pelajaran Sejarah

Berdasarkan observasi yang dilakukan, kekuatan mata pelajaran di SMA Negeri 1 Ambarawa terdapat pada keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat dan pembentukan karakter yang diintegrasikan ke dalam mata pelajaran Sejarah. Siswa dengan bimbingan guru dituntut untuk bisa mengemukakan pendapat melalui pertanyaan yang diajukan oleh guru. Setelah materi pelajaran tersampaikan, guru memberikan pembelajaran pembentukan karakter melalui video pembelajaran yang ditampilkan melalui LCD projector.

b. Kelemahan Mata Pelajaran Sejarah

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, kelemahan mata pelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Ambarawa terdapat pada pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, bisa di buktikan pada saat guru memberikan evaluasi, rata - rata kemampuan siswanya masih dibawah KKM yang ditentukan.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Ambarawa Kabupaten Semarang sudah cukup lengkap. Hal ini dapat terbukti dengan adanya media yang digunakan untuk mendukung proses belajar mengajar seperti LCD yang ada disetiap kelas , serta beberapa unit televisi dan CD Player yang

terdapat pada ruang multimedia (yang terletak di perpustakaan) yang dapat digunakan untuk kegiatan belajar mengajar semua mata pelajaran atau hanya pelajaran tertentu saja yang menggunakan media tersebut. Kondisi lingkungan sekolah, ruang kelas, perlengkapan belajar mengajar seperti *white board*, *black board* buku pegangan siswa, dan buku pegangan guru sudah tersedia dengan baik. Gedung sekolah kondisinya baik dan dengan tambahan gedung baru untuk pengadaan ruang kelas XII IPS. Selain itu perpustakaan sekolah juga menyediakan beberapa buku yang dapat digunakan sebagai referensi untuk mendukung pembelajaran sejarah walaupun masih terbatas.

3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

a. Guru pamong

Guru pamong mata pelajaran Sejarah adalah Dra. Chritin Indah. Setelah melakukan observasi, beliau adalah seorang guru yang berpenampilan baik, berwibawa, menjunjung kedisiplinan. Beliau menguasai konsep tentang mata pelajaran Sejarah. Ibu Dra. Christin Indah P berpendapat bahwa Sejarah juga harus berperan dalam mencerdaskan bangsa. Hal ini dibuktikan dengan adanya misi pembentukan karakter bangsa yang dibangun melalui pembelajaran sejarah di dalam kelas, beliau berusaha agar pembentukan karakter ini tersampaikan kepada siswa seiring dengan penyampaian materi pelajaran sejarah. Beliau juga sabar dalam menghadapi siswa yang ramai dikelas dan terbilang guru yang humoris.

b. Dosen Pembimbing

Selain di dampingi oleh guru pamong. Praktikan juga didampingi oleh dosen pembimbing dan koor. Dosen pembimbing yaitu Andi Suryadi, M. Pd dan Drs. Slamet Sumarto, M.Pd. Beliau merupakan salah satu dosen senior di jurusan Sejarah. Kemampuannya membimbing mahasiswa dalam kegiatan PPL cukup baik dan diimbangi dengan sifat ramahnya. Beliau merupakan dosen yang demokratis, terbuka dan mau memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan kreatifitasnya dalam mengajar dan mengelola kelas.

4. Kualitas Pembelajaran di Sekolah Latihan

Setelah melaksanakan kegiatan PPL di SMA Negeri 1 Ambarawa Kabupaten Semarang praktikan dapat menyimpulkan bahwa kualitas pembelajaran Sejarah sudah cukup baik dan proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Pembelajaran yang dilakukan berpedoman pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa baik secara individual maupun klasikal. Metode pembelajaran yang diterapkan banyak menuntut keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat dan pembentukan karakter yang diintegrasikan ke dalam mata pelajaran Sejarah.

5. Kemampuan Diri Praktikan

Dalam menjalankan perannya sebagai seorang guru praktikan masih kurang berkompeten / masih banyak kekurangan. Hal ini mengingat pengalaman diri praktikan yang masih kurang. Akan tetapi dengan

berbekal ilmu yang praktikan peroleh di bangku kuliah permasalahan-permasalahan tersebut dapat teratasi. Untuk terjun langsung ke sekolah latihan praktikan telah menempuh beberapa mata kuliah yang berkaitan dengan profesionalisme guru. Adapun mata kuliah tersebut meliputi, Strategi Pembelajaran, Evaluasi Pembelajaran, dan mata kuliah lain yang berkaitan dengan pendidikan. Akan tetapi menurut praktikan, dengan bekal teori saja tidak cukup, sehingga perlu mendapatkan bimbingan dari guru pamong yang menekankan praktik langsung untuk menjadi seorang guru. Praktikan masih harus belajar dari pengamatan secara langsung mengenai model pembelajaran yang ada di sekolah latihan, serta data dan pengalaman saat observasi. Dengan begitu, praktikan menjadi lebih percaya diri dalam menjalankan tugas sebagai guru praktikan di SMA Negeri 1 Ambarawa.

6. Nilai Tambah yang diperoleh Mahasiswa Setelah Melaksanakan PPL I

Dengan adanya kegiatan PPL I kemampuan diri praktikan untuk menjadi seorang guru menjadi bertambah. Hal ini karena dalam kegiatan PPL I, praktikan melihat secara langsung kondisi siswa dan melihat cara guru pamong mengelola siswa di dalam kelas. Berdasarkan observasi tersebut, praktikan mendapatkan keterampilan yang meliputi memahami karakter siswa, kemampuan mengajar, dan mengelola kelas dalam proses pembelajaran.

7. Saran Pengembangan Bagi Sekolah Latihan dan UNNES

Kepada sekolah latihan yaitu SMA Negeri 1 Ambarawa Kabupaten Semarang, agar lebih memantapkan pelaksanaan tata tertib dan kegiatan lain yang mendukung kegiatan pembelajaran. Tidak lupa pula kepada siswa-siswi SMA Negeri 1 Ambarawa Kabupaten Semarang agar terus giat dan rajin belajar untuk meraih prestasi, baik bidang akademik maupun non akademik demi mewujudkan siswa yang prima dalam prestasi dan santun dalam perilaku. Kepada UNNES supaya terus menjalin kerjasama yang baik dengan semua instansi yang terkait dengan kegiatan PPL, khususnya dengan SMA Negeri 1 Ambarawa Kabupaten Semarang.

Megetahui,
Guru Pamong

Ambarawa, 9 Agustus 2012

Mahasiswa PPL

Dra. Christin Indah P
NIP. 196306251990032003

Darmawan Pujito
NIM. 3101408085

REFLEKSI DIRI

Nama : Sri Hartati
NIM : 3101409044
Prodi : Pendidikan Sejarah

Puji syukur senantiasa tercurahkan pada Alloh SWT yang telah memberikan waktu untuk melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan di SMA Negeri 1 Ambarawa dari 30 Juli sampai tanggal 12 Agustus 2012. Tidak lupa pula ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya atas segala perhatian yang diberikan oleh warga SMA Negeri 1 Ambarawa, terutama guru Pamong sejarah Ibu Christin Indah P yang telah membimbing selama Praktik Pengalaman Lapangan tahap I, serta kepada seluruh guru, pegawai dan staf karyawan SMA Negeri 1 Ambarawa.

Praktik Pengalaman Lapangan adalah salah satu mata kuliah wajib yang harus ditempuh oleh semua mahasiswa kependidikan yang telah menempuh 110 SKS. Dalam kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan meliputi praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kurikuler dan ekstrakurikuler yang berlaku disekolah atau tempat latihan. Pada PPL 1 mahasiswa yang bersangkutan berada di bawah arahan guru pamong, sehingga diperlukan koordinasi untuk menunjang tujuan utama dari Praktik Pengalaman Lapangan I, yaitu observasi dan orientasi untuk lebih mengenal bagaimana keadaan tempat Praktik Lapangan tersebut.

Kegiatan Praktikal Pengalaman Lapangan itu sendiri dibagi menjadi dua tahap, yaitu tahap pertama adalah Praktik Pengalaman Lapangan I, Praktik Pengalaman Lapangan tahap II. Pengalaman Lapangan I ini merupakan kegiatan observasi yang dilakukan oleh mahasiswa praktikan disekolah latihan. Mahasiswa mengamati keadaan sekolah sampai proses berlangsungnya belajar mengajar. Praktikan melakukan observasi dan orientasi sekolah yang berkaitan dengan kondisi fisik sekolah, struktur organisasi sekolah, administrasi sekolah, administrasi kelas, administrasi guru, tata tertib guru dan siswa, organisasi kesiswaan, sarana dan prasarana sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler.

Selain itu praktikan juga melakukan pengamatan atau wawancara terhadap ibu Christi Indah selaku guru pamong dan diberi pengarahan baik dari kepala sekolah maupun koordinator guru pamong. Kegiatan PPL I juga berisi kegiatan pemodelan yang dilakukan oleh guru pamong masing-masing guru mata pelajaran. Praktikan diberikan dua kali masuk kelas untuk mendapatkan pemodelan. Melalui pemodelan ini praktikan dapat mengetahui keadaan kelas dan cara mengajar guru terutama pada interaksi guru dengan murid, dan diharapkan praktikan menyesuaikan diri dengan keadaan kelas dan memahami karakteristik siswa sehingga praktikan dapat merancang metode pengajaran dan memilih bahan ajar yang tepat untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Dari hasil observasi dan orientasi pada Praktik Pengalaman Lapangan I diharapkan mempunyai gambaran secara umum kondisi sekolah sehingga dapat mengenail keadaan sekolah dan dapat melaksanakan PPL II dengan baik dan lancar.

1. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Pendidikan Sejarah

a. Kekuatan Pembelajaran Sejarah

Pendidikan Sejarah merupakan salah satu komponen pelajaran yang sangat penting untuk menjalankan pembelajaran yang mengacu pada pendidikan budaya dan karakter bangsa. Dimana nilai-nilai yang diajarkan oleh sejarah sangat banyak. Dimana sejarah mengajarkan agar menjadi manusia yang lebih baik. Pembelajaran sejarah merupakan mata pelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik, mereka antusias dalam proses belajar mengajar, dimana setiap pertanyaan yang diberikan oleh guru selalu disambut dengan jawaban-jawaban yang berasal dari pendapat-pendapat mereka, sehingga guru menjadi lebih mudah untuk memberikan materi.

Menurut praktikan model pembelajaran seperti itu sudah bagus karena tujuan utama dari penggunaan model itu bertujuan untuk mengefektifkan pembelajaran, tidak perlu pembelajaran yang susah tapi tujuan utamanya tidak tercapai, kelas tidak bisa dikondisikan dan indikatornya tidak tercapai. Dari pemodelan bisa dijabarkan bahwa peserta didik sudah menguasai materi dengan sumber belajar yaitu Lembar Kerja Siswa dan Modul.

b. Kelemahan Pembelajaran Sejarah

Seperti yang dijelaskan sebelumnya dimana penilaian praktikan terhadap pembelajaran sejarah yaitu sudah cukup baik, namun ada beberapa yang perlu diperhatikan, diantaranya adalah jam pelajaran untuk sejarah kelas sepuluh yaitu hanya satu jam setiap minggunya, jadi waktunya sangat kurang, jika dirinci maka akan sangat sulit kelas tersebut menggunakan model pembelajaran yang variatif, misalnya menggunakan model jigsaw, diskusi kelompok atau yang lainnya. Untuk kelemahan selanjutnya adalah kurangnya sumber belajar untuk pelajaran sejarah, dimana mereka hanya memakai Lembar Kerja Siswa untuk kelas sepuluh. Padahal pada dasarnya banyak sekali referensi seperti buku-buku terbitan swasta yang sebetulnya banyak materi yang ada di dalamnya.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana KBM di Sekolah Praktikan

Tidak dapat dipungkiri bahwa sarana dan prasarana sekolah sangat menunjang keberhasilan pembelajaran sejarah dari penegasan terlihat bahwa sarana dan prasarannya sudah memadai terlihat dengan adanya LCD dan OHP, papan tulis, layanan internet untuk mengunggah materi pembelajaran. Tapi dalam pemanfaatan LCD dan OHP kurang maksimal di kelas X.9 karena fokus cahaya kurang karena terlalu terang dan tidak ada gordennya sehingga tidak terlihat jelas.

3. Kualitas Guru Pengampu dan Kualitas Pembelajaran

Pembelajaran sejarah yang dilakukan di SMA Negeri 1 Ambarawa sudah mengikuti KTSP tapi untuk nilai budaya dan karakter bangsa belum muncul. Guru pamong dalam menyampaikan materi sudah menggunakan model yang variatif dan sudah sangat komunikatif dengan peserta didik, sehingga mempermudah dalam penyampaian materi. Peserta didik dijadikan student center sehingga peserta didik bisa menemukan, menggali sendiri materi yang

diajarkan. Jika dilihat dari lama mengajar, Guru Pamong sudah tentu mendapatkan banyak pengalaman sehingga sudah bisa menyampaikan materi sejarah sebaik dan seefektif mungkin.

4. Kemampuan Diri Praktikan

Selama enam semester belajar di jurusan sejarah, praktikan sudah dibekali pelajaran Media Pembelajaran Sejarah dua semester, micro teaching dan juga pembekalan PPL. PPL I praktikan juga telah melakukan observasi pada saat guru pamong mengajar sehingga mempunyai bekal untuk mengajar pada PPL II. Meskipun telah mendapat bekal yang cukup, mahasiswa praktikan merasa masih harus banyak belajar dan berlatih dari guru pamong.

5. Nilai Tambah Setelah Mengikuti PPL I

Setelah mengikuti PPL I praktikan lebih mengerti mengenai peran dan tugas dari personal yang ada di sekolah dan cara bersosialisasi dengan warga sekolah. Selain itu guru praktikan memperoleh gambaran langsung mengenai pembelajaran di dalam kelas, maupun di lapangan, karakteristik anak didik, cara berinteraksi antara guru dengan siswa, cara mengelola kelas dan cara menyampaikan mata pelajaran sejarah dengan model yang variatif sehingga peserta didik tertarik dan tidak menjenuhkan.

6. Saran Pengembangan bagi sekolah dan Universitas Negeri Semarang

Saran dari praktikan untuk pengembangan bagi pihak sekolah adalah perlunya pemanfaatan dan perawatan secara optimal sarana dan prasarana sebagai salah satu penunjang PBM terutama dalam mata pelajaran Sejarah, sehingga tingkat pemahaman dan minat siswa bertambah. Selalu mengadakan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi siswa dan melibatkan siswa dalam menciptakan lingkungan yang kondusif, aktif inovatif dan kreatif dalam proses pembelajaran.. Selain itu juga diharapkan sekolah selalu menjaga hubungan kerjasama yang harmonis antara SMA Negeri 1 Ambarawa dengan Universitas Negeri Semarang untuk mewujudkan mutu pendidikan yang lebih unggul dan berdaya saing kuat.

Ambarawa, 9 Agustus 2012

Mengetahui,
Guru Pamong

Mahasiswa Praktikan

Dra. Christi Indah P
NIP. 196306251990032003

Sri Hartati
NIM. 3101409044

REFLEKSI DIRI

Nama : Rizka Putri Wijaya
NIM : 3101409080
Prodi : Pendidikan Sejarah, S1
Fakultas : Ilmu Sosial

Segala puja dan puji syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT karena telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat berkesempatan untuk melaksanakan dan menyelesaikan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 1 dengan baik dan lancar.

Kegiatan PPL I ini dilaksanakan selama 2 minggu yaitu mulai tanggal 30 Juli sampai 11 Agustus 2012 di SMA Negeri 1 Ambarawa. Banyak kegiatan yang dilakukan praktikan dalam PPL I ini, mulai dari observasi tentang keadaan sekolah sampai berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Praktikan melakukan kegiatan observasi dan orientasi sekolah yang berkaitan dengan keadaan fisik sekolah, keadaan lingkungan sekolah, fasilitas sekolah dan penggunaannya, keadaan guru dan siswa, bidang pengelolaan dan administrasi. Selain itu juga observasi tentang tata tertib siswa dan guru, organisasi kesiswaan dan kegiatan intra dan ekstra kurikuler. Dengan mengetahui hal-hal tersebut dapat memberi bekal dan semangat kepada praktikan untuk melaksanakan PPL II di SMA Negeri 1 Ambarawa.

Kegiatan PPL(Praktik Pengalaman Lapangan) adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan sebagai pelatihan untuk menerapkan teori-teori yang telah diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan ketrampilan di lapangan dalam pelaksanaan dan penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan lainnya.

Berkaitan dengan mata pelajaran yang praktikan ampu yaitu Sejarah, proses pembelajarannya berlangsung dengan baik. Sedangkan untuk hasil dari kegiatan PPL I adalah sebagai berikut :

1. Kekuatan dan Kelemahan Bidang Studi yang Ditekuni

a. Kekuatan Mata Pelajaran Sejarah

Mata pelajaran sejarah merupakan mata pelajaran yang dapat membantu siswa untuk dijadikan pelajaran dalam kehidupan keseharian dan memberikan pengetahuan dan keterampilan siswa menjadi lebih baik. Dengan belajar sejarah juga dapat menjadikan siswa bijaksana, terhibur, berwawasan luas, memiliki semangat patriotisme dan nasionalisme yang tinggi.

b. Kelemahan Mata Pelajaran Sejarah

Mata pelajaran Sejarah sangat menarik untuk dikaji oleh siswa kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, akan tetapi tidak sedikit siswa beranggapan bahwa belajar sejarah itu membosankan.

2. Ketersediaan Sarana Prasarana

Sarana prasarana Proses Belajar Mengajar (PBM) mata pelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Ambarawa cukup memadai didukung dengan adanya perpustakaan yang banyak buku-buku penunjangnya. Selain itu tiap kelas sudah terdapat LCD untuk mempermudah kegiatan belajar mengajar. Akan tetapi mungkin perlu adanya sarana prasarana laboratorium sejarah agar dapat lebih membantu guru dalam penyampaian materi kepada siswa sehingga siswa lebih mudah memahami materi karena ditunjukkan langsung dengan gambar-gambar, dan alat-alat laboratorium yang berkaitan dengan mata pelajaran sejarah.

3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong mata pelajaran Sejarah adalah Ibu Mufrikati, S.S. Dari observasi yang praktikan lakukan, beliau adalah sosok guru yang berpenampilan baik (*good looking*) dan ramah. Beliau menguasai konsep materi dan sangat konsekuen dengan apa yang akan dijalankan sesuai ketentuan. Selain itu dapat mengelola kelas dengan baik pula dan dengan model inovasi pembelajaran yang modern. Jadi siswa tidak bosan dengan pelajaran sejarah. Begitu pula dengan dosen pembimbing, Bapak Andy Suryadi, M. Pd beliau sangat membantu dalam proses pembelajaran.

4. Kualitas Pembelajaran di Sekolah Praktikan

Pembelajaran Sejarah yang dilakukan di SMA Negeri 1 Ambarawa telah menggunakan kurikulum terbaru, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Secara umum pengajaran sudah berjalan lancar sesuai dengan tujuannya.

5. Kemampuan diri praktikan

Sebelum mengikuti PPL 1 praktikan telah mendapatkan mata kuliah Kurikulum dan Bahan Ajar Sejarah dan Manajemen Pembelajaran Sejarah. Selain itu praktikan juga telah melaksanakan *Micro teaching*, namun demikian praktikan belum terbiasa menghadapi peserta didik secara nyata dengan usia dan jenjang yang jelas berbeda sehingga praktikan masih perlu banyak belajar. Praktikan menyadari bahwa kemampuan mengajar praktikan masih sangat kurang karena praktikan belum terbiasa menghadapi peserta didik. Tetapi praktikan akan berusaha untuk menjadi yang lebih baik dan lebih baik lagi.

6. Nilai tambah yang diperoleh setelah mengikuti PPL 1

Setelah melakukan PPL 1 praktikan lebih mengerti mengenai peran dan tugas dari personal yang ada di sekolah dan cara bersosialisasi dengan warga sekolah. Selain itu guru praktikan memperoleh gambaran langsung mengenai pembelajaran di dalam kelas, cara mengelola kelas dan cara menyampaikan mata pelajaran Sejarah dengan menyenangkan sehingga peserta didik menjadi tertarik untuk mempelajari Sejarah dan materi dapat lebih mudah dipahami lagi.

7. Saran Pengembangan bagi sekolah latihan dan Unnes

Praktikan menyarankan kepada pihak sekolah agar merawat dan memelihara semua sarana dan prasarana yang ada untuk menunjang KBM mata pelajaran Sejarah dan dapat juga menyediakan sarana dan prasarana penunjang lain yang telah disebutkan praktikan di atas. Sehingga tingkat pemahaman siswa bertambah serta siswa menjadi lebih tertarik untuk belajar Sejarah.

Untuk pihak Unnes perlu adanya kajian tentang kurikulum yang digunakan di lapangan dengan teori yang diajarkan sehingga terjadi kesesuaian antara kurikulum di lapangan dengan yang diajarkan selama perkuliahan.

Mengetahui,
Guru pamong

Ambarawa, 9 Agustus 2012

Praktikan

Mufrikati, S.S.
NIP. 196907112007012012

Rizka Putri Wijaya
NIM.3101409080

REFLEKSI DIRI

Nama : Emi Yuniarti
NIM : 3301409001
Prodi/ Jurusan : PPKn/ HKn
Nama Sekolah PPL : SMA Negeri 1 Ambarawa

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah salah satu mata kuliah yang wajib diikuti oleh mahasiswa program kependidikan S1 Universitas Negeri Semarang (UNNES), yaitu semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mahasiswa memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan lainnya. Kegiatan PPL 1 meliputi observasi dan orientasi lingkungan tempat latihan, praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kurikuler dan ekstrakurikuler yang berlaku di sekolah atau tempat latihan.

Kegiatan PPL I yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Ambarawa Kabupaten Semarang yang berlokasi di Jalan Yos Sudarso No 46 mulai 30 Juli – 11 Agustus 2012. Penerjunan PPL ini berlangsung pada tanggal 30 Juli 2012, Namun dalam pelaksanaannya di sekolah tempat praktikan yakni di SMA Negeri 1 Ambarawa dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus 2012.

Diharapkan dengan adanya kegiatan Praktek Pengajaran Lapangan (PPL) ini para mahasiswa diharapkan mempunyai banyak pengetahuan mengenai cara mengajar dan hal baru yang diperoleh praktikan di sekolah tersebut

Berikut ini merupakan hal-hal yang berkaitan dengan mata pelajaran yang ditekuni oleh praktikan dalam pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan I :

1. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Berdasarkan observasi yang dilakukan, kekuatan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah salah satu ilmu pengetahuan yang mudah untuk dipelajari dan dipahami, karena pada dasarnya Pendidikan Kewarganegaraan membahas mengenai perilaku di masyarakat yang terjadi di sekitar kita dalam kehidupan sehari-hari yang mampu membentuk moral, kepribadian, jiwa nasionalisme dan patriotisme serta membentuk warga negara yang baik, sehingga sebenarnya untuk memahami Pendidikan Kewarganegaraan itu mudah sebab segala fenomena tersebut ada di sekeliling siswa itu sendiri dan bahkan siswa telah mengalaminya sendiri. Namun, dalam kenyataan yang praktikan temui dalam proses belajar mengajar di kelas pada SMA Negeri 1 Ambarawa terdapat kelemahan pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang diajarkan yaitu cenderung bersifat teoritik dan kurang adanya kontekstualitas serta praktek-praktek yang mengiringinya, yang menyebabkan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di mata siswa terasa sangat membosankan. Selain itu, Pendidikan Kewarganegaraan sering dikesampingkan dan dianggap remeh oleh siswa karena mata pelajaran ini tidak diikuti ke dalam ujian nasional.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Sarana merupakan media atau alat yang secara langsung dipergunakan dalam pembelajaran. Dari hasil pengamatan, beberapa sarana penunjang mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan telah tersedia dan dapat dimanfaatkan baik oleh siswa maupun guru. Kondisi lingkungan sekolah, ruang kelas, perlengkapan belajar mengajar seperti white board, buku pegangan siswa, dan buku pegangan guru sudah tersedia dengan baik. Gedung sekolah kondisinya baik dan dengan tambahan gedung untuk pengadaan ruang kelas. Selain itu perpustakaan sekolah juga menyediakan buku-buku yang dapat digunakan sebagai referensi yang berhubungan dengan Pendidikan Kewarganegaraan. Beberapa sarana yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan antara lain papan tulis (*white board* dan *black board*), TV, LCD, *tape recorder*, serta buku-buku penunjang baik buku-buku teks Pendidikan Kewarganegaraan maupun buku pendukung materi pembelajaran (UUD 1945, koran, dan lain-lain) yang telah tersedia di perpustakaan.

3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

a. Guru pamong

Guru Pamong mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah Drs. Pracoyo Haryono. Setelah melakukan observasi, beliau adalah seorang guru yang berpenampilan baik, ramah, berwibawa dan memiliki kedekatan dengan siswa. Beliau menguasai konsep tentang PKn dan mengerti perkembangan siswa sehingga dapat memperlakukan siswa sebagaimana mestinya. Sabar menghadapi kenakalan siswa dan selalu memberikan motivasi untuk kemajuan siswa dalam mempelajari teknik-teknik dalam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Praktikan mendapatkan pengalaman-pengalaman yang sangat bermanfaat kelak dalam menghadapi kesulitan dalam proses belajar mengajar.

b. Dosen Pembimbing

Dosen pembimbing adalah Drs. Slamet Sumarto, M.Pd , sangat membantu kami dalam memberikan arahan dan tutur nasehat buat kami. Kemampuannya membimbing mahasiswa dalam kegiatan PPL cukup baik dan diimbangi dengan sifat ramahnya. Beliau merupakan dosen yang demokratis, terbuka dan mau memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan kreatifitasnya dalam mengajar dan mengelola kelas.

4. Kualitas Pembelajaran di Sekolah Latihan

Setelah melaksanakan kegiatan PPL I di SMA Negeri 1 Ambarawa praktikan dapat menyimpulkan bahwa kualitas pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sudah cukup baik dan proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Pembelajaran yang dilakukan berpedoman pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa baik secara individual maupun klasikal. Guru pengampu selalu memberikan kesempatan siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan di luar pembelajaran.

5. Kemampuan Diri Praktikan

Dalam menjalankan perannya sebagai seorang guru praktikan masih banyak kekurangan. Hal ini mengingat pengalaman diri praktikan yang masih

minim. Akan tetapi dengan bekal ilmu yang diperoleh pada bangku kuliah permasalahan-permasalahan tersebut dapat teratasi. Untuk terjun langsung ke sekolah latihan praktikan dibekali beberapa mata kuliah yang berkaitan dengan profesionalisme guru. Akan tetapi dengan bekal teori-teori saja tidak cukup, sehingga praktikan perlu mendapat bimbingan dari guru pamong yang menekankan praktik langsung untuk menjadi seorang guru. Praktikan masih harus belajar dari pengamatan secara langsung model-model pembelajaran yang ada di sekolah latihan, serta observasi teman mengajar. Dengan bekal seperti itu praktikan lebih percaya diri dalam melaksanakan tugasnya sebagai calon guru.

6. Nilai Tambah yang diperoleh Mahasiswa Setelah Melaksanakan PPL I

Setelah melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 1 di SMA Negeri 1 Ambarawa, banyak hal yang dapat diperoleh praktikan dari sekolah ini. Praktikan memperoleh wujud nyata tentang keadaan sekolah yang sebenarnya. Praktikan mengetahui lebih jelas tugas seorang guru di sekolah pada saat mempersiapkan dan merencanakan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi, serta pada saat di dalam maupun di luar kelas. Hal ini karena dalam kegiatan PPL I praktikan benar-benar melihat kondisi siswa di dalam kelas dan melihat guru pamong mengelola siswa di dalam kelas. Dari kegiatan ini praktikan mendapatkan keterampilan yang meliputi kemampuan mengajar, mengelola kelas, memahami karakter siswa dalam proses pembelajaran. Hal terpenting yang diperoleh praktikan adalah mengetahui bagaimana seorang guru dapat menempatkan diri diantara para siswa. Dengan pelaksanaan PPL 1, praktikan mempunyai pandangan mengenai strategi dan metode pengajaran yang tepat untuk diterapkan dalam pelaksanaan PPL 2..

7. Saran Pengembangan Bagi Sekolah Latihan dan UNNES

Kepada sekolah latihan yaitu SMA Negeri 1 Ambarawa agar lebih memantapkan pelaksanaan tata tertib dan kegiatan-kegiatan lain yang mendukung kegiatan proses pembelajaran. Tidak lupa pula kepada siswa-siswi SMA Negeri 1 Ambarawa agar terus giat dan rajin belajar untuk meraih prestasi, baik bidang akademik maupun non akademik demi mewujudkan siswa yang prima dalam prestasi dan santun dalam perilaku. Kepada UNNES supaya terus menjalin kerjasama yang baik dengan semua instansi yang terkait dengan kegiatan PPL, khususnya dengan SMA Negeri 1 Ambarawa, Kabupaten Semarang.

Ambarawa, 07 Agustus 2012

Megetahui,
Guru Pamong Pendidikan Kewarganegaraan

Mahasiswa PPL

Drs. Pracoyo Haryono
NIP 195508121986031009

Emi Yuniarti
NIM. 3301409001

REFLEKSI DIRI

Nama : Rahma Ferdiana
NIM : 3301409063
Jurusan/Prodi : HKn/PPKn

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu mata kuliah yang harus ditempuh oleh seluruh mahasiswa kependidikan. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang telah diperoleh mahasiswa. PPL bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan. Kegiatan PPL dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu PPL 1 yang dilaksanakan dalam bentuk observasi, dan PPL 2 yang dilaksanakan dalam bentuk kegiatan belajar mengajar. PPL I telah dilaksanakan praktikan di SMA N 1 Ambarawa yang berlokasi di Jl. Yos Sudarso No 46 Ambarawa, kelurahan Kupang, Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Semarang mulai tanggal 1 Agustus 2012 sampai dengan 11 Agustus 2012. Kegiatan PPL I dilaksanakan sebagai upaya menggali pengetahuan yang berkaitan dengan administrasi sekolah maupun aktualisasi KBM di Sekolah. Kegiatan PPL II dilaksanakan mulai tanggal 13 Agustus 2012 sampai dengan 20 Oktober 2012.

Beberapa hal yang berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Ambarawa yang ditemukan praktikan dalam observasi akan dijabarkan dalam bentuk refleksi diri sebagai berikut:

Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Mata Pelajaran PKn

PKn merupakan salah satu ilmu terapan yang memiliki kekuatan dan kelemahan.

⌘ Kekuatan

- ♣ Dengan belajar PKn banyak menerapkan dan menanggapi persoalan sehari-hari dilihat dari segi pandang masing-masing individu dengan alasan yang dilandasi oleh norma dan akal budi manusia.
- ♣ Mengajak berfikir kritis, teliti, dan cermat dalam meghadapi fenomena sosial dalam kehidupan sehari-hari.
- ♣ PKn dapat mendidik individu untuk bersikap sesuai peraturan yang ada dalam masyarakat.
- ♣ Penerapan materi PKn dapat diperoleh di sekeliling kita sehingga mempermudah memahami materi yang sulit.

⌘ Kelemahan

- ♣ Siswa cenderung malas belajar PKn karena materi yang membosankan.
 - ♣ Pendapat klasik siswa yang menganggap PKn kurang begitu penting atau menyepelkan PKn.
 - ♣ Materi PKn sukar dimengerti khususnya mengenai kata-kata tertentu yang baru dikenal.
- ❖ Ketersediaan Sarana dan Prasarana KBM di Sekolah

Demi kelancaran proses belajar mengajar di SMA N 1 Ambarawa, Sekolah menyediakan sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana yang tersedia yaitu papan tulis (white board dan black board), LCD, Televisi dan VCD Player, dan buku-buku referensi untuk siswa maupun buku pegangan guru yang lengkap sehingga dapat menunjang proses pembelajaran dengan baik.

- ❖ **Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing**
Guru pamong / guru pengampu PKn di SMA N 1 Ambarawa bernama Ibu Sri Widati, S.Pd sudah bagus dan sangat baik dalam menyampaikan materi karena sudah sangat berpengalaman dalam mengajar siswa. Dalam hal pengelolaan kelas, terjadi interaksi antara siswa dengan guru dalam proses belajar mengajar dapat berjalan dengan kondusif. Pada saat melakukan bimbingan pada praktikan, beliau juga memberikan pengalaman dan ilmunya pada praktikan. Jadi, ada kerjasama yang baik antara mahasiswa praktikan dengan guru pamong. Sedangkan dosen pembimbing adalah bapak Drs. Selamat Sumarto, M.Pd beliau sangat membantu kami dalam memberikan arahan dan tutur nasehat bagi kami.
- ❖ **Kualitas Pembelajaran**
Kualitas pembelajaran PKn di SMA N 1 Ambarawa sangat bagus, dalam menyampaikan materi dengan jelas dan berpedoman pada KTSP yang menekankan ketercapaian kompetensi siswa, baik individu maupun klasikal.
- ❖ **Kemampuan Diri Praktikan**
Kemampuan praktikan dalam mengembangkan diri terutama proses pembelajaran masih sangat minim. Karena itu, praktikan merasa masih harus banyak belajar, baik mengenai ketrampilan mengajar atau ketrampilan lain yang diperlukan sebagai guru agar menjadi pribadi yang kompeten.
- ❖ **Nilai Tambah yang Diperoleh Praktikan Setelah Melaksanakan PPL 1**
Setelah melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 1 di SMA Negeri 1 Ambarawa, banyak hal yang dapat diperoleh praktikan dari sekolah ini. Praktikan memperoleh wujud nyata tentang keadaan sekolah yang sebenarnya. Praktikan mengetahui lebih jelas tugas seorang guru di sekolah pada saat mempersiapkan dan merencanakan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi, serta pada saat di dalam maupun di luar kelas. Hal ini karena dalam kegiatan PPL I praktikan benar-benar melihat kondisi siswa di dalam kelas dan melihat guru pamong mengelola siswa di dalam kelas. Dari kegiatan ini praktikan mendapatkan keterampilan yang meliputi kemampuan mengajar, mengelola kelas, memahami karakter siswa dalam proses pembelajaran. Hal terpenting yang diperoleh praktikan adalah mengetahui bagaimana seorang guru dapat menempatkan diri diantara para siswa. Dengan pelaksanaan PPL 1, praktikan mempunyai pandangan lebih mengenai strategi dan metode pengajaran yang tepat untuk diterapkan dalam pelaksanaan PPL 2. Praktikan dibimbing oleh guru pamong dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes),

dan silabus. Selain itu, praktikan dapat memperoleh pengalaman lebih untuk hidup bermasyarakat.

❖ Saran Pengembangan bagi Sekolah dan UNNES

Saran praktikan untuk SMA N 1 Ambarawa adalah perlu menjaga dan meningkatkan kualitas guru. Untuk meningkatkan kualitas sekolah dengan cara mengirim guru untuk mengikuti lokakarya, workshop, seminar, dll. Dengan mengundang pakar untuk menutup kekurangan agar memperlancar KBM dan tujuan Proses Belajar Mengajar dapat tercapai dengan baik. Kemudian untuk siswa, perlu diseragamkan seragam sekolah baik itu dari segi kerudung yang dipakai untuk siswa perempuan yang berkerudung maupun yang tidak berkerudung, supaya lebih terlihat serasi dan bagus.

Demikian uraian refleksi diri dari praktikan, semoga dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi semua pihak.

Ambarawa, 7 Agustus 2012

Guru Pamong,

Praktikan,

Sri Widati, S. Pd
NIP. 19690504 200604 2 008

Rahma Ferdiana
NIM.3301409063

REFLEKSI DIRI

Nama : Tia Sajida
Nim : 3401409016
Jurusan/Prodi : Sosiologi dan Antropologi / Pendidikan Sosiologi dan Antropologi
Semester : VII (Tujuh)

Puji Syukur senantiasa tercurahkan kepada Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya praktikan dapat melaksanakan PPL I dengan lancar di SMA Negeri 1 Ambarawa. yang berlokasi di Kota Jl. Yos Sudarso No 46 Kupang Ambarawa. Tidak lupa pula ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya PPL I termasuk di dalamnya guru pamong yang telah memberikan bantuan dan arahan kepada praktikan dalam melaksanakan tugas, serta kepada seluruh guru, pegawai dan staf karyawan SMA Negeri 1 Ambarawa.

SMA Negeri 1 Ambarawa Kabupaten Semarang merupakan salah satu sekolah yang dipilih Pusat Pengembangan PPL Unnes sebagai tempat latihan PPL baik PPL 1 maupun PPL 2. Kegiatan PPL 1 yang berlangsung selama kurang lebih 2 minggu yaitu mulai tanggal 30-11 Agustus 2012 di SMA Negeri 1 Ambarawa berjalan dengan lancar. Kami mahasiswa PPL mendapat sambutan yang baik dari keluarga besar SMA Negeri 1 Ambarawa yang meliputi guru, staf tata usaha, karyawan dan para siswa. Situasi seperti ini secara langsung membuat Praktikan bersemangat untuk menggali pengetahuan dan pengalaman di sekolah latihan ini secara terbuka.

Praktik Pengalaman Lapangan merupakan kegiatan wajib yang harus dijalani oleh mahasiswa kependidikan. sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh selama dalam bangku perkuliahan. Tujuan dilaksanakan PPL I adalah untuk memperoleh pengalaman dan keterampilan dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran disekolah Dalam kegiatan PPL 1 Praktikan mengamati kegiatan pembelajaran yang ada di kelas XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3 dan XI IPS 4. Dari proses pengamatan itu, praktikan memperoleh beberapa kesimpulan yaitu :

1. Kekuatan dan kelemahan pembelajaran mata pelajaran Sosiologi

Mata pelajaran sosiologi secara umum mempelajari tentang masyarakat dan dinamika sosial yang ada di dalamnya yang meliputi interaksi, struktur, fenomena sosial, konflik dan segala macam perubahan masyarakat.

Kekuatan pembelajaran sosiologi terletak pada data-data yang ada di sekitar masyarakat kita sendiri, sehingga dalam proses pembelajaran sorang guru dan siswa tidak kesulitan dalam mencari contoh kasus, karena semua fenomena sosial yang ada di masyarakat merupakan kajian dari ilmu sosiologi. Sedangkan untuk kesulitannya terletak pada ketajaman analisis siswa, apabila seorang siswa tidak memiliki ketajaman analisis, maka dia akan kesulitan dalam mengkaji fenomena sosial yang ada di sekitar kita.

2. Ketersediaan sarana dan prasarana KBM di SMA Negeri 1 Ambarawa

Tingkat keberhasilan suatu proses pembelajaran dikelas tidak dapat lepas dari faktor kelengkapan sarana dan prasarana yang menunjang. Sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam Kegiatan Belajar Mengajar di SMA Negeri 1 Ambarawa sudah sangat baik terbukti dari adanya LCD pada masing-masing kelas.

3. Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing

Guru pamong sosiologi adalah Bapak Drs. Malik. Pada dasarnya background pendidikan beliau adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKN). akan tetapi meskipun demikian beliau dapat dengan baik dalam menyampaikan materi pelajaran sosiologi dan dapat juga memberikan pemahaman lebih kepada para siswa berkaitan dengan konsep atau teori-teori sosiologi yang sedang dipelajari.

Sedangkan untuk dosen pembimbing, praktikan belum dapat memberikan kesimpulan, karena selama PPL 1 praktikan belum bertemu langsung dengan dosen pembimbing, namun demikian praktikan yakin bahwa dosen pembimbing akan dapat membimbing praktikan dengan sangat baik untuk dapat menjalankan dan menyelesaikan kegiatan PPL dengan baik pula.

4. Kualitas pembelajaran di SMA Negeri 1 Ambarawa

Kualitas pembelajaran di SMA Negeri 1 Ambarawa sudah baik karena selain didukung oleh sarana dan prasarana yang telah memadai juga didukung oleh guru-guru yang berpengalaman. Pembelajaran di sekolah ini telah menggunakan KTSP yang berkarakter. Artinya dalam kegiatan belajar mengajar diselipkan hal-hal yang dapat membentuk karakter bagi para siswa.

5. Kemampuan diri praktikan

Praktikan di bangku kuliah telah mengikuti mata kuliah MKDU dan MKDK. Selain itu praktikan juga telah melaksanakan microteaching dan pembekalan PPL. PPL I praktikan juga telah melakukan observasi pada saat guru pamong mengajar sehingga mempunyai bekal untuk mengajar pada PPL II. Meskipun telah mendapat bekal yang cukup, mahasiswa praktikan merasa masih harus banyak belajar dan berlatih. Oleh karena itu praktikan harus banyak belajar dan memerlukan bimbingan dari berbagai pihak terutama dari guru pamong dan dosen pembimbing. Dengan begitu, praktikan akan lebih siap untuk menghadapi kegiatan belajar mengajar di sekolah.

6. Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melaksanakan PPL 1

Setelah melakukan pengamatan selama PPL 1 di SMA Negeri 1 Ambarawa, praktikan mendapat pengetahuan dan pengalaman mengenai penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah, selain itu praktikan juga lebih mengerti mengenai peran dan tugas dari personal yang ada di sekolah dan cara bersosialisasi dengan warga sekolah. serta guru praktikan memperoleh gambaran langsung mengenai pembelajaran di dalam kelas, karakteristik anak didik, cara berinteraksi antara guru dengan siswa dan cara mengelola kelas. Hal

itu sangat membantu praktikan untuk memperoleh bekal dalam melaksanakan PPL 2, bahkan untuk masuk dalam dunia pendidikan.

7. Saran pengembangan bagi sekolah latihan dan UNNES

Kaitannya dengan pembelajaran bidang studi Sosiologi di SMA Negeri 1 Ambarawa saran yang dapat diberikan adalah sarana dan prasarana yang telah tersedia supaya dapat dimanfaatkan sebaik dan semaksimal mungkin sehingga dapat membantu proses pembelajaran Sosiologi sehingga siswa dapat mencapai hasil yang optimal. Secara keseluruhan SMA Negeri 1 Ambarawa sudah baik. Hal ini perlu terus dipertahankan dan ditingkatkan.

Saran bagi UNNES adalah supaya lebih meningkatkan kerjasama dengan sekolah latihan sehingga pada akhirnya nanti dapat terjadi hubungan timbal balik yang saling menguntungkan.

Demikian refleksi diri yang dapat Praktikan sampaikan. Semoga apa yang telah ditulis dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, 9 Agustus 2012

Mengetahui,
Guru Pamong,

Praktikan

Drs. Malik

NIP. 196410031995121002

Tia Sajida

NIM. 3401409016

REFLEKSI DIRI

Nama : Sarirotul Khusnah

NIM : 3401409023

Prodi : Pend. Sosiologi Antropologi

Puji Syukur senantiasa tercurahkan kepada Allah SWT, berkat rahmat dan karunia Nya praktikan dapat melaksanakan PPL I dengan lancar di SMA Negeri 1 Ambarawa yang berlokasi di Kabupaten Semarang, Jl. Yos Sudarso No.46 Kupang Ambarawa. Tidak luput pula ucapan terima kasih yang teramat besar kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya PPL I termasuk didalamnya guru pamong yang telah memberikan bantuan dan arahan praktikan dalam melaksanakan tugas, serta kepada seluruh guru, pegawai dan staf karyawan SMA Negeri 1 Ambarawa.

Praktik Pengalaman Lapangan I dilaksanakan pada tanggal 30 Juli 2012 sampai 11 Agustus 2012 di SMA Negeri 1 Ambarawa Semarang dilaksanakan oleh 20 mahasiswa dari berbagai jurusan. Kegiatan yang dilakukan pada PPL I meliputi observasi dan orientasi di sekolah latihan. Mahasiswa mengamati keadaan sekolah sampai proses berlangsungnya belajar mengajar. Praktikan melakukan obeservasi dan orientasi sekolah yang berkaitan dengan kondisi fisik sekolah, struktur organisasi sekolah, administrasi sekolah, administrasi kelas, administrasi guru, tata tertib guru dan siswa, organisasi kesiswaan, sarana dan prasarana sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler

Selain itu praktikan juga melakukan pengamatan atau wawancara terhadap guru pamong dan diberi pengarahan baik dari kepala sekolah maupun koordinator guru pamong. Kegiatan PPL I juga berisi kegiatan pemodelan yang dilakukan oleh guru pamong masing-masing guru mata pelajaran. Melalui pemodelan ini praktikan dapat mengetahui keadaan kelas dan cara mengajar guru terutama pada interaksi guru dengan murid, dan diharapkan praktikan meyesuaikan diri dengan keadaan kelas dan memahami karakteristik siswa sehingga praktikan dapat merancang metode pengajaran dan memilih bahan ajar yang tepat untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efesien yang akan di laksanakan pada PPL II.

Dari hasil observasi dan orientasi yang dilaksanakan selama PPL I, praktikan dapat mengambil beberapa kesimpulan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran di SMA Negeri 1 Ambarawa, Semarang yaitu;

A. Kekuatan dan Kelemahan Mata Pelajaran yang ditekuni

a. Kekuatan Mata Pelajaran Sosiologi

Pembelajaran Sosiologi di SMA sangat penting karena dengan adanya sosiologi diharapkan mengerti tentang keadaan sosial yang ada karena sosiologi merupakan materi atau mata pelajaran yang mempelajari masyarakat atau dinamika sosial, seperti adanya interaksi, keanekaragama sosial supaya tidak terjadi konflik, menumbuhkan kepekaan terhadap toleransi sosial.

Pelajaran sosiologi sangat diperhatikan karena pelajaran ini merupakan mata pelajaran yang diujikan secara Nasional yaitu Ujian Nasional yaitu dalam program IPS.

b. Kelemahan Mata Pelajaran Sosiologi

Sosiologi merupakan mata pelajaran yang baru di ketahui oleh siswa setelah menginjak pendidikan di SMA. Mata pelajaran sosiologi merupakan materi yang mempelajari dinamika sosial yang ada di dalam sebuah masyarakat, hal ini para peserta didik di harapkan mampu menganalisis fenomena-fenomena yang ada di masyarakat untuk menyikapi hal tersebut siswa harus peka terhadap kondisi masyarakat.

B. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Salah satu hal yang menunjang dalam kegiatan belajar mengajar adalah ketersediaan sarana dan prasarana kegiatan belajar. Sarana penunjang dalam pelajaran misalnya LKS dan Buku Penunjang siswa sedangkan untuk mata pelajaran Sosiologi juga tersedia berbagai macam media pembelajaran seperti LCD, Papan Tulis. Sarana dan prasarana proses belajar mengajar di SMA Negeri 1 Ambarawa Kabupaten Semarang sudah cukup memadai dengan adanya perpustakaan. Dan hampir diseluruh kelas menggunakan teknologi-teknologi yang canggih sesuai dengan perkembangan zaman.

C. Kualitas Pembelajaran

Praktikan dapat menyimpulkan bahwa kualitas pembelajaran Sosiologi sudah cukup baik dan proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Pembelajaran yang dilakukan berpedoman pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa baik secara individual maupun klasikal. Serta penggunaan RPP maupun SILABUS sudah Berkarakter, sehingga dalam KBM seorang guru akan menyelipkan nilai-nilai karakter bagi siswa.

D. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Berbicara tentang kualitas, tingkat kualitas sekolah tidak terlepas dari SDMnya itu sendiri. Dalam lingkungan sekolah latihan ini guru pamong yang membimbing praktikan adalah Drs. Malik. Setelah melakukan observasi terlihat bagaimana ketepatan guru dalam memilih model pembelajaran dimana guru adalah sahabat siswa, dan cara mengajar seorang Guru IPS disini tidak terlalu santai dan tidak terlalu menegangkan, jadi siswa merasa nyaman dan paham pada saat guru menyampaikan materi tetapi kedisiplinan juga diterapkan dalam proses pembelajaran agar siswa mempunyai tanggung jawab. kemampuan dalam mengajar anak didiknya sudah tidak diragukan lagi. Walaupun pak Malik ini merupakan guru PKn bukan Sosiologi namun ia bisa menguasai materi Sosilogi.

Selama pelaksanaan PPL 1, praktikan belum cukup mendapat bimbingan dan arahan dari dosen pembimbing sehingga praktikan belum mengetahui kualitas dosen pembimbing secara pribadi.

E. Kemampuan Diri Praktikan

Kemampuan praktikan dalam mengembangkan diri terutama dalam proses pembelajaran masih sangat minim karena itu praktikan merasa masih harus banyak belajar, baik mengenai ketrampilan mengajar atau ketrampilan lain yang diperlukan sebagai guru agar menjadi pribadi yang berkompeten. Masih banyak

ilmu yang harus diunduh oleh praktikan untuk dapat menjadi praktikan yang bermanfaat bagi para siswanya.

F. Nilai Tambah Yang Diperoleh Mahasiswa Setelah Melaksanakan PPL I

Setelah melaksanakan kegiatan observasi dan orientasi di SMA 1 Ambarawa Semarang, praktikan mendapat pengetahuan dan pengalaman mengenai banyak hal yang berkaitan dengan keadaan lingkungan sekolah, berinteraksi dengan warga sekolah baik dengan pimpinan sekolah, staf pengajar, staf tata usaha, siswa-siswa maupun warga sekolah yang lain, hubungan antar personal serta bagaimana seorang guru harus menempatkan diri dan mengambil peranan dalam kegiatan sekolah sebagai bekal praktikan untuk melaksanakan PPL 2. Jadi dapat dipelajari sebelumnya untuk dapat dijadikan acuan menjadi lebih baik lagi.

G. Saran dan Pengembangan Bagi Sekolah Latihan

Keberhasilan dalam pembelajaran tidak hanya tergantung dari siswa dan guru, namun juga didukung oleh sarana dan prasarana serta pemberdayaan warga sekolah secara bijaksana. Untuk Sekolah latihan yaitu SMA N I Ambarawa agar lebih memberikan dorongan kepada siswa dengan program-program sekolah yang menunjang pembelajaran. Sedangkan bagi pihak UNNES, sebagai institusi pencetak produk-produk guru yang professional, maka UNNES perlu meningkatkan kualitas dengan benar-benar menyeleksi calon mahasiswa dan lebih meningkatkan koordinasi dengan pihak sekolah yang digunakan sebagai tempat PPL.

Mengetahui,
Guru Pamong

Drs. Malik
NIP:196410031995121002

Ambarawa, Agustus 2012

Praktikan,

Sarirotul Khusnah
NIM.3401409023

REFLEKSI DIRI

Nama : Eunike Celia Hapsari
NIM : 3501407056
Jurusan : Sosiologi dan Antropologi
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan kasih karuniaNya sehingga mahasiswa praktikan dapat menyelesaikan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) I dengan baik, lancar dan tanpa hambatan yang berarti. Terlebih dahulu praktikan mengucapkan terima kasih kepada semua pihak khususnya pada pihak SMA Negeri 1 Ambarawa beserta jajarannya atas kerjasama dan dukungannya dari awal penerjunan hingga akhir PPL 1.

Untuk menyiapkan calon guru profesional, maka mahasiswa perlu melakukan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) sebagaimana diamanatkan dalam kurikulum. PPL adalah kegiatan intra kulikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa program Kependidikan Universitas Negeri Semarang. PPL dilakukan oleh mahasiswa praktikan sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan. Tujuan dari kegiatan PPL dimaksudkan agar mahasiswa praktikan memperoleh pengalaman dan ketrampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau ditempat latihan lainnya.

Kegiatan PPL terbagi menjadi dua periode, yaitu PPL I dan PPL II. PPL I dilaksanakan pada tanggal 30 Juli sampai dengan 20 Oktober 2012. Dalam PPL I mahasiswa melakukan observasi mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan sekolah latihan seperti keadaan fisik lingkungan sekolah, keadaan guru dan siswa, fasilitas penggunaan sekolah, interaksi sosial, tata tertib dan pengelolaan, organisasi sekolah dan lain-lain.

Praktikan ditempatkan di SMA Negeri 1 Ambarawa yang beralamat di jalan Yos Sudarso Kababupaten Semarang. Lokasi sekolah ini cukup strategis karena berada tidak jauh dari jalan raya sehingga mudah dijangkau oleh kendaraan umum. Suasana di sekolah dan di sekitar cukup tenang sehingga sangat kondusif untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dalam PPL I ini, mahasiswa praktikan diharapkan mempunyai gambaran secara umum kondisi sekolah sehingga dapat mengenal keadaan sekolah dan dapat melaksanakan PPL II dengan baik dan lancar.

1. Kekuatan dan kelemahan pembelajaran mata pelajaran Antropologi

Antropologi merupakan ilmu yang menarik untuk dipelajari karena obyek kajian dari ilmu ini adalah manusia dengan segala aspeknya yang berhubungan dengan kehidupan kita sehari-hari yang terjadi dalam masyarakat disekitar tempat tinggal siswa. Antropologi selama ini dikesankan sebagai ilmu yang mempelajari mengenai berbagai budaya tradisional ataupun keanekaragaman suku, padahal sebenarnya kajiannya lebih luas diantaranya perubahan sosial budaya, kemiskinan, gaya hidup, kesenjangan sosial, modernisasi, globalisasi

dan sebagainya. Pelajaran ini menjadi sangat diperhatikan karena masuk dalam salah satu ujian nasional bagi program Bahasa.

Mata pelajaran Antropologi di SMA juga mempunyai beberapa kelemahan. Pembelajaran Antropologi hanya tersedia 3 jam pelajaran sehingga terasa kurang. Selain itu, materi yang disampaikan hanya teori-teori, konsep-konsep dasar sosial budaya tanpa dikaitkan dengan fenomena yang ada dalam masyarakat sekarang. Antropologi terkesan menjadi pelajaran yang “*text book*” sehingga peserta didik hanya mengetahui teori saja tanpa penerapan di dalam masyarakat. Hal ini menyebabkan Antropologi menjadi mata pelajaran yang terkesan pelajaran hafalan dan membosankan.

Pelajaran Antropologi penuh dengan hafalan sehingga dalam penyampaian materi pelajaran ini harus dengan kreatifitas mengajar dan akan lebih baik jika ditunjang dengan media pembelajaran seperti LCD dan media lain yang mendukung agar antropologi tidak menjadi pelajaran yang membosankan bagi siswa.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana KBM di sekolah praktikan

Sarana dan prasarana yang tersedia di SMA N 1 Ambarawa ini sudah cukup lengkap dan KBM sudah bisa berjalan dengan baik, namun perlu ditingkatkan lagi terutama aspek media pembelajaran. Penambahan LCD di setiap kelas perlu dilakukan sehingga lebih bisa menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut.

3. Kualitas guru pamong dan kualitas pembelajaran

Guru pamong memiliki kualitas yang baik dalam mengajar maupun membantu pelaksanaan PPL I ini, Guru pamong yang bernama Dra. Tutik Wijayati beliau banyak memberikan inspirasi dan pengarahan dalam melakukan transformasi ilmu yang diajarkan baik dari sifatnya yang ramah dan tegas juga proses pengelolaan kelas. Selain itu beliau juga mudah ditemui sehingga praktikan tidak mengalami kesulitan bila ingin berkonsultasi

Kualitas pembelajaran di SMA Negeri 1 Ambarawa sudah cukup baik dalam bidang akademik dan Ekstrakurikuler, KBM yang juga sudah dilengkapi sarana dan prasarana yang dimanfaatkan siswa dalam belajar seperti perpustakaan, laboratorium, lapangan dan sebagainya yang tentunya sangat mendukung bagi proses belajar siswa.

4. Kemampuan Diri Praktikan

PPL I praktikan melakukan kegiatan yaitu pembekalan, penerjunan, observasi lapangan di sekolah latihan. Dari kegiatan tersebut praktikan mengetahui tentang bagaimana konsep dan praktiknya dalam kegiatan belajar mengajar, kondisi sekolah latihan, dan hubungan atau interaksi antara siswa, guru dan karyawan sehari-hari.

5. Nilai Tambah yang diperoleh setelah melaksanakan PPL I

Setelah melaksanakan kegiatan PPL I, nilai tambah yang diperoleh praktikan selama ini adalah sebagai berikut:

- Praktikan mendapat guru pamong yakni Dra. Tutik Wijayati yang sudah banyak bercerita pengalaman mengajar membantu dan menuntun praktikan dalam menyusun rencana pembelajaran, menyampaikan materi di kelas, dan mengelola kelas untuk persiapan pembelajaran dalam PPL II

sehingga praktikan mendapatkan pengalaman dan pengetahuan untuk persiapan dalam PPL II juga memberikan saran kepada praktikan supaya menggunakan berbagai fasilitas yang tersedia di sekolah dalam pembelajaran PPL II Sehingga hal ini dapat menjadi modal praktikan kelak untuk menjadi pengajar yang professional.

- Hubungan yang akrab antar warga sekolah membuat praktikan terkesan nyaman sehingga praktikan bisa belajar dari hal tersebut untuk menerapkannya kelak.

6. Saran pengembangan bagi sekolah latihan dan UNNES

Saran dari praktikan untuk pengembangan sekolah latihan dan UNNES:

- SMA Negeri 1 Ambarawa hendaknya terus menerus berusaha meningkatkan kualitas agar semakin baik dan menggunakan media pembelajaran yang ada secara optimal dan SMA Negeri 1 Ambarawa perlu juga untuk bisa melakukan perawatan secara optimal sarana dan prasarana sebagai salah satu penunjang proses belajar mengajar.
- Selalu meningkatkan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi peserta didik dan melibatkan peserta didik dalam menciptakan lingkungan yang kondusif, aktif, inovatif dan kreatif dalam proses pembelajaran.
- LCD yang terdapat pada setiap kelas hendaknya dapat menjadi media pembelajaran yang benar-benar bermanfaat bagi siswa.
- UNNES hendaknya terus menjalin kerjasama yang baik dan harmonis dengan lembaga-lembaga lain dan pemberian pembekalan yang optimal bagi mahasiswa praktikan agar mahasiswa lebih siap terjun dilapangan.

Ambarawa, 8 Agustus 2012

Mengetahui,

Guru Pamong,

Praktikan,

Dra. Tutik Wijayati
NIP:196302201988032011

Eunike Celia Hapsari
NIM.3501407056

REFLEKSI DIRI

Nama : Jesyich Anjras Purnamadewi
NIM : 4101409012
Prodi/Fakultas : Pendidikan Matematika/ FMIPA

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah sebuah kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan lainnya. PPL bertujuan untuk membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

PPL dilaksanakan dalam dua tahap yaitu PPL 1 dan PPL 2. Kegiatan PPL 1 dilaksanakan oleh praktikan pada tanggal 1 sampai dengan 8 Agustus 2011 yang meliputi observasi dan orientasi lingkungan tempat latihan, praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kurikuler dan ekstrakurikuler yang berlaku di sekolah. Hasil pengamatan praktikan selama observasi di SMA N 1 Ambarawa, praktikan mendapatkan gambaran mengenai kegiatan belajar mengajar yang secara keseluruhan cukup baik, dari membuka pelajaran, menyiapkan, mengkondisikan situasi kelas dan pengelolaan kelas sebagaimana mestinya.

1. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Mata Pelajaran Matematika

Kekuatan dari pembelajaran matematika adalah pembelajaran matematika banyak berkaitan dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mempelajari matematika, kita akan mampu memecahkan berbagai masalah yang berhubungan dengan matematika. Misalnya untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan perdagangan atau jual beli, di matematika diajarkan tentang aritmetika sosial dan cara pemecahan masalahnya.

Sedangkan kelemahan dari mata pelajaran yaitu banyak siswa yang beranggapan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit sehingga siswa kurang berminat terhadap mata pelajaran matematika apalagi adanya sugesti bahwa biasanya guru pengampu mata pelajaran tersebut tidak ramah dan terlihat menakutkan. Selain itu, guru juga harus dapat menggunakan model pembelajaran secara efektif sehingga siswa dapat menyerap ilmu yang diberikan oleh guru secara optimal.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana PBM Matematika

Sarana dan prasarana belajar mengajar di SMA Negeri 1 Ambarawa cukup memadai dan dapat digunakan untuk proses pembelajaran. Ruang kelas yang digunakan dilengkapi dengan jendela yang cukup sehingga sirkulasi udara juga lancar dan siswa juga merasa nyaman ketika belajar. Selain itu setiap ruang kelas juga dilengkapi dengan LCD yang sangat menunjang untuk kegiatan belajar mengajar. Dengan sarana dan prasarana yang ada guru dapat mengembangkan

kemampuan siswa secara optimal dengan menerapkan model-model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Dalam kegiatan PPL praktikan dibimbing oleh Rusiyanto S.Pd, selaku guru pamong. Beliau sangat berperan dalam membantu mengenalkan dunia keguruan, pembuatan perangkat pembelajaran, pengenalan dan pengelolaan kelas juga kewajiban dan tugas guru lainnya. Selain itu, Beliau sangat ramah dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada praktikan terkait masalah pengenalan lapangan dan gambaran praktik mengajar dalam kelas. Beliau mempunyai motivasi yang tinggi serta pengalaman mengajar yang cukup lama sehingga membuat siswa mengenal beliau sebagai guru yang ramah, sabar, fleksibel dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Beliau juga sangat disiplin ketika mengajar.

Sedangkan Prof. Dr. Hardi Suyitno M.Pd. selaku dosen pembimbing mata pelajaran matematika di SMA Negeri 1 Ambarawa, sangat berpengalaman dalam khasanah pendidikan matematika. Prof. Hardi juga sangat sabar dalam membantu praktikan baik dari segi materi (matematika) maupun praktik untuk menjadi guru yang profesional. Dari keduanya, praktikan mendapat ilmu yang sangat bermanfaat dan praktikan termotivasi untuk terus belajar dan mengembangkan diri menjadi guru yang berkualitas.

4. Kualitas Pembelajaran di SMA Negeri 1 Ambarawa

Pembelajaran di SMA Negeri 1 Ambarawa sudah berlangsung dengan baik. Adanya sarana dan prasarana yang memadai juga sangat mendukung pembelajaran yang ada. Guru-guru yang ada merupakan guru-guru yang berkompeten di bidangnya. Kualitas peserta didiknyapun sudah baik sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga pembelajaran maksimal. Guru yang berkompeten, siswa yang berkualitas, serta didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai ini dapat menciptakan pembelajaran yang berkualitas dan menghasilkan output yang berkualitas juga.

5. Kemampuan Diri Praktikan

Kemampuan praktikan dalam proses pembelajaran dan pelaksanaan tugas-tugas keguruan masih sangat kurang dibandingkan dengan kemampuan guru-guru di SMA Negeri 1 Ambarawa baik dari segi penguasaan kelas, materi maupun keterampilan-keterampilan guru lainnya. Hal ini memotivasi praktikan untuk terus belajar dan meningkatkan kualitas diri terutama dengan bimbingan dari guru pamong dan dosen pembimbing untuk menjadi guru profesional.

6. Nilai Tambah yang Diperoleh Mahasiswa Setelah Melaksanakan PPL1

Dari kegiatan PPL 1 yang sudah dilaksanakan, praktikan memperoleh pengalaman secara langsung mengenai tugas seorang guru, bagaimana cara guru mengajar, perangkat apa saja yang diperlukan, serta bagaimana cara mengelola kelas dengan baik. Selain itu, dari kegiatan ini, praktikan memperoleh pengalaman sebagai proses pendewasaan diri praktikan secara bertahap. Interaksi dengan birokrasi sekolah, guru pamong, teman-teman PPL, peserta didik dan seluruh keluarga besar SMA Negeri 1 Ambarawa memberikan banyak masukan, pengetahuan, pengalaman dan motivasi untuk praktikan. Hal ini mendorong

praktikan untuk semakin meningkatkan kualitas diri sehingga nantinya siap menjadi guru yang baik dan profesional.

7. Saran Pengembangan bagi Sekolah Latihan dan Unnes

Saran dari praktikan bagi pengembangan pembelajaran matematika di SMA Negeri 1 Ambarawa yaitu peningkatan kuantitas dan kualitas sarana pembelajaran berupa alat peraga matematika. Alat peraga matematika akan sangat membantu siswa dalam belajar matematika. Dengan adanya alat peraga matematika, siswa akan mampu mengoptimalkan daya imajinasinya serta akan menambah motivasi siswa untuk belajar matematika.

Sedangkan bagi pihak Unnes sebagai institusi pencetak produk-produk guru yang profesional, maka Unnes perlu meningkatkan kualitas dengan benar-benar menyeleksi calon mahasiswa dan lebih meningkatkan koordinasi dengan pihak sekolah yang digunakan untuk tempat PPL. Selain itu Unnes harus lebih baik lagi dalam memfasilitasi kegiatan PPL baik dalam hal pembekalan maupun melaksanakan PPL. Unnes dapat menjaga kerjasama dengan sekolah-sekolah, dimana mahasiswa kependidikan bisa menimba ilmu dari para pengajar yang tergolong ahli dan dengan kemampuan yang diatas rata-rata serta peningkatan koordinasi antara Pusat PPL dan sekolah agar tidak terjadi kesalahan komunikasi. Alangkah baiknya jika kerjasama seperti ini terus ditingkatkan dan dipertahankan.

Demikian refleksi diri yang praktikan sampaikan. Praktikan mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan laporan PPL 1. Semoga bisa menjadi masukan bagi semua pihak yang terkait.

Semarang, 8 Agustus 2012

Mengetahui,

Guru Pamong,

Praktikan,

Rusiyanto, S.Pd.
NIP. 197007242002121006

Jesyich Anjras P.
NIM. 4101409012

REFLEKSI DIRI

Nama : Siti Nurhayati
NIM : 4101409039
Prodi / Fakultas : Pendidikan Matematika / MIPA

Segala puji syukur praktikan panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga praktikan dapat menyelesaikan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 1 di SMA Negeri 1 Ambarawa dengan lancar. Kegiatan PPL 1 ini merupakan suatu pengalaman baru dan sekaligus menjadi bekal bagi praktikan untuk melaksanakan kegiatan PPL 2. Pada kegiatan PPL 1 ini, kegiatan yang praktikan lakukan antara lain melakukan orientasi lingkungan sekolah baik secara fisik maupun non fisik dan observasi tentang cara mengajar guru di kelas.

Kegiatan PPL adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan lainnya. Kegiatan PPL 1 yang praktikan laksanakan di SMA Negeri 1 Ambarawa dimulai hari Rabu tanggal 1 Agustus 2012 sampai tanggal 8 Agustus 2012.

Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) 1 yang dilakukan dengan bantuan dari berbagai pihak terutama guru pamong di sekolah, dapat dirasakan manfaatnya oleh praktikan secara langsung dan diharapkan nantinya dapat digunakan sebagai bekal dan modal praktikan untuk menjadi pendidik profesional. Untuk itu praktikan memberikan saran dan tanggapan tentang pelaksanaan PPL 1 sebagai berikut:

1. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Mata Pelajaran Matematika

Sebagai mata pelajaran eksak, matematika mempunyai kekuatan dan kelemahan tersendiri. Kekuatan yang dimiliki pembelajaran matematika di antaranya adalah sering digunakan untuk memecahkan masalah yang dijumpai sehari-hari, sehingga belajar matematika sangat penting bagi siswa. Pembelajaran matematika juga dapat diberikan dalam berbagai macam model pembelajaran dengan pertimbangan materi apa yang akan disampaikan. Dengan adanya media pembelajaran yang mendukung, pembelajaran matematika dapat menjadi lebih menarik dan mudah untuk dipahami.

Kelemahan dari pembelajaran matematika adalah tidak mudah untuk dapat mentransfer ilmu yang dimiliki oleh guru kepada semua siswa karena pemahaman siswa yang berbeda-beda. Sebuah soal matematika juga tidak arang menggunakan banyak konsep atau materi yang telah dipelajari sebelumnya sehingga menuntut siswa untuk memahami setiap materi yang diberikan tanpa terkecuali. Dalam hal tersebut, guru perlu memilih model dan metode pembelajaran yang paling tepat untuk digunakan dalam mengajar.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Untuk sarana dan prasarana, SMA Negeri 1 Ambarawa sudah memiliki bangunan sekolah dan ruang kelas yang baik. Setiap ruang kelas telah dilengkapi dengan LCD dan juga layar proyektor, white board dan juga bank data kelas. Masing-masing kelas memiliki ruangan sendiri, sehingga tidak mengganggu proses belajar kelas lain. Di SMA Negeri 1 Ambarawa juga memiliki beberapa laboratorium, yaitu laboratorium kimia, fisika, biologi, bahasa, dan komputer. Ruang pendukung yang dimiliki adalah aula, masjid, perpustakaan, ruang koperasi, ruang OSIS dan ruang pramuka.

3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Selama melakukan PPL I praktikan dibimbing oleh guru pamong yakni Drs. Bagiyono yang mengampu mata pelajaran matematika kelas X-1, X-2, X-3, XI IPA 1, dan XI IPA 2. Sebagai seorang guru matematika, beliau adalah sosok guru yang sabar dalam membimbing siswa-siswanya. Beliau juga mampu menuntun siswanya mempelajari mata pelajaran matematika dengan baik dengan memanfaatkan media pembelajaran yang telah tersedia. Saat membimbing praktikan, beliau juga ramah dan membimbing praktikan dengan baik. Komunikasi antara praktikan dan Bapak Bagiyono terjalin cukup baik sehingga praktikan dapat memperoleh informasi-informasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran matematika dan kondisi siswa di SMA Negeri 1 Ambarawa yang beliau ampu.

Praktikan mendapatkan dosen pembimbing Prof. Dr. Hardi Suyitno, M.Pd. yang merupakan salah satu guru besar di Unnes. Beliau telah memiliki banyak pengalaman dalam dunia pendidikan terutama untuk mata pelajaran matematika. Selama membimbing praktikan, beliau memberi masukan-masukan dalam pelaksanaan kegiatan PPL dan juga untuk menjadi sosok guru yang ideal yang bisa dijadikan teladan oleh siswanya.

4. Kualitas Pembelajaran di SMA Negeri 1 Ambarawa

Kualitas pembelajaran matematika di SMA Negeri 1 Ambarawa sudah baik. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai dan guru-guru yang kompeten di bidangnya, proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara optimal sehingga siswa dapat memperoleh ilmu yang diberikan.

5. Kemampuan Diri Praktikan

Di bangku perkuliahan, praktikan sebagai mahasiswa pendidikan matematika memang sudah dibekali ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pendidikan matematika. Akan tetapi, ilmu pengetahuan tersebut tidak cukup untuk menjadi bekal menjadi guru matematika yang profesional. Diperlukan pula pengalaman dalam mengaplikasikan ilmu-ilmu yang telah dipelajari untuk menghadapi dunia pendidikan yang sebenarnya. Dengan mengikuti PPL ini, diharapkan praktikan memperoleh lebih banyak ilmu pengetahuan dan juga pengalaman yang belum praktikan peroleh sehingga praktikan memiliki kesiapan dalam menjadi seorang pendidik.

6. Nilai Tambah yang Diperoleh Mahasiswa dengan Mengikuti PPL 1

Banyak hal yang dapat diperoleh praktikan dalam kegiatan PPL 1 ini, di antaranya adalah bertambahnya ilmu pengetahuan yang didapat oleh praktikan berupa pengalaman dan teknik mengajar dalam kelas yang baik dan benar dari

guru pamong, dan mengetahui cara-cara mengajar dan perangkat pembelajaran yang diperlukan. Selain itu di luar kegiatan belajar mengajar, praktikan memperoleh banyak ilmu pengetahuan serta pengalaman berkaitan dengan organisasi sekolah dan kegiatan-kegiatan sekolah yang lainnya. Dan pastinya semua hal tersebut akan bermanfaat dalam menjalankan kegiatan PPL 2, serta meningkatkan kemampuan dan mempersiapkan diri untuk menjadi guru yang berkompeten.

7. Saran Pengembangan Bagi Sekolah Latihan dan Unnes

a. Bagi Sekolah

Saran yang dapat mahasiswa sampaikan kepada SMA Negeri 1 Ambarawa adalah penggunaan seragam sekolah untuk siswa perlu diseragamkan kembali. Untuk siswa putri ada yang menggunakan rok seragam panjang dan ada pula yang pendek, selain itu jilbab yang dikenakan siswa putri juga perlu diseragamkan agar terlihat lebih tertib. Selain itu, diharapkan sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan yang sudah baik agar menjadi lebih baik lagi.

b. Bagi Unnes

Saran yang dapat mahasiswa sampaikan kepada Unnes adalah agar Unnes lebih baik lagi dalam memfasilitasi kegiatan PPL baik dalam hal pembekalan maupun melaksanakan PPL. Unnes dapat menjaga kerjasama dengan sekolah-sekolah, di mana mahasiswa kependidikan bisa menimba ilmu dari para pengajar yang tergolong ahli dan dengan kemampuan yang di atas rata-rata. Serta peningkatan koordinasi antara Pusat PPL dan sekolah agar tidak terjadi kesalahan komunikasi. Alangkah baiknya jika kerjasama seperti ini terus ditingkatkan dan dipertahankan.

Demikianlah refleksi diri yang praktikan sampaikan, semoga bisa menjadi masukan bagi semua pihak yang terkait. Akhir kata, praktikan mengucapkan terima kasih.

Semarang, 8 Agustus 2012

Mengetahui,

Guru Pamong

Praktikan

Drs. Bagiyono
NIP 196001051985031015

Siti Nurhayati
NIM 4101409039

REFLEKSI DIRI

Nama : Ihdina Ihda Millati
NIM : 4201409046
Fakultas : Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Jurusan : Fisika
Prodi : Pendidikan Fisika, S1

Mahasiswa kependidikan Universitas Negeri Semarang memiliki kewajiban untuk menempuh mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon pendidik yang professional. Kegiatan PPL ini juga sebagai pelatihan untuk menerapkan teori-teori yang diperoleh selama kuliah pada semester-semester sebelumnya yang pelaksanaannya disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada, sehingga praktikan memperoleh pengalaman dan ketrampilan mengajar dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dilaksanakan di SMA Negeri 1 Ambarawa yang beralamat di Jl. Yos Sudarso No. 46 Ambarawa, Kabupaten Semarang. Kegiatan PPL I yang meliputi kegiatan observasi dan orientasi di sekolah praktik, diselenggarakan pada tanggal 1-11 Agustus 2012.

1. Kekuatan dan Kelemahan Mata pelajaran Fisika

a. Kekuatan Mata Pelajaran Fisika

Dalam pembelajaran di sekolah, mata pelajaran fisika tergolong dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Hampir semua yang ada di alam bisa dijelaskan secara fisika, karena fisika merupakan perwujudan fenomena-fenomena yang terjadi pada kehidupan sehari-hari yang diringkas dalam suatu rumusan dan persamaan.

b. Kelemahan Mata Pelajaran Fisika

Kelemahan mata pelajaran fisika terkadang materi kurang kontekstual dan kurang nyata dilihat di kehidupan sehari-hari, sehingga banyak anggapan siswa bahwa mata pelajaran fisika merupakan pelajaran yang sulit.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

SMA Negeri 1 Ambarawa memiliki sarana dan prasarana yang memadai guna menunjang kegiatan belajar mengajar. Mulai dari gedung sekolah yang jauh dari kebisingan, serta kebersihan yang selalu terjaga. Sekolah jg menyediakan media yang mendukung proses pengajaran seperti LCD dan papan tulis di setiap ruang kelas. Sebagai penunjang pembelajaran fisika, sekolah mempunyai ruang laboratorium fisika dengan fasilitas memadai yang bisa dipakai kapan saja.

3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong praktikan pada mata pelajaran fisika adalah seorang guru yang sudah berpengalaman, baik dalam penyampaian materi, penguasaan materi maupun cara menghadapi siswa. Beliau juga merupakan sosok guru yang rapi, ramah, berwibawa, dan berdisiplin. Sebelum pembelajaran dimulai, Beliau mempersiapkan segala sesuatunya dengan baik dan ketika memulai

pembelajaran beliau memberikan rangsangan (apersepsi) yang sesuai kepada siswa, dilanjutkan dengan kegiatan inti pembelajaran yang menyenangkan dan diakhiri dengan penutup dan kesimpulan. Hal yang tidak lupa selalu Beliau ajarkan kepada siswa yaitu mendidik siswa agar berkarakter baik. Beliau selalu mengajarkan untuk bersikap jujur, tanggung jawab dan sopan santun kepada siswa.

4. Kualitas Pembelajaran di SMA Negeri 1 Ambarawa

Kualitas pembelajaran di SMA Negeri 1 Ambarawa sudah sangat baik. Hal ini didukung oleh guru-guru yang kompeten dan berpengalaman di bidangnya. Terlebih dengan fasilitas pembelajaran yang memadai, seperti LCD sebagai media pembelajaran yang memanfaatkan IT dan laboratorium sebagai tempat siswa dapat melakukan praktikum dan eksperimen. Dari segi siswa, input siswa merupakan siswa terpilih dengan berbagai seleksi sehingga dengan proses pembelajaran yang baik akan menghasilkan output siswa yang tidak diragukan kompetensinya. Hal ini dapat dilihat dari prestasi-prestasi yang diperoleh siswa. Tidak hanya itu, SMA Negeri 1 Ambarawa juga menjunjung tinggi norma sopan santun dan akhlaq mulia seperti yang tertulis dalam Tata Tertib Sekolahnya. Untuk inilah SMA Negeri 1 Ambarawa menjadi sekolah favorit di Ambarawa dan mendapat penghargaan sebagai sekolah piloting nasionalisme dan sekolah berkarakter bangsa.

5. Kemampuan Diri Praktikan

Secara akademik sebelum melaksanakan PPL, mahasiswa praktikan sudah memenuhi persyaratan dengan sudah mengambil mata kuliah minimal 110 sks dengan tanpa nilai D. praktikan telah menempuh kegiatan *microteaching* pada semester sebelumnya. Sebelum PPL dilaksanakan, praktikan juga telah mengikuti pembekalan PPL. Setelah terjun langsung di sekolah, praktikan menyadari banyaknya kekurangan terutama karena sedikitnya pengalaman dan ketrampilan dalam pengajaran mengingat begitu banyaknya hal baru yang ada di lapangan yang selama ini tidak diperoleh di perkuliahan. Hal inilah yang menjadi motivasi bagi praktikan untuk meningkatkan kemampuan sehingga mampu menjadi pengajar yang professional.

6. Nilai Tambah yang Diperoleh setelah Mengikuti Kegiatan PPL1

Setelah mengikuti kegiatan PPL I, praktikan dapat lebih mengenal lingkungan SMA Negeri 1 Ambarawa, baik infrastruktur maupun pihak-pihak yang ada di dalamnya. Praktikan mengerti bagaimana menjadi guru dan apa yang harus dilakukan seorang guru dalam pembelajaran karena mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru pamong secara langsung. Sehingga praktikan mempunyai pandangan kedepan tentang pengajaran yang akan dilakukan.

7. Saran Pengembangan untuk SMA Negeri 1 Ambarawa dan Universitas Negeri Semarang

Bagi SMA Negeri 1 Ambarawa, untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga mampu mencetak lulusan-lulusan unggulan yang mampu bersaing di dunia perkuliahan ataupun dunia kerja. Khususnya pada pembelajaran fisika, diharapkan ruang laboratorium agar fasilitas yang ada si

dalamnya yaitu alat-alat praktikum dilengkapi dan dimanfaatkan dengan baik sebagai penunjang kegiatan pembelajaran praktik psikomotor siswa.

Bagi UNNES, diharapkan tetap menjalin kerjasama yang baik dengan SMA 1 Ambarawa demi kelancaran kegiatan PPL mahasiswa.

Demikian refleksi diri yang dapat praktikan sampaikan. Praktikan mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Tuhan Yang Maha Esa dan semua pihak yang mendukung terlaksananya PPL I ini, baik Universitas Negeri Semarang maupun SMA Negeri 1 Ambarawa, terlebih kepada Guru Pamong dan Dosen Pembimbing.

Semarang, 8 Agustus 2012

Mengetahui,
Guru Pamong,

Mahasiswa Praktikan,

Mujito, S.Pd.
NIP.196201131985011001

Ihdina Ihda Millati
NIM. 4201409046

REFLEKSI DIRI

Nama : Eko Yulianto
NIM : 4201409085
Jurusan : Fisika
Prodi : Pendidikan Fisika, S 1
Fakultas : Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Salah satu misi dari UNNES sebagai lembaga pendidikan tinggi adalah menyiapkan tenaga yang terdidik dan siap untuk bertugas dalam dunia pendidikan. Untuk jurusan kependidikan salah satu usaha yang dilakukan oleh UNNES untuk mencapai misi di atas dengan pelaksanaan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) yang wajib diikuti oleh mahasiswa jurusan kependidikan.

Dalam PPL I praktikan melakukan observasi mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan sekolah latihan seperti keadaan fisik lingkungan sekolah, keadaan guru dan siswa, fasilitas penggunaan sekolah, interaksi sosial , tata tertib dan pengelolaan, organisasi sekolah dan lain-lain.

Praktikan ditempatkan di SMA N 1 Ambarawa yang beralamat di Yos Sudarso nomor 46 Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang. Sekolah ini cukup strategis karena berada tidak jauh dari jalan raya sehingga mudah dijangkau oleh kendaraan umum. Dalam PPL I ini, mahasiswa praktikan diharapkan mempunyai gambaran secara umum kondisi sekolah sehingga dapat mengenal keadaan sekolah dan dapat melaksanakan PPL II dengan baik dan lancar.

1. Kekuatan dan kelemahan pembelajaran mata pelajaran Fisika

Fisika merupakan ilmu yang menarik untuk dipelajari karena obyek kajian dari ilmu ini tentang alam dalam makna yang terluas. Fisika mempelajari gejala alam yang tidak hidup atau materi dalam lingkup ruang dan waktu. Beberapa sifat yang dipelajari dalam fisika merupakan sifat yang ada dalam semua sistem materi yang ada, seperti hukum kekekalan energi. Fisika sering disebut sebagai “ilmu paling mendasar”, karena setiap ilmu alam lainnya mempelajari jenis system tertentu yang mematuhi hukum fisika. Pelajaran ini menjadi sangat diperhatikan karena masuk dalam salah satu ujian nasional bagi program IPA.

Pelajaran fisika juga memiliki kelemahan-kelemahan. Siswa menganggap pelajaran fisika sangat sulit, karena banyak sekali rumus-rumus yang ada pada pelajaran fisika. Sehingga siswa sebelum belajar fisika cenderung merasa takut terlebih dahulu. Hal ini akan membuat siswa tidak suka dengan mata pelajaran fisika.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana KBM di sekolah praktikan

Sarana dan prasarana yang tersedia di SMA N 1 Ambarawa ini, sudah cukup lengkap dan KBM sudah bisa berjalan dengan baik. Apalagi dengan adanya fasilitas hotspot area, baik siswa maupun guru dapat dengan mudah mengakses materi pembelajaran yang diperlukan.

3. Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing

Guru pamong memiliki kualitas yang baik dalam mengajar maupun membantu pelaksanaan PPL I ini, Guru pamong yang bernama Subiyanto S.Pd, beliau banyak memberikan inspirasi dan pengarahan dalam melakukan transformasi ilmu yang diajarkan baik dari sifatnya yang ramah dan tegas juga proses pengelolaan kelas. Selain itu beliau juga mudah ditemui sehingga praktikan tidak mengalami kesulitan bila ingin berkonsultasi.

Untuk dosen pembimbing, beliau bernama Dr Sunyoto Eko Nugroho, M.Si. Beliau banyak memberikan nasehat untuk kebaikan pratikan dalam kegiatan PPL. Beliau juga ramah dan selalu memperhatikan keadaan pratikan selama kegiatan PPL 1.

4. Kualitas pembelajaran di sekolah SMA N 1 Ambarawa

Kualitas pembelajaran di SMA N 1 Ambarawa sudah cukup baik dalam bidang akademik dan Ekstrakurikuler, KBM yang juga sudah dilengkapi sarana dan prasarana yang dimanfaatkan siswa dalam belajar seperti Laboratorium, Lapangan dan sebagainya yang tentunya sangat mendukung bagi proses belajar siswa.

5. Kemampuan Diri Praktikan

PPL I praktikan melakukan kegiatan yaitu pembekalan, penerjunan, observasi lapangan di sekolah latihan. Dari kegiatan tersebut praktikan mengetahui tentang bagaimana konsep dan praktiknya dalam kegiatan belajar mengajar, kondisi sekolah latihan, dan hubungan atau interaksi antara siswa, guru dan karyawan sehari-hari. Dari hasil observasi yang telah dilaksanakan kiranya praktikan sebagai mahasiswa PPL masih jauh dari apa yang diharapkan. Dilihat dari segi ilmu dan pengalaman, kami harus banyak belajar, beralatih dan berbenah diri terutama dalam meningkatkan kemampuan dalam penguasaan kelas, penguasaan materi dan mengembangkan metode pembelajaran dengan baik sehingga mudah dimengerti oleh peserta didik.

Di bangku kuliah praktikan telah memperoleh materi pokok, MKDU dan MKDK. Selain itu praktikan juga telah melaksanakan mikroteaching. Pada PPL I praktikan juga telah melakukan observasi pada saat guru pamong mengajar sehingga dengan bekal tersebut yang disertai semangat untuk selalu lebih berkompeten praktikan yakin dapat mengajar pada PPL II.

6. Nilai Tambah yang diperoleh setelah melaksanakan PPL I

Setelah melaksanakan kegiatan PPL I, nilai tambah yang diperoleh praktikan selama ini adalah sebagai berikut:

- Praktikan mendapat guru pamong yakni Subiyanto, S.Pd yang sudah ber pengalaman dalam mengajar membantu dan menuntun praktikan dalam menyusun rencana pembelajaran, menyampaikan materi di kelas, dan mengelola kelas untuk persiapan pembelajaran dalam PPL II, sehingga praktikan mendapatkan pengalaman dan pengetahuan untuk persiapan dalam PPL II juga memberikan saran kepada praktikan supaya menggunakan berbagai fasilitas yang tersedia di sekolah dalam pembelajaran PPL II, sehingga hal ini dapat menjadi modal praktikan kelak untuk menjadi pengajar yang professional.

- Hubungan yang akrab antar personel sekolah membuat praktikan terkesan sehingga praktikan bisa belajar dari hal tersebut untuk menerapkannya kelak.
- Seluruh warga SMA N 1 Ambarawa yang menyambut praktikan dengan ramah, menjadikan praktikan mendapat keluarga baru di sekolah latihan.

7. Saran pengembangan bagi sekolah latihan dan UNNES

Saran dari praktikan untuk pengembangan sekolah latihan dan UNNES:

- SMA N 1 Ambarawa hendaknya terus menerus berusaha meningkatkan kualitas agar semakin baik dan menggunakan media pembelajaran yang ada secara optimal. SMA N 1 Ambarawa perlu juga untuk bisa melakukan perawatan secara optimal sarana dan prasarana sebagai salah satu penunjang proses belajar mengajar.
- Selalu meningkatkan kegiatan- kegiatan yang bermanfaat bagi peserta didik dan melibatkan peserta didik dalam menciptakan lingkungan yang kondusif , aktif, inovatif dan kreatif dalam proses pembelajaran.
- UNNES hendaknya terus menjalin kerjasama yang baik dan harmonis dengan lembaga-lembaga lain dan pemberian pembekalan yang optimal bagi mahasiswa praktikan agar mahasiswa lebih siap terjun dilapangan.

Semarang, 4 Agustus 2012

Mengetahui,
Guru Pamong

Praktikan

Subiyanto, S.Pd
NIP.19700507 199802 1 003

Eko Yulianto
NIM.4201409085

REFLEKSI DIRI

Nama : Tekad Putri Wandansari
NIM : 4301409043
Prodi/Fakultas : Pendidikan Kimia / MIPA

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan hidayahNya, sehingga mahasiswa praktikan dapat menyelesaikan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) I dengan baik, lancar dan tanpa hambatan yang berarti di SMA Negeri 1 Ambarawa. Kami ucapkan terimakasih kepada Kepala SMA Negeri 1 Ambarawa, Guru Pamong, Dosen Pembimbing Lapangan, segenap Bapak Ibu Guru SMA N 1 Ambarawa dan semua pihak yang telah membantu terlaksananya PPL di SMA N 1 Ambarawa.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) diselenggarakan untuk mempersiapkan lulusan S1 kependidikan agar menguasai kompetensi guru secara utuh sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) sehingga dapat memperoleh pengakuan tenaga pendidik profesional, yang mampu beradaptasi dan melaksanakan tugas profesi pendidik yang unggul, bermartabat, dan dibanggakan lembaga pendidikan pengguna, masyarakat, dan bangsa Indonesia.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) I telah dilaksanakan oleh praktikan di SMA N 1 Ambarawa mulai tanggal 1 Agustus 2012 sampai tanggal 11 Agustus 2012 berupa kegiatan observasi oleh mahasiswa praktikan yang meliputi orientasi lingkungan sekolah baik fisik maupun non fisik, administrasi pembelajaran, model-model pembelajaran guru, pengelolaan kelas oleh guru, dan penanganan masalah siswa dalam proses belajar mengajar.

1. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Mata Pelajaran Kimia

Kedudukan kimia dalam mata pelajaran sains tentunya memiliki kekuatan dan kelemahan tersendiri. Kekuatan yang dimiliki pembelajaran kimia diantaranya yaitu mudah ditemukan aplikasinya oleh siswa di lingkungan sekitar, bersifat multidisiplin, dan dapat diberlakukan dengan berbagai variasi model dan metode pembelajaran. Pembelajaran tidak sekedar dilakukan dengan mengerjakan soal di dalam kelas, tetapi dapat juga dilakukan pembelajaran di laboratorium maupun lingkungan sekitar. Kemudahan menerapkan teori-teori kimia di lingkungan sekitar siswa tentunya dikarenakan kimia bukanlah hal baru dalam kehidupan kita. Segala yang kita gunakan dan ada dalam tubuh kita tak luput dari senyawa kimia. Sedangkan yang dimaksud multidisiplin adalah ilmu kimia bukan hanya kimia itu sendiri melainkan juga disiplin ilmu lainnya, seperti biologi (biokimia), matematika (matematika kimia), fisika (kimia fisik). Sifat multidisiplin ini semakin kokoh menempatkan kimia sebagai disiplin ilmu yang semakin berkembang dengan pesat.

Kelemahan pembelajaran kimia adalah materi kimia yang cenderung bersifat abstrak, *invisible* dan membutuhkan imajinasi yang tinggi untuk mengilustrasikannya. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan, metode dan model pembelajaran yang cocok dengan karakteristik materi dan siswa tersebut. Selain itu pembelajaran juga akan sulit dilakukan apabila guru tidak

memiliki kualitas yang baik dan kompeten di bidangnya. Guru dituntut untuk menjadi tenaga pengajar yang baik sehingga dapat memilih model dan metode yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran kimia agar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di SMA N 1 Ambarawa sudah tergolong baik. Bangunan sekolah dan ruang kelas juga nyaman untuk proses pembelajaran maupun aktifitas sekolah yang lain. Masing-masing kelas memiliki ruangan sendiri, sehingga tidak mengganggu proses belajar kelas lain dan dilengkapi LCD Proyektor tiap kelas. Begitu pula ketersediaan ruangan lain seperti laboratorium (fisika, biologi, kimia, bahasa, komputer), aula, masjid, perpustakaan, dan ruang pendukung lain seperti koperasi, ruang OSIS dan ruang pramuka. Namun, untuk laboratorium kimia perlu ditingkatkan lagi fasilitas, kenyamanan dan keamanannya. Seperti meja laboratorium yang berbahan kayu hendaknya diganti dengan meja yang terbuat dari keramik supaya apabila ada zat-zat kimia berbahaya yang tumpah tidak merusak meja serta mudah dibersihkan. Lemari asam yang terlalu sempit akan lebih baik jika diperluas sehingga memudahkan siswa saat mereaksikan atau menuang zat di lemari asam guna memperkecil resiko zat tertumpah. Pembuangan limbah setelah praktikum belum terinstalasi dengan baik, dikhawatirkan pembuangan limbah (zat-zat berbahaya/logam berat) yang hanya disalurkan begitu saja ke selokan sekolah nantinya akan mencemari lingkungan sekitar.

3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Selama pelaksanaan PPL I praktikan dibimbing oleh guru pamong yakni Ibu Widya Rosanti, S.Pd yang mengampu mata pelajaran kimia kelas X dan XI. Beliau merupakan sosok guru yang sabar dalam membimbing siswanya dan mampu menuntun siswanya mempelajari mata pelajaran kimia dengan baik. Komunikasi antara praktikan dan Ibu Widya Rosanti terjalin cukup baik sehingga praktikan dapat memperoleh informasi-informasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran kimia dan kondisi siswa di SMA N 1 Ambarawa yang beliau ampu.

Bapak Subiyanto Hadisaputro adalah dosen pembimbing praktikan. Beliau sangat berkompeten dalam bidangnya, yaitu bidang pendidikan kimia. Selama membimbing praktikan, beliau memberi masukan-masukan mengenai sosok guru yang idel, guru yang baik, dan yang bisa dijadikan contoh bagi siswanya.

4. Kualitas Pembelajaran di SMA Negeri 1 Ambarawa

Kualitas pembelajaran di SMA N 1 Ambarawa berlangsung dengan baik, ditandai dengan adanya perencanaan yang matang mengenai perangkat pembelajaran yang akan digunakan, suasana pembelajaran yang menyenangkan namun kondusif, metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan karakteristik siswa, dan pemanfaatan maksimal sarana prasana yang telah disediakan oleh sekolah.

5. Kemampuan Diri Praktikan

Praktikan sebagai mahasiswa program studi pendidikan kimia memang sudah dibekali ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan program studi

pendidikan kimia. Namun, ilmu pengetahuan tersebut belum cukup jika tanpa pengalaman dalam mengaplikasikannya di dunia pendidikan yang sebenarnya. Sehingga dengan PPL ini diharapkan praktikan memperoleh lebih banyak ilmu pengetahuan dan juga pengalaman yang belum diperoleh selama belajar di Universitas Negeri Semarang.

Melalui kegiatan PPL 1 ini diharapkan praktikan memperoleh lebih banyak ilmu pengetahuan dan berbagai pengalaman yang semakin menambah kesiapan praktikan sebelum benar-benar menjadi guru nantinya, sehingga ke depan praktikan dapat lebih baik dalam mengajar.

6. Nilai Tambah yang Diperoleh Mahasiswa dengan Mengikuti PPL I

Nilai tambah yang diperoleh praktikan antara lain semakin bertambahnya ilmu pengetahuan yang didapat oleh praktikan berupa pengalaman dan teknik mengajar yang baik dan benar dari guru pamong, metode pembelajaran, dan mengenal lebih dalam perangkat pembelajaran. Selain itu di luar kegiatan belajar mengajar, praktikan memperoleh banyak ilmu pengetahuan serta pengalaman berkaitan dengan organisasi sekolah, cara penanganan terhadap siswa, yang pastinya akan bermanfaat dalam menjalankan kegiatan PPL II berikutnya, serta meningkatkan kemampuan dan mempersiapkan diri menjadi guru yang profesional.

7. Saran Pengembangan Bagi Sekolah Latihan dan UNNES

a. Bagi Sekolah

Saran yang dapat mahasiswa sampaikan kepada SMA N 1 Ambarawa adalah lebih meningkatkan kualitas sarana dan prasarana laboratorium kimia, sehingga keamanan dan kenyamanan pengguna laboratorium kimia lebih terjaga. Selain itu, diharapkan sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan menjadi lebih baik.

b. Bagi UNNES

Saran yang dapat mahasiswa sampaikan kepada UNNES adalah agar UNNES lebih memfasilitasi, mempersiapkan kegiatan PPL dengan baik dalam hal pembekalan dan pelaksanaan PPL, yaitu dengan cara menjalin kerjasama dengan sekolah tempat praktikan, serta meningkatkan koordinasi antara Pusat PPL dan sekolah agar tidak terjadi kesalahan komunikasi.

Demikian refleksi diri yang praktikan sampaikan, semoga bisa menjadi masukan bagi semua pihak yang terkait.

Mengetahui,
Guru Pamong

Semarang, 10 Agustus 2012
Praktikan

Widya Rosanti, S.Pd

Tekad Putri Wandansari

REFLEKSI DIRI

Nama : Danar Saddam
NIM : 4301409044
Prodi : Pendidikan Kimia
Sekolah Latihan : SMA Negeri 1 Ambarawa

Puji Syukur senantiasa tercurahkan kepada Tuhan YME, berkat rahmat dan karuniaNya praktikan dapat melaksanakan PPL I dengan lancar di SMA Negeri 1 Ambarawa yang berlokasi di Jalan Yos Sudarso 46, Ambarawa. Tidak luput pula ucapan terima kasih yang teramat besar kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya PPL I termasuk didalamnya koordinator guru pamong yang telah memberikan bantuan dan arahan praktikan dalam melaksanakan tugas, serta kepada kepala sekolah, seluruh guru, pegawai dan staf karyawan SMA Negeri 1 Ambarawa.

SMA Negeri 1 Ambarawa merupakan salah satu sekolah yang mendapat pengakuan pemerintah sebagai Sekolah Piloting Kategori Sekolah Berkarakter dan merupakan sekolah dengan. Dalam melaksanakan PPL di SMA Negeri 1 Ambarawa ini, praktikan mendapat guru pamong yang memegang pelajaran Kimia kelas X-9, X-10, XII IPA-1, IPA-2, IPA-3, IPA-4. Berikut hasil observasi yang telah dilaksanakan oleh praktikan:

1. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Kimia

a. Kekuatan Mata Pelajaran Kimia

Disiplin ilmu yang ditekuni praktikan selama kegiatan PPL adalah Kimia. Kimia merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada siswa kelas X, XI IPA, dan XII IPA di SMA Negeri 1 Ambarawa. Dengan mempelajari dan memahami kimia beserta proses-proses yang terjadi di dalamnya, kita dapat mengetahui berbagai gejala atau fenomena alam yang dapat dimanfaatkan guna mendapatkan suatu senyawa yang bermanfaat bagi kesejahteraan umat manusia (peserta didik) agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap ilmiah.

b. Kelemahan Mata Pelajaran Kimia

Dalam mempelajari pelajaran kimia, masih banyak peserta didik yang menganggap bahwa mata pelajaran kimia itu sulit dan terlalu abstrak sehingga mereka menjadi malas untuk belajar kimia. Untuk itu perlu upaya untuk mencari dan menemukan metode maupun pendekatan pembelajaran kimia yang unggul, yaitu suatu pendekatan pembelajaran kimia yang mampu memotivasi peserta didik untuk belajar kimia dengan baik. Pembelajaran kimia harus dibuat lebih menarik sehingga selain dapat memotivasi peserta didik tetapi juga dapat memupuk daya kreativitas dan inovasi peserta didik

2. Ketersediaan Prasarana

Sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Ambarawa lengkap. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya alat pendukung proses belajar mengajar seperti LCD yang terdapat di setiap ruang kelas. Alat dan bahan yang tersedia pada setiap laboratorium di SMA Negeri 1 Ambarawa cukup

lengkap sehingga kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di laboratorium dapat berjalan dengan baik. Kondisi lingkungan sekolah, ruang kelas, perlengkapan belajar mengajar seperti white board, buku pegangan siswa, dan buku pegangan guru sudah tersedia dengan baik, serta gedung sekolah kondisinya baik. Selain itu perpustakaan sekolah juga menyediakan buku-buku yang dapat digunakan sebagai referensi yang berhubungan dengan kimia.

3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru Pamong mata pelajaran kimia adalah Drs. Mebiyanto. Setelah melakukan observasi, beliau adalah sosok guru yang berpenampilan baik, ramah, dan disiplin tinggi. Beliau juga tampak akrab dengan para siswa.

Beliau menguasai konsep tentang kimia dan aplikasinya dengan baik. Selain itu beliau mengerti perkembangan siswa sehingga dapat memperlakukan siswa sebagaimana mestinya, sabar menghadapi kenakalan siswa dan selalu memberikan motivasi untuk kemajuan siswa dalam mempelajari kimia. Praktikan mendapatkan pengalaman yang sangat bermanfaat untuk menghadapi kesulitan belajar mengajar. Beliau selalu memberikan masukan-masukan yang sangat berguna dan mendidik bagi praktikan.

4. Kualitas Pembelajaran di SMA Negeri 1 Ambarawa

Setelah melaksanakan kegiatan PPL I di SMA Negeri 1 Ambarawa praktikan dapat menyimpulkan bahwa kualitas pembelajaran kimia sudah cukup baik dan proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Pembelajaran yang dilakukan berpedoman pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa baik secara individual maupun klasikal.

5. Kemampuan Diri Praktikan

Dalam menjalankan perannya sebagai seorang guru praktikan masih kurang berkompeten/masih banyak kekurangan. Hal ini mengingat pengalaman diri praktikan yang masih minim. Akan tetapi dengan bekal ilmu-ilmu yang praktikan peroleh di bangku kuliah permasalahan-permasalahan tersebut dapat teratasi. Untuk terjun langsung ke sekolah latihan praktikan dibekali beberapa mata kuliah yang berkaitan dengan profesionalisme guru. Adapun mata kuliah tersebut meliputi Perencanaan Pembelajaran, Strategi Belajar Mengajar, Evaluasi Pembelajaran dan mata kuliah-mata kuliah lain yang berkaitan dengan pendidikan. Akan tetapi dengan bekal teori-teori saja tidak cukup, sehingga praktikan perlu mendapat bimbingan dari guru pamong yang menekankan praktik langsung untuk menjadi seorang guru. Praktikan masih harus belajar dari pengamatan secara langsung model-model pembelajaran yang ada di sekolah latihan, serta observasi teman mengajar. Dengan bekal seperti itu praktikan lebih percaya diri dalam melaksanakan tugasnya sebagai calon guru.

6. Nilai Tambah yang diperoleh Mahasiswa Setelah Melaksanakan PPL I

Dengan adanya kegiatan PPL I, diharapkan praktikan mengetahui segala sesuatu tentang SMA Negeri 1 Ambarawa. Hal ini karena dalam

kegiatan PPL I praktikan melaksanakan observasi dan orientasi berkaitan dengan keadaan fisik sekolah, keadaan murid dan guru, tata tertib di sekolah, melakukan pengamatan model-model pembelajaran yang dilaksanakan guru pamong, dll.

7. Saran Pengembangan bagi SMA Negeri 1 Ambarawa dan UNNES

Kepada sekolah latihan yaitu SMA Negeri 1 Ambarawa agar lebih memantapkan pelaksanaan tata tertib dan kegiatan-kegiatan lain yang mendukung kegiatan proses pembelajaran. Tidak lupa pula kepada siswa-siswi SMA Negeri 1 Ambarawa agar terus giat dan rajin belajar untuk meraih prestasi, baik bidang akademik maupun non akademik demi mewujudkan siswa yang prima dalam prestasi dan santun dalam perilaku. Kepada UNNES supaya terus menjalin kerjasama yang baik dengan semua instansi yang terkait dengan kegiatan PPL, khususnya dengan SMA Negeri 1 Ambarawa.

Megetahui,
Guru Pamong Kimia

Drs. Meibiyanto
NIP.196505201990031009

Semarang, 8 Agustus 2012
Praktikan

Danar Saddam
NIM 4301409044

REFLEKSI DIRI

Nama : Ahmad Hufron Nur Latif
NIM : 6301409044
Jurusan : Pendidikan Kepelatihan Olahraga
Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan hidayahNya, serta tak lupa sholawat dan salam selalu tercurah kepada rasullulah SAW, sehingga mahasiswa pratikan dapat menyelesaikan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) I dengan baik dan tanpa hambatan yang berarti di SMA N 1 Ambarawa, yang beralamat di Yos Sudarso nomor 46 Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Semarang. Tak lupa juga kami mengucapkan terima kasih kepada Kepala SMA N 1 Ambarawa, Guru pamong, Dosen Pembimbing Lapangan, dan semua pihak yang telah membantu terlaksananya Praktik Pengalaman Lapangan di SMA N 1 Ambarawa.

PPL adalah program pendidikan yang diselenggarakan untuk mempersiapkan lulusan S1 kependidikan agar menguasai kompetensi guru secara utuh sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) sehingga dapat memperoleh pengakuan tenaga pendidik profesional, yang mampu beradaptasi dan melaksanakan tugas profesi pendidik yang unggul, bermartabat, dan dibanggakan lembaga pendidikan pengguna, masyarakat, dan bangsa Indonesia.

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) terbagi menjadi dua periode, yaitu PPL I dan PPL II yang dilakukan secara simultan. Untuk PPL I dilaksanakan 30 Juli sampai dengan 11 Agustus 2012, dan PPL II dilaksanakan 13 Agustus sampai dengan 20 Oktober 2012. PPL I yang merupakan kegiatan observasi yang dilakukan oleh mahasiswa praktikan di sekolah latihan. Pada kesempatan ini mahasiswa praktikan mengamati keadaan sekolah sampai proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.

Dengan kegiatan observasi PPL I ini, praktikan diharapkan mengetahui kondisi umum sekolah mengenali keadaan sekolah.

1. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Olahraga

Olahraga termasuk mata pelajaran yang penting dalam pembelajaran. Dengan olahraga akan menjaga tubuh siswa tetap bugar dalam menjalani pembelajaran sehari-hari, untuk melatih kedisiplinan dan menjunjung sportifitas dalam diri siswa. Selain itu dengan olahraga juga sebagai ajang pengembangan dan meningkatkan prestasi dalam olahraga, serta sebagai kegiatan penghilang kejenuhan siswa yang akan kegiatan pembelajaran siswa sehari-hari. Dengan semua itu, olahraga dapat menarik minat siswa yang mempunyai keinginan untuk berprestasi selain dibidang akademik. Semua itu tercermin dalam setiap latihan yang dijalani para siswa tanpa menunggu komando dari guru, dan juga perolehan banyak prestasi yang diraih para siswanya.

Melalui pengamatan praktikan selama observasi dapat menyimpulkan bahwa mata pelajaran olahraga sangat populer dan mendapat perhatian lebih dikalangan siswa. Namun begitu masih perlu adanya peningkatan sarana dan

prasarana olahraga demi prestasi yang lebih baik lagi. Hal ini dapat dilihat dari kurang memadainya beberapa sarana dan prasarana latihan bagi para siswa yang mempunyai kamauan kuat untuk berprestasi.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Keberhasilan suatu pembelajaran ditentukan oleh faktor pendukung yaitu sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana di SMA N I Ambarawa sudah cukup memadai. Dalam kegiatan pembelajaran di SMA N I Ambarawa terdapat berbagai sarana antara lain: LCD, OHP, recorder, laptop, lapangan olahraga dan alat-alat penunjang pembelajaran yang lain. SMA Negeri 1 Ambarawa memiliki lapangan yang memadai. Dari semua cabang olahraga yang diajarkan seperti basket, sepak bola, voli dan bulu tangkis mempunyai sarana lapangan yang sangat potensial.

3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Dalam kegiatan PPL di SMA N 1 Ambarawa, praktikan dibimbing oleh Drs. Nur Tamzis selaku guru pamong. Beliau sangat berperan dalam membantu mengenalkan dunia keguruan, pembuatan perangkat pembelajaran, pengenalan dan pengelolaan kelas, juga kewajiban dan tugas guru lainnya. Selain itu, beliau sangat ramah dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada praktikan terkait masalah pengenalan lapangan dan gambaran praktik mengajar di dalam kelas. Beliau mempunyai motivasi yang tinggi serta pengalaman mengajar yang cukup lama. Dengan kualitas dan pengalaman yang dimiliki, beliau sangat cocok dalam mengampu mata pelajaran Penjasorkes. Kualitas dosen pembimbing yaitu Drs. Wahadi M.Pd sangat membantu kami dalam pelaksanaan PPL I dan diharapkan juga dari nasehat yang beliau sampaikan, bimbingan dan arahannya dapat menjadikan kami seorang tenaga pendidik yang handal.

4. Kualitas Pembelajaran di Sekolah Latihan

Kualitas pembelajaran di SMA N 1 Ambarawa sudah cukup bagus. Siswa SMA N 1 Ambarawa merupakan siswa-siswa yang kritis sehingga selalu mempunyai kemauan untuk selalu maju, demikian juga dalam proses pembelajaran, siswa selalu ingin menggali pengetahuan yang banyak dari gurunya. Dalam pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pun sangat antusias, itu dibuktikan dengan banyaknya kejuaraan olahraga yang diraih, seperti kejuaraan sepak bola, basket dan dari cabang olah raga atletik.

5. Kemampuan Diri praktikan

Sebagai seorang mahasiswa jurusan kependidikan yang disiapkan sebagai calon guru atau calon tenaga pengajar yang sedang dalam tahap pembelajaran, serta memiliki bekal yang cukup selama masa perkuliahan dan *microteaching*. Praktikan menyadari masih banyak kekurangan yang praktikan miliki, diantaranya: praktikan mengalami beberapa kendala dalam penyusunan perangkat mengajar dan praktikan belum cukup mempunyai pengalaman bagaimana menguasai kelas dengan baik pada saat melakukan kegiatan pembelajaran, terlebih dalam mata pelajaran yang praktikan tempuh sangat kompleks dimana semua unsur ilmu masuk dalam pelajaran olahraga, akan tetapi dengan latihan terus menerus praktikan yakin hal ini dapat diatasi.

6. Nilai Tambah Setelah Mengikuti PPL 1

Selama melakukan observasi dalam PPL 1 di SMA Negeri I Ambarawa baik di dalam kelas maupun luar kelas, praktikan lebih mengerti dan mendapatkan kompetensi seorang guru yaitu kompetensi pedagogik, sosial, personal maupun professional mengetahui cara-cara mengajar dan mengenal perangkat pembelajaran khususnya mata pelajaran olahraga. Selain itu praktikan juga mengetahui karakter siswa-siswi baik pada saat KBM dikelas ataupun saat KBM dilapangan tempat praktikan melakukan observasi. Dari kegiatan PPL I ini memacu dan memotifasi praktikan untuk mempersiapkan diri lebih baik untuk melaksanakan kegiatan PPL II.

7. Saran Pengembangan bagi sekolah Latihan dan UNNES

Keberhasilan dalam pembelajaran tidak hanya tergantung dari siswa dan guru, namun juga didukung oleh sarana dan prasarana serta pemberdayaan warga sekolah secara bijaksana. Untuk Sekolah latihan yaitu SMA N I Ambarawa agar lebih memberikan dorongan kepada siswa dengan program-program sekolah yang menunjang pembelajaran serta penambahan dan perawatan sarana prasarana yang telah ada. Tidak lupa pula kepada siswa-siswi SMA Negeri 1 Ambarawa Kabupaten Semarang agar terus giat dan rajin belajar untuk meraih prestasi, baik bidang akademik maupun non akademik demi mewujudkan siswa yang prima dalam prestasi dan santun dalam perilaku.

Sedangkan bagi pihak UNNES, sebagai institusi pencetak produk-produk guru yang professional, maka UNNES perlu meningkatkan kualitas dengan benar-benar menyeleksi calon mahasiswa dan lebih meningkatkan koordinasi dengan pihak sekolah yang digunakan sebagai tempat PPL.

Semoga pelaksanaan PPL berikutnya lebih memperhatikan aspek peningkatan keterampilan praktikan dalam pengajarannya dengan memberikan pembekalan yang memadai baik saat masih kuliah maupun sebelum pelaksanaan PPL.

Demikian uraian refleksi diri dari praktikan setelah melakukan observasi dan berbagai kegiatan selama PPL I di SMA N 1 Ambarawa.

Ambarawa, 6 Agustus 2012

Mengetahui:
Guru Pamong,

Guru Praktikan,

Drs. Nur Tamzis
NIP 196705251998021004

Ahmad Hufron Nur Latif
NIM 6301409044

REFLEKSI DIRI

Nama : SUPRIYADI
Nim : 6301409117
Jurusan : Pendidikan Kepelatihan Olahraga
Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 1 saya peroleh di SMA N 1 Ambarawa yang terletak di jalan Yos Sudarso nomor 46 Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Semarang. Praktik Pengalaman Lapangan 1 ini berlangsung dari tanggal 30 Juli - 11 Agustus 2012. Sejak penempatan tanggal 1 Agustus banyak hal yang kami lakukan yaitu dari mulai perkenalan dengan bapak ibu guru, observasi tentang keadaan sekolah sampai berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Praktikan melakukan kegiatan observasi dan orientasi sekolah yang berkaitan dengan keadaan fisik sekolah, keadaan lingkungan sekolah, fasilitas sekolah, penggunaan sekolah, keadaan guru dan siswa, bidang pengelolaan dan administrasi.

Salah satu misi dari UNNES sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi menyiapkan tenaga yang terdidik dan siap untuk bertugas dalam dunia pendidikan. Untuk jurusan kependidikan salah satu usaha yang dilakukan oleh UNNES untuk mencapai misi diatas dengan pelaksanaan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) yang wajib diikuti oleh mahasiswa jurusan kependidikan.

PPL dilaksanakan sebagai upaya menerapkan berbagai teori yang selama ini kami peroleh di bangku perkuliahan sehingga mahasiswa praktikan memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Kegiatan PPL ini juga memberikan manfaat yang besar kepada praktikan sebagai bekal ketika terjun sebagai tenaga pendidik dalam suatu sekolah, lingkungan kerja dan masyarakat.

Hasil dari pelaksanaan PPL I yang telah dilakukan oleh praktikan adalah sebagai berikut :

1. Kekuatan dan Kelemahan Bidang Studi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Olahraga adalah suatu kegiatan yang sangat diperlukan untuk menjaga kesehatan selain makan yang bergizi dan istirahat yang cukup serta pola makan yang teratur. Untuk itu dalam dunia pendidikan terdapat mata pelajaran olahraga agar siswa memperoleh kesehatan yang optimal untuk melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya pelajaran olahraga dapat tertanam sikap sportif, imtaq yang kuat, disiplin, kerja keras dan tanggung jawab. Hal inilah yang menjadi kekuatan mata pelajaran penjasorkes di SMA N 1 Ambarawa. Selain itu SMA N 1 Ambarawa memiliki visi dan misi “ Tangguh dalam Imtaq, unggul dalam IPTEKS dan Or, ber etos kerja tinggi menuju puncak”. Hal ini terbukti dengan banyaknya cabang olahraga ekstrakurikuler antara lain : Atletik, karate, pencak silat, bola basket, bola voli, sepak bola, bulu tangkis dan renang. SMA N 1 Ambarawa pernah menyelenggarakan kejuaraan basket tingkat kabupaten antar SMP,

SMA/SMK. Prestasi yang diperoleh SMA N 1 Ambarawa antara lain : selalu juara umum basket dalam Bupati Cup dan atletik, pencak silat, bulu tangkis selalu mewakili tingkat provinsi dalam OOSN dan POPDA, hampir setiap kelas memiliki tim futsal. Namun begitu masih perlu adanya peningkatan dan pemeliharaan sarana prasarana olahraga demi prestasi yang lebih baik lagi dan siswa lebih bersemangat dalam latihan.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana KBM di Sekolah

Pada umumnya sarana dan prasarana yang ada di SMA N 1 Ambarawa sudah baik, sarana lab fisika, kimia, komputer sudah tersedia dengan baik, dan untuk lapangan, SMA N 1 Ambarawa memiliki beberapa lapangan multifungsi yang bisa digunakan untuk lapangan basket, futsal dan tenis. Untuk sepak bola, bola voli, sepak takraw, sudah ada lapangannya sendiri-sendiri. Untuk lapangan bulu tangkis juga sudah tersedia 2 lapangan dan atletik bisa menggunakan lapangan sepak bola. Untuk senam lantai bisa dilakukan didalam ataupun diluar ruangan.

2. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Dalam kegiatan PPL di SMA N 1 Ambarawa, praktikan dibimbing oleh Bapak Purwanto selaku guru pamong. Bapak Purwanto adalah sosok yang baik akan praktikan, religius dan mempunyai pemikiran terbuka terhadap perkembangan pada dunia pendidikan secara luas dan olahraga secara khususnya contoh dimana beliau tidak banyak bicara akan tetapi mengutamakan pada kualitas kerja seorang pengajar, beliau juga cakap dalam semua cabang olahraga memiliki pervormen yang kuat dan tangguh serta tinggi besar sehingga beliau sangat cocok dalam mengampu mata pelajaran PENJASORKES. Sebagai guru pamong beliau sudah banyak membantu dan juga memberi masukan yang sangat membantu praktikan dalam melaksanakan program PPL II nanti.

Kualitas dosen pembimbing yaitu Drs. Wahadi, M.Pd sangat membantu kami dalam pelaksanaan PPL I dan diharapkan juga dari nasehat, bimbingan dan arahannya serta petunjuk dari beliau dapat menjadikan kami seorang tenaga pendidik yang handal.

3. Kualitas Pembelajaran di Sekolah Latihan

Kualitas pembelajaran di SMA N 1 Ambarawa sudah cukup bagus, ini terbukti dengan suasana pembelajaran yang kondusif yaitu tidak pernah terjadi perkelahian antar siswa maupun dengan sekolah lain. Siswa SMA N 1 Ambarawa merupakan siswa-siswa yang kritis sehingga selalu mempunyai kemauan untuk selalu maju, terbukti dalam proses pembelajaran, siswa selalu ingin menggali pengetahuan dari gurunya. Dalam pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatanpun sangat antusias, itu dibuktikan dengan banyaknya kejuaraan olahraga yang diraih, seperti kejuaraan sepak bola, bola basket, atletik, bulutangkis baik itu tingkat kabupaten maupun provinsi.

4. Kemampuan Diri Praktikan

Sebagai seorang mahasiswa jurusan kependidikan yang disiapkan sebagai calon guru atau calon tenaga pengajar yang sedang dalam tahap pembelajaran, Praktikan di bangku kuliah telah menempuh 110 sks dan mengikuti mata kuliah MKDU (mata kuliah dasar umum) dan MKDK (mata kuliah dasar

kependidikan). Selain itu praktikan juga telah melaksanakan *microteaching* dan pembekalan PPL. Meskipun telah mendapat bekal yang cukup, praktikan merasa masih harus banyak belajar dan yang terpenting adalah tahu bagaimana menerapkan apa yang telah dipelajari dan didapatkan di bangku perkuliahan untuk membantu siswa dalam belajar hidup sehat dengan berolahraga secara benar dan teratur serta terencana sesuai dengan teori olahraga yang benar, terlebih dalam mata pelajaran yang praktikan tempuh sangat kompleks dimana semua unsur ilmu masuk dalam pelajaran olahraga, dari PPL ini praktikan semakin memahami apa yang harus kami berikan kepada siswa agar siswa dapat menyukai pelajaran olahraga, dan menjadikan siswa gemar berolahraga atau bahkan mampu berprestasi secara optimal.

5. Nilai Tambah yang Diperoleh Praktikan setelah Melaksanakan PPL I

Setelah melakukan observasi di SMA N 1 Ambarawa didalam kelas maupun lingkungan sekolah untuk melaksanakan PPL I, praktikan merasakan besarnya manfaat yang didapatkan. Praktikan dapat mengetahui cara-cara mengajar dan mengenal perangkat pembelajaran khususnya mata pelajaran olahraga. Selain itu praktikan juga mengetahui karakter siswa-siswi baik pada saat KBM dikelas ataupun saat KBM dilapangan tempat praktikan melakukan observasi. Dari kegiatan PPL I ini memacu praktikan untuk mempersiapkan diri lebih baik untuk melaksanakan kegiatan PPL II

6. Saran Pengembangan Bagi Sekolah Latihan dan UNNES

Saran praktikan untuk SMA N 1 Ambarawa adalah perlu adanya penambahan sarana dan prasarana yang belum ada, dan yang terpenting perawatan sarana dan prasarana yang telah ada, selalu mengadakan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi siswa dan melibatkan siswa dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk proses pembelajaran. Agar siswa selalu aktif dalam proses pembelajaran dan memiliki jiwa kebangsaan dan sosial yang tinggi.

Sedangkan bagi pihak UNNES, sebagai institusi pencetak produk-produk guru yang professional dan handal, maka UNNES perlu meningkatkan kualitas dengan benar-benar menyeleksi calon mahasiswa dan lebih meningkatkan koordinasi dengan pihak sekolah yang digunakan sebagai tempat PPL bagi mahasiswanya.

Semoga pelaksanaan PPL berikutnya lebih memperhatikan aspek peningkatan keterampilan praktikan dalam pengajarannya dengan memberikan pembekalan yang memadai baik saat masih kuliah maupun sebelum pelaksanaan PPL.

Demikian uraian refleksi diri dari praktikan setelah melakukan observasi dan berbagai kegiatan selama PPL I di SMA N 1 Ambarawa.

Guru Pamong,

Purwanto
NIP 196210281986011001

Semarang, 6 Agustus 2012
Praktikan,

Supriyadi
NIM 6101409117

DAFTAR LAMPIRAN

- A. Keadaan Fisik Sekolah
- B. Keadaan Lingkungan Sekolah
- C. Fasilitas Sekolah
- D. Keadaan Guru dan Siswa
- E. Tata Tertib
- F. Bidang Pengelolaan dan Administrasi

LAMPIRAN-LAMPIRAN

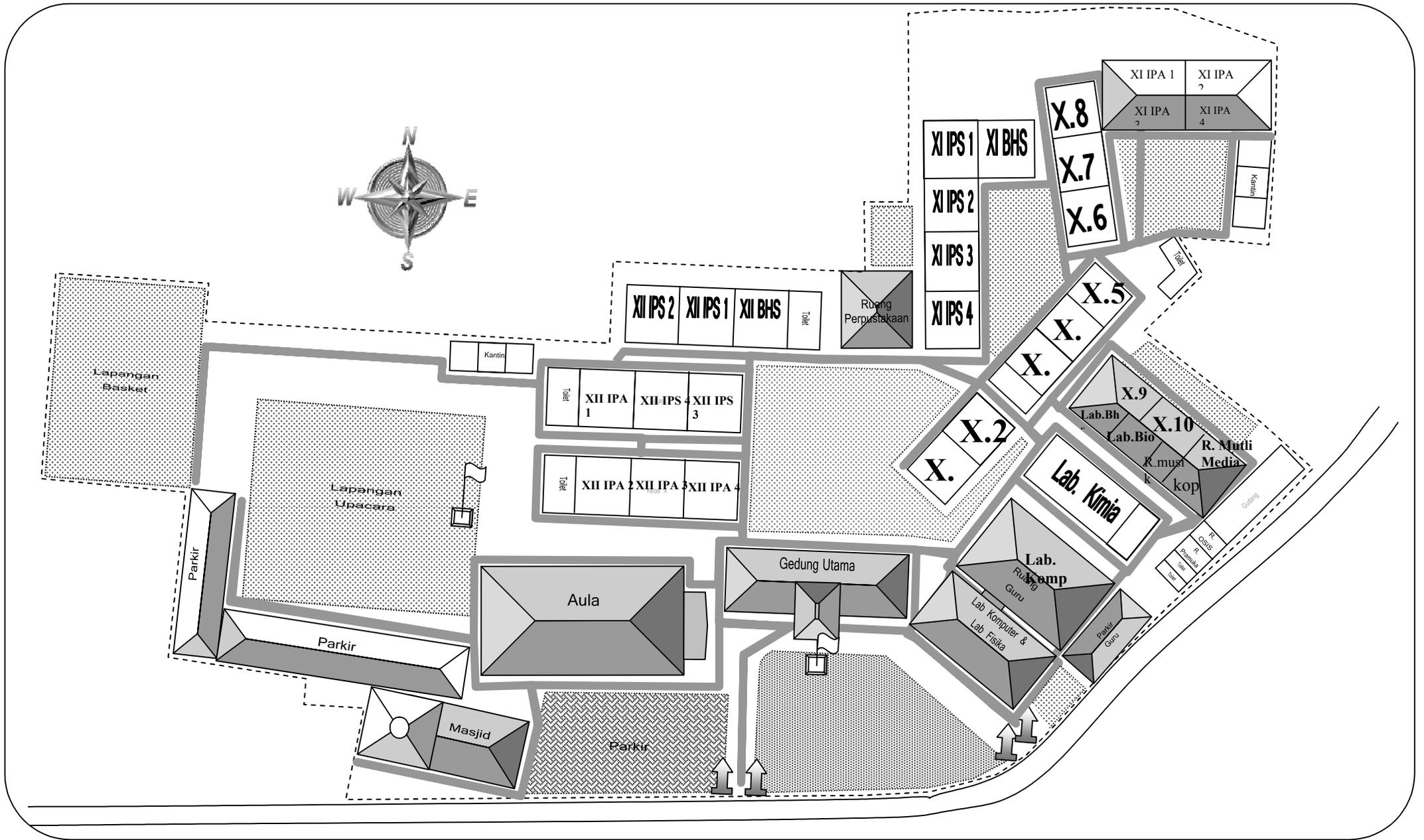
A. Keadaan Fisik Sekolah

NO	IDENTITAS SEKOLAH		
1.	NAMA SEKOLAH	SMA NEGERI AMBARAWA	
2.	N.I.S	300060	
3.	N.S.S	301032210011	
4.	PROPINSI	JAWA TENGAH	
5.	OTONOMI	SEMARANG	
6.	KECAMATAN	AMBARAWA	
7.	DESA/KELURAHAN	KUPANG	
8.	JALAN DAN NOMOR	YOS SUDARSO	NOMOR : 46
9.	KODE POS	50612	
10.	TELEPON	KODE WILAYAH : 0298	NOMOR : 591462
11.	FAKSIMILE	KODE WILAYAH : 0298	NOMOR : 591462
12.	DAERAH	<input checked="" type="checkbox"/> PERKOTAAN	<input type="checkbox"/> PEDESAAN
13.	STATUS SEKOLAH	<input checked="" type="checkbox"/> NEGERI	<input type="checkbox"/> SWASTA
14.	KELOMPOK SEKOLAH	<input checked="" type="checkbox"/> INTI	<input type="checkbox"/> MODEL <input type="checkbox"/> FILIAL <input type="checkbox"/> IMBAS
15.	AKREDITASI	<input checked="" type="checkbox"/> A. TH 2004	<input type="checkbox"/> B. <input type="checkbox"/> C.

16.	SURAT KEPUTUSAN / SK	NOMOR :	TGL : 28 – 04 - 2004
17.	PENERBIT SK (DITANDANGANI OLEH	KETUA BAS.JATENG	
18.	TAHUN BERDIRI	TAHUN : 1982	
19.	TAHUN PERUBAHAN	TAHUN :	
20.	KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR	PAGI <input checked="" type="checkbox"/>	SIANG <input type="checkbox"/> PAGI DAN SIANG <input type="checkbox"/>
21.	BANGUNAN SEKOLAH	MILIK SENDIRI <input checked="" type="checkbox"/>	BUKAN MILIK SENDIRI <input type="checkbox"/> MILIK NEGARA <input type="checkbox"/>
22.	LUAS BANGUNAN	L : 4936 m ²	
23.	LOKASI SEKOLAH	18.854 m	
24.	JARAK KE PUSAT KECAMATAN	± 1 Km	
25.	JARAK KE PUSAT OTODA	± 18	
26.	TERLETAK PADA LINTASAN	DESA <input type="checkbox"/>	KECAMATAN <input checked="" type="checkbox"/> KAB/KOTA <input type="checkbox"/> PROPINSI <input type="checkbox"/>
27.	JUMLAH KEANGGOTAAN RAYON	SEKOLAH :	
28.	ORGANISASI PENYELENGGARA	PEMERINTAH <input checked="" type="checkbox"/>	ORGANISASI <input type="checkbox"/>
29.	PERJALANAN / PERUBAHAN SEKOLAH		

30.	LUAS HALAMAN DAN TAMAN	6.650 m ²
31.	LUAS KEBUN	4.032 m ²
32.	LUAS LAPANGAN OLAHRAGA	2.725 m ²
33.	LUAS LAIN-LAIN	483 m ²
34.	NO/TANGGAL SK TERAKHIR STATUS SEKOLAH :	28 April 2004

B. Keadaan Lingkungan Sekolah



C. Fasilitas Sekolah

5. Ruang menurut Jenis, Status Pemilikan, Kondisi, dan Luas

No.	Jenis Ruang	Milik						Bukan Milik	
		Baik		Rusak Ringan		Rusak Berat		Jumlah	Luas (m ²)
		Jml	Luas (m ²)	Jml	Luas (m ²)	Jml	Luas (m ²)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1.	Ruang Teori/Kelas	27	2.850						
2.	Laboratorium IPA								
3.	Laboratorium Kimia	1	274						
4.	Laboratorium Fisika	1	150						
5.	Laboratorium Biologi	1	120						
6.	Laboratorium Bahasa								
7.	Laboratorium IPS								
8.	Laboratorium Komputer	1	150						
9.	Laboratorium Multimedia								
10.	Ruang Perpustakaan Konvensional	1	144						
11.	Ruang Perpustakaan Multimedia								
12.	Ruang Keterampilan								
13.	Ruang Serba Guna/Aula	1	450						
14.	Ruang UKS	1	16						
15.	Ruang Praktik Kerja								
16.	Bengkel								
17.	Ruang Diesel								
18.	Ruang Pameran								
19.	Ruang Gambar								
20.	Koperasi/Toko	1	16						
21.	Ruang BP/BK	1	62						
22.	Ruang Kepala Sekolah	1	20						
23.	Ruang Guru	1	170						
24.	Ruang TU	1	48						
25.	Ruang OSIS	1	12						
26.	Kamar Mandi/WC Guru Laki-laki	4	64						
27.	Kamar Mandi/WC Guru Perempuan	4	64						
28.	Kamar Mandi/WC Siswa Laki-laki	13	78						
29.	Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan	13	78						
30.	Gudang	1	50						
31.	Ruang Ibadah	1	120						
32.	Rumah Dinas Kepala Sekolah								
33.	Rumah Dinas Guru								
34.	Rumah Penjaga Sekolah								
35.	Sanggar MGMP								
36.	Sanggar PKG								
37.	Asrama Siswa								
38.	Unit Produksi								
39.	Ruang Multimedia								
40.	Ruang Pusat Belajar Guru								
41.	Ruang Olahraga								

6. Penggunaan Laboratorium

Rata - rata Penggunaan Laboratorium tiap minggu	IPA		Kimia		Fisika		Biologi		Bahasa		IPS		Komputer		Multimedia	
	Jam	32	Jam	42	Jam	22	Jam	42	Jam	44	Jam	44	Jam	44	Jam	44

D. KETENAGAAN

1. Kepala Sekolah, Guru, dan Tenaga Administrasi menurut Status Kepegawaian, Golongan, dan Jenis Kelamin

Jabatan	Status Kepegawaian																Jumlah ⁶⁾	
	Tetap																	
	Gol. I		Gol. II		Gol. III		Gol. IV		Yayasan		Tidak Tetap		Bantu Pusat		Bantu Daerah			
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
Ka. Sek								1									-	1
Guru					5	7	15	22			8	3					28	32
Tenaga Admin.					4						8	8					12	8

6) Jumlah Ka. Sek dan guru lajur L+P harus sama dengan jumlah pada baris/lajur jumlah butir D.2

2. Kepala Sekolah dan Guru menurut Kelompok Umur dan Masa Kerja Seluruhnya

Jabatan	Kelompok Umur (tahun)							Masa Kerja Seluruhnya (tahun)							
	< 20	20-29	30-39	40-49	50-59	> 59	Jml. ⁷⁾	< 5	5 - 9	10 - 14	15 - 19	20 - 24	> 24	Jml. ⁷⁾	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	
Kepala Sekolah						1	1							1	1
Guru	Tetap		2	5	31	11	49	4	4	11	2	13	15	49	
	Tidak Tetap		2	6	2		11	3	7	1				11	
	Bantu Pusat						-							-	
	Bantu Daerah						-							-	
Jumlah Guru	-	4	11	33	11	1	60	7	11	12	2	13	15	60	
Tenaga Administrasi		4	6	7	3		20		8	6	1	2	3	20	

7) Jumlah Ka. Sek dan guru baris / lajur jumlah harus sama dengan baris jumlah L+P pada butir D.1 dan 6a.

D. Keadaan Guru dan Siswa

DAFTAR TENAGA HONORER PEMERINTAH KABUPATEN SEMARANG

DINAS / INSTANSI : SMA NEGERI 1 AMBARAWA

No.	Nama	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Jabatan/ Tugas yang dilakukan	Unit Kerja/ Tempat Tugas	Ms Kerja		Pendidikan / Jurusan	Tanggal Lulus	Keputusan Pengangkatan Pertama			Keputusan Pengangkatan Terakhir		Sumber Pembiayaan
						Thn	Bln			Nomor	Tanggal	Pejabat yang mengangkat	Nomor	Tanggal	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Th. Welas Asih	Bawen	12-02-1963	Laboran	SMAN 1 Ambarawa	21	01	SMEA/ TN	30-04-1983	75/103.22/SMA.002/c85	07-08-1985	Kepala Sekolah	410/780/2005	01-08-2005	Lainnya
2	Septiyanti	Ambarawa	11-09-1974	Laboran	— II —	09	02	SMA / Biologi	28-05-1993	20/103.A2/SMU/OO9/KP/97	01-07-1997	— II —	023/780/2006	01-07-2006	— II —
3	Enny Kusriani	Klaten	02-10-1978	Koprasi Siswa	— II —	07	06	D III / IPS	30-05-1997	125/103.42/SMU.06/MN/99	21-03-1999	— II —	023/780/2006	21-03-2006	— II —
4	Dwi Nurasih	Kab. Semarang	01-05-1978	Perpustakaan	— II —	07	02	SMA / IPS	30-05-1997	205/103.42/SMU.06/MN/99	01-07-1999	— II —	023/780/2006	01-07-2006	— II —
5	Dewi Yunita Indra Suci	Magelang	02-06-1981	Laboran	— II —	06	02	D.I / Komp. Akun	31-03-2000	206/103.42/SMU.06/MN/00	01-07-2000	— II —	023/780/2006	01-07-2006	— II —
6	Lidya Anita Ekawati	Salatiga	05-08-1979	Perpustakaan	— II —	05	02	SMA / BHS	23-05-1998	207/103.42/SMU.06/MN/01	01-07-2001	— II —	023/780/2006	01-07-2006	— II —
7	Septiyana	Kab. Semarang	17-09-1984	Perpustakaan	— II —	03	06	SMA / IPS	14-04-2002	80/780/2003	17-03-2003	— II —	023/780/2006	17-03-2006	— II —
8	Siti Rukhana Irawati F	Kab. Semarang	25-06-1985	Tenaga Administrasi	— II —	02	06	SMA / IPS	14-06-2002	138/780/2004	06-03-2004	— II —	023/780/2006	06-03-2006	— II —
9	Triyani	Kab. Semarang	12-03-1983	Komputer	— II —	01	10	D.I / Informatika	26-07-2004	296/780/2004	22-11-2004	— II —	35/780/2006	22-11-2005	— II —
10	Qomarudin	Boyolali	20-12-1969	Tenaga Kebersihan	— II —	06	08	MAN / IPS	30-04-1988	190/103.42/SMU.06/MN/00	07-01-2000	— II —	023/780/2006	07-01-2006	— II —
11	Agus Sufiyadi	Kab. Semarang	22-08-1978	Tenaga Kebersihan	— II —	04	04	SMT Pertanian	19-05-1998	20/780/2002	01-05-2002	— II —	023/780/2006	01-05-2006	— II —
12	Khozali	Lampung	01-06-1973	Tenaga Kebersihan	— II —	02	00	SMA / A 1	04-06-1991	410/780/2003	02-09-2003	— II —	023/780/2006	02-09-2006	— II —
13	Agung Supangkat	Ambarawa	16-10-1973	Satpam	— II —	02	11	SMT Pertanian	02-06-1993	410/780/2003	10-10-2003	— II —	55/780/2005	13-10-2005	— II —
14	Bedan Waluyo	Ambarawa	27-01-1985	Tenaga Kebersihan	— II —	06	02	SMT Pertanian	14-06-2004	410/780/2004	19-07-2004	— II —	35/780/2006	19-07-2006	— II —
15	Widya Rosanti, S Pd	Semarang	06-09-1975	Guru Kimia	— II —	06	02	S 1 / Kimia	25-08-1999	65/103.42/SMU.06/MN/00	20-07-2000	— II —	410/780/2005	20-07-2005	— II —
16	Dwi Jaya Hendra S, S.Pd	Surakarta	20-04-1967	Guru PPKN	— II —	04	02	S1 / PPKN	26-09-2001	70/780/2002	22-07-2002	— II —	33/780/2006	22-07-2006	— II —
17	Yohana Yuliani W A, S S	Ambarawa	10-07-1977	Guru Bahasa Inggris	— II —	03	6	S 1 / Bhs. Inggris	28-07-2001	105/780/2003	01-03-2003	— II —	15/780/2006	01-03-2006	— II —
18	Wening Ratih U, S Pd	Balik Papan	29-08-1979	Guru Ekonomi	— II —	03	02	S 1 / Ekonomi	23-11-2002	136/780/2003	21-07-2003	— II —	33/780/2006	15-07-2006	— II —
19	Sri Wahyuni, S Pd	Kab. Semarang	02-01-1979	Guru Biologi	— II —	04	02	S 1 / Pertanian	2002	290/780/2002	15-07-2002	— II —	32/780/2006	09-05-2006	— II —

F-1
DATA PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
SMA : SMA NEGERI 1 AMBARAWA
NSS : 301032210011
KABUPATEN : SEMARANG
PROVINSI : JAWA TENGAH
TAHUN PELAJARAN : 2011/2012

NO.	NAMA	TEMPAT LAHIR	TANGGAL LAHIR	NIP	NUPTK	Jabatan	PANGKAT	JOL/RIUAN	STATUS KEPEGAWAIAN			JURUSAN	MAPEL DIAMPU	JUMLAH JAM MAPEL	SERTIFIKAT		SERTIFIKAT TAHUN	KET.
									PNS	TIDAK TETAP	RAKIH				SUDAH	BELUM		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Dra. Sri Mulyani	Klaten	4-Jul-52	195207041980032005	3036730630300003	Guru Pembina Tk	Pembina TK	IV/b	PNS		S1	Ekonomi	Ekonomi	24	Sudah		2007	ersiapanPensi
2	Drs. L Irwanto, MM	Boyolali	6-Apr-62	196204061985011003	4738740641200052	Guru Pembina Tk	Pembina TK	IV/b	PNS		S2	Management	Biologi	25	Sudah		2007	
3	Drs. Bagiyono	Semarang	5-Jan-60	196001051985031015	2437738639200052	Guru Pembina	Pembina	IV/a	PNS		S1	Matematika	Matematika	25	Sudah		2008	
4	Dra. Sri Sunami	Grobogan	10-Sep-54	195409101979032003	8242732633300003	Guru Pembina	Pembina	IV/a	PNS		S1	Sastra, Ind	Bhs. Indonesia	8	Sudah		2007	Kepsek
5	Dra. Mariaty Arni	P. Siantar	14-May-58	195805141987032003	8846736637300002	Guru Pembina	Pembina	IV/a	PNS		S1	Bhs. Inggris	Bhs. Inggris	24	Sudah		2009	
6	Dra. Tutik Wijayati	Kab. Semarang	20-Feb-63	196302201988032011	7552741641300012	Guru Pembina	Pembina	IV/a	PNS		S1	Geografi	Geografi/Antro	26	Sudah		2008	
7	Drs. Muslich	Kab. Semarang	1-Jun-53	195306011983031005	2933731633200012	Guru Pembina	Pembina	IV/a	PNS		S1	Tarbiah	Pend. Agama Islam	24	Sudah		2008	
8	Drs. Pracoyo Haryono	Salatiga	12-Aug-55	195508121986031009	9144733634200013	Guru Pembina	Pembina	IV/a	PNS		S1	HTN	PKn	24	Sudah		2008	
9	Mujito, S.Pd	Temanggung	13-Jan-62	196201131985011001	3445740641200022	Guru Pembina	Pembina	IV/a	PNS		S1	Fisika	Fisika	16	Sudah		2007	cpala Lab.Fi
10	Dra. Kartilah	Magelang	21-Apr-64	196404211990102001	2753742643300042	Guru Pembina	Pembina	IV/a	PNS		S1	Ilmu Pend	BK	176 siswa	Sudah		2008	
11	Pujiah Theresia, S.Pd	Kab. Semarang	4-May-65	196504051988032010	9737743643300022	Guru Pembina	Pembina	IV/a	PNS		S1	Geografi	Sosiologi/geografi	24	Sudah		2008	
12	Dra. Ch. Indah P	Salatiga	25-Jun-63	196306251990032003	8957741642300002	Guru Pembina	Pembina	IV/a	PNS		S1	Sejarah	Sejarah	24	Sudah		2008	
13	Dra. Ninik Suhardini	Kab. Semarang	21-Jan-65	196301211990031005	1453738643300002	Guru Pembina	Pembina	IV/a	PNS		S1	Peng. Kurikul	BK	180 siswa	Sudah		2008	
14	Jaelani, M.Pd	Jombang	10-Apr-66	196610041990021001	8336744646200023	Guru Pembina	Pembina	IV/a	PNS		S2	Man. Pendidikan	Fisika	13	Sudah		2008	Wakasek Ke
15	Sri Murtini, S.Pd	Ambarawa	28-Dec-56	195612281981032009	1560734634300003	Guru Pembina	Pembina	IV/a	PNS		S1	Bhs. Indonesia	Bhs. Indonesia	32	Sudah		2009	
16	Drs.Meibiyanto	Semarang	20-May-65	196505201990031009	5852743646300012	Guru Pembina	Pembina	IV/a	PNS		S1	Kimia	Kimia	24	Sudah		2008	
17	Raharja, M.Pd	Klaten	1-Mar-66	196401031988031006	0435742643200052	Guru Pembina	Pembina	IV/a	PNS		S2	Man. Pendidikan	Geografi	18	Sudah		2008	Kepala Lab.K
18	Sholihah,S.Pd I	Kab. Semarang	13-Mar-55	195503131983032002	4645733643300022	Guru Pembina	Pembina	IV/a	PNS		S1	Tarbiah	Pend. Agama Islam	24	Sudah		2009	
19	Rini Hartatik, S. Pd	Temanggung	28/12/1963	196312281987032006	1560741643300063	Guru Pembina	Pembina	IV/a	PNS		S1	Ekonomi	Ekonomi	25	Sudah		2008	
20	Dra.Eriwati Dwi S	Ambarawa	2-Oct-66	196610021990032007	1334744646300013	Guru Pembina	Pembina	IV/a	PNS		S1	Bhs.Inggris	Bhs. Inggris	24	Sudah		2008	
21	Y. Triyanto	Ambarawa	30-Oct-56	195610301982031006	4362734636200013	Guru Pembina	Pembina	IV/a	PNS		D3	Seni Rupa	Seni Budaya	26	Sudah		2009	
22	Muji Wahyuningsih,S. Pd	Semarang	29-Sep-61	196109291986012001	4261739643300003	Guru Pembina	Pembina	IV/a	PNS		S1	Bahasa Indonesia	Keterampilan	26	Sudah		2010	
23	Sulih Lestari, S. Pd	Kab. Semarang	13-Nov-63	196311131988032002	9445742642300003	Guru Pembina	Pembina	IV/a	PNS		S1	BP	BK	158 siswa	Sudah		2008	
24	C. Erna W, S.Pd	Ambarawa	29-Jun-69	196906291992032005	4961747649300052	Guru Pembina	Pembina	IV/a	PNS		S1	Fisika	Fisika	13	Sudah		2007	Wakasek Ku
25	Ch. Ermin S, S.Pd	Ambarawa	7-Feb-54	195402071980032006	8539730633300002	Guru Pembina	Pembina	IV/a	PNS		S1	Bhs. Indonesia	Bhs. Indonesia	25	Sudah		2007	
26	Sri Juari, BA	Ungaran	25-Jan-57	195701251986032001	8457735636300003	Guru Pembina	Pembina	IV/a	PNS		D3	Bhs. Prancis	Bhs. Prancis	12	Sudah		2010	Kepala Perpu
27	Curie Zatun S, S.Pd	Samarinda	7-Nov-65	196511071989032014	3439743644300053	Guru Pembina	Pembina	IV/a	PNS		S1	Biologi	Biologi	24	Sudah		2008	
28	Mochtar, S.Pd.	Magelang	28-Apr-66	196604241995121002	4760744646200002	Guru Pembina	Pembina	IV/a	PNS		S1	Pend.Seni Rupa	Seni Budaya	28	Sudah		2009	
29	Purwanto	Pati	28-Oct-62	196210281986011001	6360740642200043	Guru Pembina	Pembina	IV/a	PNS		D3	ORKES	Penjasorkes	26	Sudah		2010	
30	Tati Yulianti, S.Pd	Adipuro	21-Dec-70	197012211997022001	3553748651300033	Guru Pembina	Pembina	IV/a	PNS		S1	Bhs. Indonesia	Bhs. Indonesia/Sastra	25	Sudah		2009	
31	Sugiyati, S.Pd	Kab. Semarang	3-May-71	197105031998022003	3835749650200012	Guru Pembina	Pembina	IV/a	PNS		S1	Bhs. Indonesia	Bhs. Indonesia	28	Sudah		2009	
32	Dra.MC Heni S	Semarang	12-Nov-63	196312111997022001	4543741642300013	Guru Pembina	Pembina	IV/a	PNS		S1	Matematika	Matematika	24	Sudah		2009	
33	Drs. Malik	Semarang	3-Oct-64	196410031995121002	5335742644200033	Guru Pembina	Pembina	IV/a	PNS		S1	PMP KN	PKn/Sosiologi	26	Sudah		2010	
34	Drs. Abdullah Malik	Kab. Semarang	15-Aug-65	196508151998021003	6147743643200003	Guru Pembina	Pembina	IV/a	PNS		S1	Tarbiah	Pend. Agama Islam	15	Belum			Wakasek Sarj
35	Subiyanto, S.Pd	Kab. Semarang	7-May-70	197005071998021003	7839748651200042	Guru Pembina	Pembina	IV/a	PNS		S1	Fisika	Fisika	25	Sudah		2009	
36	Marjono, S.Pd	Kab. Semarang	24-May-71	197105241998021002	3856749651200002	Guru Pembina	Pembina	IV/a	PNS		S1	Matematika	Matematika	18	Sudah		2009	Wakasek Hun
37	N.Susiana Dwi A, S.Pd	Kab. Semarang	14-Apr-64	196404142002122002	5746742643300012	Guru Dewasa Tk.	Penata TK. I	III/d	PNS		S1	Bhs. Inggris	Bhs. Inggris	25	Sudah		2009	
38	Rusiyanto, S.Pd	Kab. Semarang	24-Jul-70	197007242002121006	8056748650200003	Guru Dewasa	Penata	III/c	PNS		S1	Matematika	Matematika	25	Sudah		2010	
39	Drs. Nur Tamzis	Jepara	25-May-67	196705251998021004	3857745647200012	Guru Dewasa	Penata	III/c	PNS		S1	Pend. Orkes	Penjasorkes	28	Sudah		2009	
40	Wahyu Eka Murjianta, S.Pd Bantul		23-Feb-69	196902232005011009	5555747650200002	Guru Madya Tk.	Penata Muda	III/b	PNS		S1	Matematika	Matematika	25	Sudah		2010	

41	Sri Widati, S.Pd	Kab. Semarang	4-May-69	196905042006042008	9836747649300102	Guru Madya Tk.	Penata Muda	III/b	PNS		S1	PPKN	PKn/Sosiologi	24	Sudah		2010		
42	Mufrikati, SS	Magelang	7-Nov-69	196907112007012012	4043747649300013	Guru Madya Tk.	Penata Muda	III/b	PNS		S1	Sejarah	Sejarah	25	Sudah		2010		
43	Siti Khoni'ah, S.Pd	Kab. Semarang	4-Apr-73	197304042006042012	4736751653300052	Guru Madya Tk.	Penata Muda	III/b	PNS		S1	Matematika	Matematika	24	Sudah		2010		
44	Prasetyo Wibowo, S.Pd	Demak	5-Sep-79	197909052006041008	8237757659200003	Guru Madya Tk.	Penata Muda	III/b	PNS		S1	Psikologi Pend.	BK	163 siswa				Belum	
45	Heni Riyani, S.Pd	Purbalingga	7-Dec-79	197912072006042021	1539753658300003	Guru Madya Tk.	Penata Muda	III/b	PNS		S1	Bhs. Inggris	Bhs. Inggris	26	Sudah		2010		
46	Mustabiyatun Umriyah, S. Pd	Kab. Semarang	5-Oct-76	197610052008012013	8337754655300000	Guru Madya Tk.	Penata Muda	III/b	PNS		S1	Pend. Fisika	Fisika	24	Sudah		2011	di Sudirman	
47	Suparmi, S. Pd	Kab. Semarang	20/10/1984	198410202010012007		Guru Madya	Penata Muda	III/a	PNS		S1	Biologi	Biologi	12				Belum	Kepala lab. Bio
48	Veronica Henny P, S. Pd	Kab. Semarang	21/03/1987	198703212010012020		Guru Madya	Penata Muda	III/a	PNS		S1	BK	BK	175 siswa				Belum	
49	Akhmad Muttamaqin	Semarang	12-Aug-81	198112082011011005		CPNS		III/a	CPNS		S1	TIK	TIK	18				Belum	
50	Widya Rosanti, S. Pd	Semarang	6-Sep-75		0238753654300033					GTT	S1	Kimia	Kimia	28				Belum	Kepala lab.kim
51	Dwi Jaya Hendra Sakti, S. Pd	Solo	20-Apr-67		5752745645200002					GTT	S1	PKn	Bhs.Jawa	26				Belum	
52	Sri Wahyuni, S. P	Kab. Semarang	2-Jan-79		0434757657300012					GTT	S1	Pertanian	Biologi	6				Belum	
53	Yohana Yuliani, SS	Kab. Semarang	10-Jul-77		4042755656300063					GTT	S1	Bhs. Inggris	Bhs.Inggris	15				Belum	
54	Wening Ratih Utami, S. Pd	Balikpapan	29-Aug-79		6161757659300003					GTT	S1	Ekonomi	Ekonomi	9				Belum	Kepala lab.bhs
55	R. Budi Sutrisno	Solo	22-Aug-44							GTT	Sarm	Pariwisata	Bhs.Jawa	20				Belum	
56	Setyo Budiono, S. T	Kab. Semarang	5-Aug-79		8433757658200002					GTT	S1	Elektro	TIK	18				Belum	
57	Erwan Kasriyanto,	Kab. Semarang	7-Aug-82		5040760663200013					GTT	D3	Bhs. Jepang	Bhs. Jepang	20				Belum	
58	Dewanto Teguh, S.Th	Kab. Semarang	22-Aug-72							GTT	S1	Agama Kristen	Agama Kristen	7				Belum	
59	M. Haryono, S.Pd	Kab. Semarang	10-Feb-67							Nota	S1	Agama Katholik	Agama Katholik	7	Sudah				

Ambarawa, Mei 2012
Kepala Sekolah

Dra. Sri Sunarni
NIP. 195409101979032003

E. Tata Tertib

TATA TERTIB SMA N 1 AMBARAWA
KEPUTUSAN
KEPALA SMA NEGERI 1 AMBARAWA
NOMOR: 421.3/379.2/2012

TENTANG
TATA TERTIB SEKOLAH BAGI PESERTA DIDIK SMA NEGERI 1 AMBARAWA

DENGAN RAHMAT TUHAN TANG MAHA ESA
KEPALA SMA NEGERI 1 AMBARAWA:

Menimbang : bahwa dalam rangka menjaga ketertiban sekolah untuk menunjang mutu pendidikan, perlu menetapkan Keputusan Kepala Sekolah tentang Tata Tertib bagi Peserta Didik SMA Negeri 1 Ambarawa

Mengingat : 1. UU Nomor 20 tahun 2003; tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. PP 19 tahun 2005; tentang Standar Pendidikan Nasional
3. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 19 tahun 2007; tentang Standar Layanan Pendidikan
4. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan
5. Kep. Dirjen Dikdasmen Nomor 052/C/Kep/D 1982 tentang Pakaian Seragam Sekolah dan penyempurnanya dalam sutar Keputusan Nomor: 100/C/KEP/D/1991 tanggal 16 Februari 1991
6. Kep. Dirjen Dikdasmen Nomor 226/C/0/1992 tentang Pedoman Pembinaan kesiswaan

Memperhatikan : 1. Surat Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Semarrang Nomor 421/2461 tanggal 12 Agustus 2008, perihal himbauan tidak membawa HP di lingkungan sekolah.
2. Surat Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Semarrang Nomor 025/3386/2008, tentang penggunaan produk tenun tradisional/ batik khas daerah.
3. Usul, saran Dewan Pendidik dan Komite sekolah.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA SEKOLAH SMA NEGERI 1 AMBARAWA TENTANG TATA TERTIB PESERTA DIDIK

BAB I

KETENTUAN UMUM

1. Tata tertib sekolah adalah pedoman bagi peserta didik untuk mengikuti seluruh proses kegiatan belajar mengajar di sekolah.
2. Tata tertib ini dibuat berdasarkan budaya, nilai dan norma sekolah serta masyarakat yang meliputi akhlaq mulia, kepribadian, keamanan, dan ketertiban yang mendukung proses KBM di sekolah.
3. Peserta didik wajib melaksanakan tata tertib sekolah secara konsekuen dengan penuh kesadaran.
4. Peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah akan diberi teguran, peringatan dan sanksi sesuai dengan jenis pelanggaran.

BAB II

PAKAIAN SERAGAM SEKOLAH

1. Pakaian seragam sekolah adalah seragam OSIS, seragam putih, seragam batik, seragam pramuka dan seragam identitas.
2. Pakaian seragam OSIS dikenakan setiap hari Selasa dan Rabu.
3. Pakaian seragam putih dikenakan setiap hari Senin dan kegiatan Upacara bendera.
4. Pakaian seragam batik identitas dikenakan setiap hari Kamis.

5. Pakaian seragam pramuka dikenakan setiap hari Jumat dan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan kepramukaan.
6. Pakaian seragam kotak-kotak dikenakan setiap hari Sabtu.
7. Ketentuan tentang seragam dan atribut termuat dalam lampiran tersendiri.

BAB III UPACARA BENDERA

Peserta didik wajib mengikuti semua kegiatan upacara bendera yang diselenggarakan oleh sekolah dengan tertib.

Kegiatan upacara bendera dilaksanakan pada hari Senin atau tanggal 17 dan pada hari-hari besar nasional yang wajib diselenggarakan.

Pemimpin dan petugas upacara ditentukan oleh koordinator upacara bendera.

BAB IV

KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR, EKSTRAKULIKULER DAN BIMBINGAN KONSELING

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

- a. KBM dilaksanakan secara efektif sesuai dengan Kalender Pendidikan.
- b. KBM dilaksanakan mulai pukul 07.00 sampai selesai.
- c. Peserta didik wajib mengikuti KBM sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
- d. Penambahan jam pelajaran untuk mendukung KBM disesuaikan dengan situasi dan kondisi.

Kegiatan Ekstrakurikuler

- a. Peserta didik wajib mengikuti kegiatan ekstra kulikuler untuk pengembangan diri.
- b. Peserta didik kelas X wajib mengikuti kegiatan ekstra kulikuler Pramuka, BTA/Pawaka/PA dan ekstra kulikuler pilihan sesuai dengan minat, potensi dan bakatnya.
- c. Peserta didik kelas XI wajib mengikuti kegiatan ekstra kulikuler dengan memilih minimal satu ekstra kulikuler pilihan sesuai dengan minat, potensi dan bakatnya.
- d. Kegiatan ekstra kulikuler dilaksanakan di luar waktu atau setelah KBM berlangsung.

Kegiatan Konseling

Peserta didik berhak mendapatkan pelayanan konseling dari petugas, meliputi: kehidupan pribadi, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan dan perencanaan karir.

BAB V KEHADIRAN, ISTIRAHAT DAN PULANG SEKOLAH

Kehadiran di Sekolah

- a. Peserta didik wajib hadir 15 menit sebelum KBM atau kegiatan ekstra kulikuler dimulai.
- b. Peserta didik yang tidak hadir, wajib memberitahukan kepada pihak sekolah melalui wali kelas atau petugas yang berwenang dengan menyerahkan kartu ijin sesuai dengan format yang telah ditentukan oleh sekolah.
- c. Peserta didik yang tidak hadir karena sakit lebih dari satu hari, wajib melampirkan surat keterangan dari dokter/ pihak yang berwenang.
- d. Peserta didik yang hadir di sekolah dengan mengendarai kendaraan pribadi wajib memiliki SIM (Surat Ijin Mengemudi).

Istirahat Sekolah

- a. Peserta didik dilarang keluar lingkungan sekolah pada saat istirahat pelajaran.
- b. Peserta didik dilarang melakukan aktifitas fisik yang melelahkan selama istirahat pelajaran.
- c. Peserta didik dapat menggunakan waktu istirahat untuk melepas lelah, melaksanakan ibadah, makan atau minum di kantin sekolah.

Pulang sekolah

- a. Peserta didik meninggalkan sekolah setelah KBM berakhir.
- b. Peserta didik yang meninggalkan sekolah sebelum KBM berakhir, wajib meminta ijin dari guru piket, wali kelas atau pihak yang berwenang.

BAB VI

NORMA SOPAN SANTUN DAN BUDAYA SEKOLAH, AKHLAQ MULIA DAN KEPERIBADIAN

Norma Sopan Santun dan Budaya Sekolah

- a. Peserta didik wajib melaksanakan norma sopan santun sesuai dengan adat ketimuran.
- b. Peserta didik wajib menjaga kesopansantunan dalam bertutur kata, perbuatan dan tingkah laku di lingkungan sekolah, di luar sekolah, di jejaring sosial dan dunia maya.
- c. Peserta didik wajib menjunjung tinggi dan menjaga nama baik sekolah.
- d. Peserta didik wajib melaksanakan budaya sekolah, Senyum Salam Sapa (3S) kepada Kepala Sekolah, Guru, Staf Karyawan, sesama peserta didik dan Tamu Sekolah.

Akhlaq Mulia dan kepribadian

- a. Kedisiplinan
 - 1). Peserta didik wajib melaksanakan tata tertib sekolah dengan penuh kesadaran.
 - 2). Peserta didik wajib mengikuti seluruh KBM tepat waktu sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan
 - 3). Peserta didik tidak diperbolehkan membawa dan menggunakan HP di lingkungan sekolah selama jam belajar sekolah.
 - 4). Peserta didik yang menggunakan kendaraan pribadi wajib mentaati segala peraturan lalu lintas yang berlaku.
- b. Kebersihan
 - 1). Peserta didik wajib menjaga kebersihan anggota badan dan kerapihan diri secara berkala.
 - 2). Peserta didik wajib menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan kelas/sekolah.
- c. Kesehatan
 - 1). Peserta didik tidak diperbolehkan merokok dan meminum minuman beralkohol.
 - 2). Peserta didik tidak diperbolehkan menyalahgunakan dan bebas narkotika dan obat-obatan terlarang.
 - 3). Peserta didik wajib menjaga kesehatan dan kebugaran tubuh melalui kegiatan olah raga.
- d. Tanggung jawab
 - 1). Peserta didik wajib melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru atau pihak sekolah dengan baik.
 - 2). Peserta didik wajib menjaga, memelihara dan merawat fasilitas dan sarana prasarana sekolah yang dipergunakan.
- e. Sopan santun
 - 1). Peserta didik wajib bersikap hormat kepada Kepala Sekolah, guru dan staf karyawan.
 - 2). Peserta didik wajib bersikap sopan dalam perkataan, perbuatan dan berpakaian.
 - 3). Peserta didik wajib menerima nasihat kepada Kepala Sekolah, guru dan staf karyawan.
- f. Percaya diri
 - 1). Peserta didik tidak mudah putus asa/ menyerah.
 - 2). Peserta didik berani bertanya atau mengemukakan pendapat.
 - 3). Peserta didik mengutamakan usaha sendiri dan tidak tergantung kepada pihak lain dalam belajar, ulangan atau ujian sekolah.
- g. Kompetitif

Peserta didik menunjukkan sikap berani bersaing dalam prestasi, berusaha ingin maju dan memiliki keinginan untuk tahu.
- h. Hubungan sosial
 - 1). Peserta didik wajib menjalin hubungan baik dengan sesama warga sekolah.
 - 2). Peserta didik wajib menolong teman yang mengalami kesusahan.
 - 3). Peserta didik wajib bekerjasama dalam kegiatan positif.
 - 4). Peserta didik wajib memiliki sikap toleransi, empati dan menghargai pendapat orang lain.
- i. Kejujuran
 - 1). Peserta didik tidak diperkenankan berkata bohong.
 - 2). Peserta didik tidak diperkenankan mencontek, bekerjasama pada saat kegiatan ulangan maupun ujian.
 - 3). Peserta didik tidak dibenarkan melakukan tindak perbuatan kriminal.
- j. Pelaksanaan ibadah ritual

Peserta didik diwajibkan melaksanakan sholat/ibadah sesuai agama yang dianut.

1. Organisasi siswa di sekolah adalah Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dan organisasi di bawahnya berupa RISSMANA, PAWAKA, PA dan kepramukaan serta sub seluruh ekstra kulikuler.
2. Peserta didik dilarang memmbentuk dan atau menjadi anggota organisasi, kelompok/ gank yang tidak mempunyai ijin dari pihak berwajib serta bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, baik di sekolah maupun di luar sekolah.
3. Peserta didik wajib menjadi anggota Organisasi Siswa Intra sekolah (OSIS).
4. Peserta didik dapat memilih dan dipilih menjadi pengurus organisasi siswa di sekolah maupun pengurus kelas.
5. Peserta didik yang menjadi pengurus organisasi siswa di sekolah atau pengurus kelas wajib melaksanakan tugas dengan penuh rasa tanggung jawab.

BAB VIII PELANGGARAN TATA TERTIB DAN SANKSI

Kategori Pelanggaran Tata Tertib

- a. Kategori pelanggaran ringan adalah pelanggaran oleh peserta didik yang nilai angka kreditnya hanya berlaku selama satu tahun pelajaran.
- b. Kategori pelanggaran berat adalah pelanggaran oleh peserta didik yang nilai angka kreditnya berlaku selama masih menjadi peserta didik di sekolah.
- c. Kategori pelanggaran sangat berat adalah pelanggaran oleh peserta didik yang nilai angka kreditnya menyamai atau melampaui jumlah skor maksimal.

Sanksi terhadap pelanggaran

- a. Peserta didik yang melanggar tata tertib akan mendapatkan sanksi teguran dan atau berupa angka kredit pelanggaran sesuai dengan tingkat pelanggarannya.
- b. Setiap sanksi yang diberikan kepada peserta didik akan dicantumkan pada buku pelanggaran tata tertib peserta didik.
- c. Pelanggaran tata tertib yang mencapai angka kredit 25, orang tua/wali murid wajib datang ke sekolah, siswa akan diberi peringatan ke I.
- d. Pelanggaran tata tertib yang mencapai angka kredit 50, orang tua/wali murid wajib datang ke sekolah, siswa akan diberi peringatan ke II.
- e. Pelanggaran tata tertib yang mencapai angka kredit 75, orang tua/wali murid wajib datang ke sekolah, siswa akan diberi peringatan ke III, dikembalikan sementara kepada orang tua/wali murid selama 3 hari, membuat surat pernyataan tertulis dan selanjutnya orangtua/wali murid menyerahkan kembali ke pihak sekolah.
- f. Pelanggaran tata tertib yang mencapai angka kredit 100, siswa akan dikembalikan kepada orang tua/wali murid.
- g. Kategori dan sanksi pelanggaran berupa tabel angka kredit pelanggaran peserta didik termuat dalam lampiran tersendiri.

BAB IX FASILITAS DAN SARANA PRASARANA SEKOLAH

1. Peserta didik dapat mempergunakan fasilitas dan saran prasarana sekolah yang diperuntukkan kepada peserta didik berupa perpustakaan, laboratorium, hot spot, lapangan olah raga, parkir, tempat ibadah, kantin, koperasi sekolah, UKS, kamar mandi, dll.
2. Fasilitas parkir peserta didik hanya diperuntukkan bagi peserta didik yang berkendaraan lengkap sesuai peraturan lalu lintas yang berlaku.
3. Peserta didik wajib menjaga, memelihara dan merawat fasilitas serta sarana prasarana yang dimiliki oleh sekolah.

BAB X ADMINISTRASI, KENAIKAN KELAS, PENJURUSAN, KELULUSAN DAN KEUANGAN

1. Administrasi, Kenaikan Kelas, Penjurusan, dan Kelulusan
 - a. Peserta didik baru dan orang tua / wali wajib membuat surat pernyataan kesanggupan mentaati tata tertib dan segala peraturan yang berlaku di sekolah.
 - b. Peserta didik wajib memenuhi segala administrasi yang menjadi kewajiban pada saat awal sekolah, kenaikan sekolah, dan kelulusan.

- c. Peserta didik dapat memilih jurusan sesuai minat, bakat dan kemampuan akademis.
 - d. Peserta didik dapat pindah jurusan dalam batas waktu yang telah ditentukan.
 - e. Peserta didik yang dinyatakan naik kelas atau lulus sekolah tidak diperbolehkan merayakan secara berlebihan, mengganggu ketertiban umum dan melakukan aksi vandalisme (coret-mencoret) di baju atau di lingkungan, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.
 - f. Penjurusan siswa akan diatur tersendiri.
2. Keuangan
- a. Peserta didik wajib memenuhi segala kewajiban administrasi keuangan yang menjadi tanggung jawab orang tua / wali siswa yaitu berupa Sumbangan orang Tua (SOT), iuran komputer, tabungan siswa, dll.
 - b. Peserta didik wajib membayar iuran SOT dan iuran komputer selambat-lambatnya tanggal 10 sesuai bulan yang berlaku.
 - c. Peserta didik wajib membayar iuran-iuran yang lain sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

BAB XI KETENTUAN LAIN-LAIN

1. Sekolah menerima peserta didik pindahan melalui tahap tes tertulis dan atau wawancara.
2. Kurikulum sekolah asal peserta didik pindahan harus seseuai dengan kurikulum SMA negeri 1 ambarawa.
3. Nilai Ujian Nasional (UN) peserta didik pindahan harus sesuai dengan standar minimal penerimaan peserta didik baru (PPDB) SMA Negeri 1 Ambarawa.
4. Bagi peserta didik pindahan diberlakukan masa percobaan selama 3 bulan dan tidak boleh melakukan pelanggaran yang mencapai angka kredit pelanggaran 25.
5. Bagi peserta didik pindahan yang melakukan pelanggaran yang telah mencapai angka kredit pelanggaran 25 selama masa percobaan dinyatakan tidak diterima.
6. Bagi peserta didik yang mengajukan pindah atas permintaan sendiri tidak dapat kembali menjadi peserta didik.

BAB XII PENUTUP

1. Hal-hal yang belum diatur dalam keputusan ini akan ditentukan kemudian hari.
2. Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan, apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan akan dilakukan perbaikan dan penyesuaian sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Ambarawa
Pada tanggal : 1 Juli 2012
Kepala Sekolah,

Dra. Sri Sunarni
NIP. 195409101979032003

TABEL ANGKA KREDIT PELANGGARAN TATA TERTIB PESERTA DIDIK

No	Jenis Pelanggaran	Skor	Keterangan
A	KEDISIPLINAN		
	1. Terlambat hadir di sekolah, saat mengikuti pelajaran dan masuk kelas setelah istirahat	5	
	2. Tidak masuk sekolah tanpa keterangan	10	
	3. Tidak mengikuti pelajaran tanpa ijin dari guru kelas/ guru piket	15	
	4. Meninggalkan sekolah sebelum waktunya tanpa ijin dari guru piket	25	
	5. Tidak mengikuti kegiatan ekstra kulikuler tanpa keterangan	10	
	6. Tidak mengikuti kegiatan upacara bendera tanpa keterangan	25	
	7. Tidak tertib selama mengikuti kegiatan upacara bendera	10	
	8. Pengurus organisasi siswa di sekolah yang tidak mengikuti pertemuan / tidak aktif dalam kegiatan tanpa keterangan	10	
	9. Membentuk, menjadi pengurus dan atau menjadi anggota organisasi terlarang	25	
	10. Membawa dan atau menggunakan HP pada saat jam sekolah	15	Diambil oleh orang tua
	11. Jajan pada saat jam pelajaran	10	
	12. Makan di dalam kelas pada saat jam pelajaran	10	
B	KEBERSIHAN DAN KERAPIAN		
	1. Tidak mengenakan seragam sekolah sesuai tata tertib	10	
	2. Tidak menggunakan atribut seragam lengkap	5	
	3. Tidak mengenakan pakaian olah raga saat pelajaran penjaskes	5	
	4. Baju tidak dimasukkan	5	
	5. Mengenakan jumper, jaket atau rompi selama jam pelajaran	5	Dilepas/ disita
	6. Mengikuti mode yang tidak selayaknya: Pria : memakai kalung, gelang, anting-anting, berambut gondrong, rambut dicat dll Wanita : memakai rok mini, rambut dicat, dll.	5	Disita, dicukur, dicat ulang, dll
	7. Membuang sampah tidak pada tempatnya	10	
	8. Tidak melaksanakan piket kebersihan kelas	5	
C	KESEHATAN		
	1. Membawa rokok/ merokok di lingkungan sekolah atau di luar lingkungan sekolah selama masih mengenakan seragam*	30	disita
	2. Membawa/ minum minuman keras di lingkungan	50	disita

	sekolah atau di luar sekolah*		
	3. Membawa/ menyalahgunakan narkoba*	75	disita
D	TANGGUNG JAWAB		
	1. Tidak mengerjakan PR/ tugas lain yang diberikan oleh guru	5	
	2. Merusak atau menghilangkan buku angka kredit pelanggaran kelas	10	Mengganti biaya cetak
	3. Sengaja merusak sarana prasarana sekolah Misal : perabot kelas, fasilitas umum, tanaman, dll	40	Mengganti
E	SOPAN SANTUN		
	1. Berbicara tidak sopan/ jorok	10	
	2. Duduk-duduk di empat yang tidak semestinya	5	
	3. Melakukan perbuatan asusila di lingkungan sekolah	50	
	4. Membawa/memperlihatkan benda-benda atau gambar-gambar porno*	50	Disita
F	PERCAYA DIRI		
	1. Mengupulkan/ menilaikan tugas hasil karya orang lain*	10	
G	KOMPETITIF		
	1. Tidak pernah belajar atau malas dalam belajar	5	
	2. Tidak mengikuti Kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan baik, misalnya: bercakap-cakap, mengerjakan tugas lain, tidur, membaca majalah/ komik, dll	5	
H	HUBUNGAN SOSIAL		
	1. Pelecehan terhadap guru dan karyawan*	50	
	2. Pelecehan terhadap sesama peserta didik*	40	
	3. Pencemaran nama baik sekolah, guru dan karyawan*	50	
	4. Mengancam kepada guru dan karyawan*	50	
	5. Mengancam kepada sesama peserta didik*	40	
	6. Berkelahi dengan sesama siswa*	50	
	7. Berkelahi di luar lingkungan sekolah	40	
	8. Melakukan penganiayaan terhadap sesama siswa	40	
	9. Melakukan tindakan criminal/ premanisme di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah* Missal: pemerasan, penipuan, perjudian	50	
	10. Melakukan penganiayaan terhadap guru dan karyawan	100	Dikeluarkan
	11. Berbuat zina, menikah, hamil atau menghamili	100	Dikeluarkan
I	KEJUJURAN		
	1. Menyontek dalam kegiatan ulangan/tes*	15	
	2. Bekerjasama dalam kegiatan ulangan/tes*	10	
	3. Melakukan kebohongan yang berkaitan dengan data, pernyataan, dan perijinan*	30	
J	PELAKSANAAN IBADAH RITUAL		
	1. Tidak melaksanakan kewajiban ibadah yang telah	10	

	ditentukan oleh sekolah		
K	KEAMANAN DAN KETERTIBAN		
	1. Mengambil/mencuri barang/benda di lingkungan sekolah atau di luar sekolah*	50	
	2. Meninggalkan/menyimpan barang/benda di laci meja sewaktu meninggalkan sekolah	5	
	3. Menimbulkan kegaduhan/keonaran pada waktu kegiatan upacara, KBM maupun istirahat	15	
	4. Membawa alat-alat yang dapat dipergunakan untuk perjudian Missal: kartu remi, domino, dll	10	disita
	5. Keluar masuk lingkungan sekolah tidak melalui tempat semestinya Missal: melompat pagar, jendela, dll	40	
	6. Membawa senjata tajam, senjata api, atau benda-benda berbahaya lain di dalam lingkungan sekolah	50	Disita
	7. Membawa kendaraan ke sekolah yang kelengkapannya tidak sesuai dengan peraturan lalu lintas yang berlaku	-	Tidak diperbolehkan paker di sekolah

Catatan:

1. Tanda *) merupakan jenis pelanggaran yang berlaku selama peserta didik menjadi siswa SMA Negeri 1 Ambarawa.
2. Pemberian sanksi kredit pelanggaran di atas 30 dikoordinasikan dengan Tim Pelaksana Pembinaan Kesiswaan.

PAKAIAN SERAGAM SISWA SMA NEGERI 1 AMBARAWA

1. SERAGAM UPACARA

Kelengkapan:

- a. Topi
- b. Tanda lokasi dan bedge di lengan kanan
- c. Identitas diri, di dada sebelah kanan
- d. Badge OSIS di saku kiri
- e. Dasi
- f. Mengenakan kaos singlet
- g. Ikat pinggang berwarna hitam lebar 3 cm
- h. Sepatu hitam polos bertali
- i. Kaos kaki warna putih setinggi betis
- j. Jilbab wanita berwarna putih polos

Model celana laki-laki:

Tanpa ploi, 2 saku di samping miring, 1 saku di belakang tertutup dan lebar lingkaran bawah 21-23 cm.

Model rok wanita:

Ploi di depan, 2 saku samping lurus, panjang rok sampai mata kaki.

2. SERAGAM OSIS

Kelengkapan:

- a. Tanda lokasi si lengan kanan
- b. Identitas diri, di dada sebelah kanan
- c. Badge OSIS di saku kiri
- d. Mengenakan kaos singlet
- e. Ikat pinggan berwarna hitam lebar 3 cm
- f. Sepatu hitam polos bertali
- g. Kaos kaki warna putih setinggi betis
- h. Jilbab wanita berwarna putih polos

Model celana laki-laki:

Tanpa ploi, 2 saku di samping miring, 1 saku di belakang tertutup dan lebar lingkaran bawah 21-23 cm.

Model rok wanita:

Ploi di depan, 2 saku samping lurus, panjang rok sampai mata kaki.

3. SERAGAM BATIK

Kelengkapan:

- a. Identitas diri, di dada sebelah kanan
- b. Mengenakan kaos singlet
- c. Ikat pinggang berwarna hitam lebar 3 cm
- d. Sepatu hitam polos bertali
- e. Kaos kaki warna putih setinggi betis
- f. Jilbab wanita berwarna putih polos

Model celana laki-laki:

Tanpa ploi, 2 saku di samping miring, 1 saku di belakang tertutup dan lebar lingkaran bawah 21-23 cm.

Model rok wanita:

Ploi di depan, 2 saku samping lurus, panjang rok sampai mata kaki.

4. SERAGAM PRAMUKA

Kelengkapan:

- a. Badge lokasi, gudep dan Jawa tengah di lengan kanan
- b. Badge sangga dan Arjuna/Srikandi di lengan kiri
- c. Identitas diri, di dada sebelah kanan
- d. Mengenakan kaos singlet
- e. Ikat pinggang berwarna hitam lebar 3 cm
- f. Sepatu hitam polos bertali dengan kaos kaki hitam
- g. Jilbab wanita sesuai dengan warna rok

Model celana laki-laki:

Celana coklat tua tanpa ploi, 2 saku di samping miring, 1 saku di belakang tertutup dan lebar lingkaran bawah 21-23 cm.

Model rok wanita:

Rok panjang coklat tua dengan ploi di depan, 2 saku samping lurus, panjang rok sampai mata kaki.

5. SERAGAM KOTAK-KOTAK

Kelengkapan:

- a. Badge SMA di lengan kanan
- b. Identitas diri, di dada sebelah kanan
- c. Dasi
- d. Mengenakan kaos singlet
- e. Ikat pinggan berwarna hitam lebar 3 cm
- f. Warna sepatu dan kaos kaki menyesuaikan
- g. Warna jilbab wanita dapat menyesuaikan dengan warna baju atau rok

Model celana laki-laki:

Celana krem tanpa ploi, 2 saku di samping miring, 1 saku di belakang tertutup dan lebar lingkaran bawah 21-23 cm.

Model rok wanita:

Ujung lengan baju diban dengan kotak-kotak. Rok panjang dengan plisket/rampel, 2 saku samping lurus, panjang rok sampai mata kaki.

SMAN 1 AMBARAWA

Tangguh dalam Imtaq, Unggul dalam Ipteks, Beretos Kerja Tinggi, Menuju Puncak Prestasi

PENJURUSAN

Waktu penentuan dan pelaksanaan penjurusan

1. Penentuan penjurusan bagi peserta didik untuk program IPA, IPS dan Bahasa dilakukan mulai akhir semester 2 (dua) kelas X.
2. Pelaksanaan KBM sesuai program jurusan, dimulai pada semester 1 (satu) kelas XI.

Kriteria penjurusan program

Penentuan penjurusan program dilakukan dengan mempertimbangkan potensi, minat dan kebutuhan peserta didik, yang harus dibuktikan dengan hasil prestasi akademik yang sesuai dengan kriteria nilai yang ditetapkan oleh satuan pendidikan (sekolah).

Potensi dan Minat Peserta Didik

Untuk mengetahui potensi dan minat peserta didik dapat dilakukan melalui angket/kuesioner dan wawancara, atau cara lain yang dapat digunakan untuk mendeteksi potensi, minat, dan bakat.

Nilai akademik

Peserta didik yang naik ke kelas XI dan akan mengambil program tertentu yaitu: Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) atau Bahasa: boleh memiliki nilai yang tidak tuntas paling banyak 3 (tiga) mata pelajaran pada mata pelajaran-mata pelajaran yang bukan menjadi ciri khas program tersebut. Peserta didik yang naik ke kelas XI, dan yang bersangkutan mendapat nilai tidak tuntas 3 (tiga) mata pelajaran, maka nilai tersebut harus dijadikan dasar untuk menentukan program yang dapat diikuti oleh peserta didik, contoh :

- o Apabila mata pelajaran yang tidak tuntas adalah Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Fisika, (2 mata pelajaran ciri khas Bahasa dan 1 ciri khas IPA), maka siswa tersebut secara akademik dapat dimasukkan ke program IPS.
- o Apabila mata pelajaran yang tidak tuntas adalah Ekonomi, Sosilologi, dan Bahasa Inggris (2 mata pelajaran ciri khas program IPS dan 1 ciri khas program Bahasa), maka peserta didik tersebut secara akademik dapat dimasukkan ke program IPA.
- o Apabila mata pelajaran yang tidak tuntas adalah Fisika, Ekonomi, dan Bahasa Indonesia (mencakup semua mata pelajaran yang menjadi ciri khas ketiga program di SMA) maka peserta didik tersebut:
 - o perlu diperhatikan minat peserta didik.
 - o perlu diperhatikan prestasi Pengetahuan, Praktik dan Sikap pada mata pelajaran yang menjadi ciri khas program IPA seperti Fisika, Kimia, dan Biologi dibandingkan dengan mata pelajaran yang menjadi ciri khas program IPS (Ekonomi, Geografi, Sosiologi) dan dibandingkan dengan mata pelajaran yang menjadi ciri khas program Bahasa (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris). Perbandingan nilai prestasi siswa dimaksud dapat dilakukan melalui program remedial dan diakhiri dengan ujian. Apabila pada nilai dari setiap mata pelajaran yang menjadi ciri khas program tertentu terdapat nilai prestasi yang lebih unggul daripada program lainnya, maka siswa tersebut dapat dijuruskan ke program yang nilai prestasi mata pelajarannya lebih unggul tersebut. Apabila antara minat dan prestasi ketiga aspek tidak cocok/sesuai, wali kelas dengan pertimbangan masukan dari guru Bimbingan dan Konseling dapat memutuskan program apa yang dapat dipilih oleh peserta didik.
- o Bagi peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk masuk ke semua program, diberi kesempatan untuk pindah jurusan apabila ia tidak cocok pada program semula atau tidak sesuai dengan kemampuan dan kemajuan belajarnya. Sekolah memfasilitasi agar peserta didik dapat mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dimiliki di kelas baru.
- o Batas waktu untuk pindah program ditentukan oleh sekolah paling lambat 2 (dua) minggu. Apabila mata pelajaran yang tidak tuntas adalah Fisika, Kimia dan Geografi (2 mata pelajaran ciri khas program IPA dan 1 ciri khas program IPS), maka siswa tersebut secara akademik dapat dimasukkan ke program Bahasa.

KENAIKAN KELAS

Kriteria kenaikan kelas

1. Kenaikan kelas dilaksanakan pada setiap akhir tahun pelajaran.
2. Kenaikan kelas hanya memperhitungkan nilai semester 2, dengan pertimbangan nilai semester 1 semua komponen harus tuntas paling lambat sebelum akhir semester 2.

Peserta didik dinyatakan naik kelas apabila :

1. Memiliki nilai mata pelajaran dan nilai muatan lokal yang tidak tuntas maksimal 3 (tiga).
2. Semua mata pelajaran dan muatan lokal tidak terdapat nilai ≥ 50 (lima puluh atau kurang dari lima puluh).
3. Nilai pengembangan diri rata-rata minimal cukup
4. Nilai Akhlak mulia dan kepribadian rata-rata minimal baik.
5. Prosentase ketidakhadiran maksimal 10 %

Peserta didik dinyatakan tidak naik kelas apabila :

Persyaratan Umum:

1. Jumlah nilai mata pelajaran dan nilai muatan lokal yang dinyatakan tidak tuntas lebih dari 3 (tiga).
2. Karena alasan yang kuat, misalnya karena gangguan kesehatan fisik, emosi, atau mental sehingga tidak berhasil mencapai kompetensi yang ditargetkan atau kriteria yang ditetapkan.
3. Bagi peserta didik yang tidak naik dan mengulang di kelas yang sama maka nilai semua aspek untuk mata pelajaran ketuntasan belajar minimalnya sudah dicapai, minimal sama dengan yang dicapai pada tahun sebelumnya.

Persyaratan Khusus:

1. Peserta didik dinyatakan tidak naik ke kelas XI, apabila yang bersangkutan tidak mencapai ketuntasan belajar minimal, lebih dari 3 (tiga) mata pelajaran.
2. Peserta didik dinyatakan tidak naik ke kelas XII, apabila yang bersangkutan tidak mencapai ketuntasan belajar minimal, lebih dari 3 (tiga) mata pelajaran yang bukan mata pelajaran ciri khas program, atau yang bersangkutan tidak mencapai ketuntasan belajar minimal pada salah satu atau lebih mata pelajaran ciri khas program.

Sebagai contoh:

Bagi Peserta didik Kelas XI

- a. Program IPA, tidak boleh memiliki nilai yang tidak tuntas pada mata pelajaran Fisika, Kimia, dan Biologi
- b. Program IPS, tidak boleh memiliki nilai yang tidak tuntas pada mata pelajaran Geografi, Ekonomi, dan Sosiologi.
- c. Program Bahasa, tidak boleh memiliki nilai yang tidak tuntas (kurang) pada mata pelajaran Antropologi, Sastra Indonesia, dan Bahasa Prancis.

PERATURAN DAN TATA TERTIB

PENDIDIK / GURU

1. Tugas dan kewajiban selaku pendidik

Mengadakan persiapan – persiapan seperlunya sesuai dengan kurikulum yang berlaku

Datang mengajar dan berada di sekolah setiap hari kerja :

Guru wajib berada di sekolah setiap hari kerja mulai jam pertama s/d jam terakhir atau sekolah selesai

Guru yang tidak kerja harus ada surat keterangan yang sah.

Guru hanya boleh meninggalkan sekolah dengan ijin kepala sekolah

Guru yang tidak mengajar harus bersedia diberi tugas oleh kepala sekolah dan wajib mempertanggungjawabkan tugas tersebut kepada kepala sekolah

Mengadakan evaluasi pelajaran secara teratur dan kontinue sesuai dengan tehnik evaluasi yang berlaku

Ikut memelihara tertib kelas dan sekolah.

Sebelum pelajaran dimulai, semua guru sudah hadir di sekolah (datang lebih awal)

Guru yang mengajar tidak dibenarkan meninggalkan anak didiknya.

Wali kelas atau guru kelas bertanggung jawab atas ketertiban kelas.

Semua guru ikut bertanggung jawab atas ketertiban sekolah, baik di dalam maupun di luar pelajaran yang diatur kepala sekolah

Semua guru wajib melaksanakan panca tertib (5 Tertib)

Ikut membina hubungan baik antar sekolah dengan orang tua siswa dan masyarakat.

Membina hubungan yang baik antara guru dan siswa dengan mengadakan komunikasi demokrasi sesuai dengan perkembangan siswa dan menghindari tindakan – tindakan atau hukuman yang menyakiti perasaan para siswa/orang tua.

Mengusahakan kunjungan yang tepat secara timbal balik antara guru dan orang tua

Setiap guru wajib turut membina hubungan yang baik antara sekolah, berbagai golongan masyarakat dan pemerintah daerah setempat.

2. Tugas dan kewajiban selaku pendidik

Guru sebagai manusia Pancasila hendaknya senantiasa menjunjung tinggi dan mewujudkan nilai – nilai yang terkandung di dalam Pancasila.

Guru sebagai pendidik wajib mencintai anak didik dan jabatannya serta selalu menjadikan dirinya suri tauladan bagi anak didiknya.

Setiap guru berkewajiban selalu menyelaraskan pengetahuan dan meningkatkan kecakapan profesinya dengan perkembangan ilmu pengetahuan mutakhir.

Setiap guru senantiasa berkewajiban meningkatkan keselarasan, keserasian dan keseimbangan rohani dan jasmaninya, sehingga berwujud penampilan pribadi yang baik agar dapat melaksanakan tugas sebaik – baiknya.

Di dalam hal berpakaian dan berhias, seorang guru hendaknya memperhatikan norma – norma etika dan estetika.

Guru hendaknya bersikap terbuka dan demokratis dalam hubungan dengan atasannya dan sanggup menempatkan dirinya dengan hierarki kepegawaian.

Jalinan antara guru dan atasannya, hendaknya selalu diarahkan untuk meningkatkan mutu dan pelayanan pendidikan yang menjadi tanggung jawab bersama.

Setiap guru berkewajiban untuk selalu memelihara semangat Korps dan meningkatkan rasa kekeluargaan dengan sesama guru dan pegawai lainnya.

Setiap guru hendaknya bersikap toleran dalam menyelesaikan setiap persoalan yang timbul, atas dasar musyawarah dan mufakat demi kepentingan bersama.

Setiap guru berkewajiban untuk berpartisipasi secara aktif di dalam melaksanakan program dan kegiatan sekolah.

Setiap guru mematuhi peraturan – peraturan dan menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi setempat.

Hubungan guru dan anak didik harus memperhatikan norma – norma kesusilaan.

3. Tugas dan kewajiban selaku anggota keluarga sekolah

Setiap guru harus memiliki rasa cinta dan bangga atas sekolahnya dan selalu berusaha menjaga nama baik sekolah.

Setiap guru wajib ikut bertanggung jawab di dalam menjaga dan memelihara ketertiban, kebersihan, keindahan, keamanan dan kekeluargaan, kerindangan dan kesehatan (7K) sekolahnya.

Setiap guru wajib memahami visi, misi & strategi sekolah.

4. Tugas dan kewajiban selaku anggota masyarakat

Guru supaya dapat menjadi modernisator pendidikan dalam masyarakat.

Guru supaya dapat menjadi katalisator antara sekolah, orang tua dan masyarakat.

Guru supaya dapat menjadi dinamisator di dalam pembangunan masyarakat.

Guru supaya dapat menjadi stabilisator di dalam perkembangan masyarakat.

5. Larangan – larangan

Guru dilarang mengajar di sekolah/dinas/jawatan/lembaga pendidikan yang lain, kecuali dengan ijin Dinas Pendidikan c.q bidang yang bersangkutan.

Guru Negeri dilarang menjadi kepala sekolah/lembaga pendidikan swasta

Guru dilarang memberi pelajaran privat atau kelompok belajar terhadap muridnya sendiri dengan memungut uang bayaran.

Guru dilarang melakukan tindakan – tindakan yang bertentangan dengan isi dan maksud :

- P.P No. 6/74, tgl Maret 1974.
- Kepres No. 10/74, tanggal 5 Maret 1974.
- PP No. 30 th 1980
- PP No.53 th. 2010

Guru dilarang merokok pada waktu mengajar.

6. Sanksi – sanksi dapat berupa :

Teguran lisan dari atasan langsung.

Peringatan tertulis diberikan maksimum dalam tiga tahap.

Hukuman administrasi.

Dipindahkan ke tempat lain

Pemberhentian sementara oleh yang berwenang.

Pemecatan oleh yang berwenang.

Sesuai dengan peraturan – peraturan yang tercantum dalam PP No. 30 th 1980 , PP No.53 th. 2010, serta ketentuan – ketentuan Kepegawaian yang berlaku.

Ambarawa, 2012

Kepala Sekolah

Dra.Sri Sunarni

NIP.195409101979032003

**PERATURAN DAN TATA TERTIB
TENAGA KEPENDIDIKAN**

1. Tugas dan kewajiban selaku Pegawai Negeri

Pegawai sebagai manusia Pancasila wajib senantiasa menjunjung tinggi dan mewujudkan nilai – nilai yang terkandung di dalam Pancasila.

Setiap pegawai berkewajiban untuk mentaati segala peraturan yang ditetapkan Pemerintah sesuai dengan kedudukannya masing – masing.

Setiap pegawai hendaknya selalu mencintai tugasnya, dan melaksanakan tugas tersebut dengan sebaik – baiknya.

Setiap pegawai selalu berusaha untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

Setiap pegawai wajib melaksanakan panca tertib (5 Tertib)

2. Tugas dan kewajiban selaku anggota keluarga sekolah

Setiap pegawai wajib bersikap sopan, ramah tamah, tekun, jujur dan disiplin.

Setiap pegawai wajib memberikan pelayanan yang baik sehubungan dengan tugasnya kepada siswa, guru dan atasannya . (pelayanan prima)

Setiap pegawai berkewajiban mengadakan kerjasama yang baik dengan sesama pegawai, guru, dan atasannya atas dasar ikatan kekeluargaan

Setiap pegawai wajib memahami visi, misi, dan strategi sekolah.

3. Larangan – larangan.

Setiap pegawai dilarang bekerja di sekolah/dinas/jawatan/lembaga pendidikan yang lain kecuali dengan ijin Dinas Pendidikan c.q bidang yang bersangkutan.

Setiap pegawai dilarang menjadi Kepala Tenaga Administrasi Sekolah di sekolah/lembaga pendidikan swasta.

Setiap pegawai dilarang melakukan tindakan- tindakan yang bertentangan dengan isi dan maksud :

- P.P No. 6/74, tgl Maret 1974.
- Kepres No. 10/74, tanggal 5 Maret 1974.
- PP No. 30 th 1980
- PP No.53 th. 2010.

4. Sanksi – sanksi dapat berupa :

Teguran lisan dari atasan langsung

Peringatan tertulis diberikan maksimum dalam tiga tahap.

Hukuman administrasi.

Dipindahkan ke tempat lain

Pemberhentian sementara oleh yang berwenang

Pemecatan oleh yang berwenang

Sesuai dengan peraturan – peraturan yang tercantum dalam PP No. 30 th 1980, PP No.53 th. 2010, serta ketentuan – ketentuan Kepegawaian yang berlaku.

Ambarawa, 2012

Kepala Sekolah

Dra.Sri Sunarni

NIP.195409101979032003

F. Bidang Pengelolaan dan Administrasi

FUNGSI DAN TUGAS SEKOLAH DAN PENGELOLA SEKOLAH

a. Fungsi dan Tugas Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai Unit Pelaksanaan teknis (UPT) pendidikan jalur sekolah, secara garis besar memiliki tugas dan tanggungjawab sebagai berikut:

1. Melaksanakan pendidikan di sekolah selama jangka waktu tertentu sesuai dengan jenis, jenjang, dan sifat sekolah tersebut;
2. Melaksanakan pendidikan dan pengajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku;
3. Melaksanakan bimbingan dan konseling bagi siswa di sekolah;
4. Membina Organisasi Intra Sekolah (OSIS);
5. Melaksanakan urusan tata usaha;
6. Membina kerja sama dengan orangtua, masyarakat dan instansi terkait;
7. Bertanggungjawab kepada Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan di Propinsi melalui Kepala Kantor Inspeksi/Departemen dan Kebudayaan Kabupaten/Kotamadya. Dalam melaksanakan kegiatannya, sekolah dipimpin oleh seorang kepala sekolah.

b. Fungsi dan Tugas Pengelola Sekolah

Pengelola sekolah terdiri dari:

1. Kepala sekolah

Kepala sekolah berfungsi dan bertugas sebagai *educator*, manajer, administrator, dan supervisor (EMAS).

a. Kepala sekolah selaku *educator* bertugas melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien (lihat tugas guru).

b. Kepala sekolah selaku menejer mempunyai tugas:

- 1) Menyusun perencanaan;
- 2) Mengorganisasikan kegiatan;
- 3) Mengarahkan kegiatan;
- 4) Mengkoordinasikan kegiatan;
- 5) Melaksanakan pengawasan;
- 6) Melakukan evaluasi terhadap kegiatan;
- 7) Melakukan kebijaksanaan;
- 8) Mengadakan rapat;
- 9) Mengambil keputusan;
- 10) Mengatur proses belajar mengajar;
- 11) Mengatur administrasi:
 - (1) Ketatausahaan;
 - (2) Siswa;
 - (3) Ketenagaan;
 - (4) Sarana dan prasarana;
 - (5) Keuangan/RAPBS;

12) Mengatur Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS);

13) Mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat dan instansi terkait.

c. Kepala Sekolah selaku administrator bertugas menyelenggarakan administrasi.

- | | |
|----------------------|----------------------------------|
| 1) Perencanaan; | 11) Keuangan; |
| 2) Pengorganisasian; | 12) Perpustakaan; |
| 3) Pengarahan; | 13) Laboratorium; |
| 4) Pengkoordinasian; | 14) Ruang keterampilan/kesenian; |
| 5) Pengawasan; | 15) Bimbingan konseling; |
| 6) Kurikulum; | 16) UKS; |
| 7) Kesiswaan; | 17) OSIS; |
| 8) Ketatausahaan; | 18) Serbaguna; |
| 9) Ketenagaan; | 19) Gudang; |
| 10) Kantor; | 20) 6 K. |

- d. Kepala sekolah selaku supervisor bertugas menyelenggarakan supervise mengenai:
- | | |
|--------------------------------------|---|
| 1) Proses belajar mengajar, | 5) Kegiatan kerjasama dengan masyarakat dan instansi terkait, |
| 2) Kegiatan bimbingan dan konseling, | 6) Sarana dan prasarana, |
| 3) Kegiatan ekstrakurikuler, | 7) Kegiatan OSIS, |
| 4) Kegiatan ketatausahaan, | 8) Kegiatan 6 K. |

Dalam melaksanakan tugasnya Kepala Sekolah dapat mendelegasikan kepala Wakil Kepala Sekolah.

2. Wakil Kepala Sekolah

Wakil Kepala Sekolah pada SMU adalah satu (1) orang. Untuk itu dapat ditambah sesuai dengan kebutuhan paling banyak 4 orang.

Wakil Kepala Sekolah membantu Kepala Sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Penyusunan rencana, pembuatan program kegiatan dan program pelaksanaan,
- b. Pengorganisasian,
- c. Pengarahan,
- d. Ketenagaan,
- e. Pengkoordinasian,
- f. Pengawasan,
- g. Penilaian,
- h. Identifikasi dan pengumpulan,
- i. Penyusunan laporan.

Wakil Kepala Sekolah pada Sekolah Menengah Umum membantu Kepala Sekolah dalam urusan-urusan sebagai berikut:

- a. Urusan Kurikulum
 - 1) Menyusun program kurikulum,
 - 2) Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran,
 - 3) Menyusun jadwal dan pelaksanaan ulangan umum serta ujian akhir,
 - 4) Menerapkan criteria persyaratan naik/tidak naik dan criteria kelulusan,
 - 5) Mengatur jadwal penerimaan buku Laporan Penilaian Hasil Belajar dan STTB,
 - 6) Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan satuan pelajaran,
 - 7) Menyusun laporan pelaksanaan pembelajaran,
 - 8) Membina kegiatan MGMP,
 - 9) Membina kegiatan sanggar PKG/MGMP/Media,
 - 10) Melaksanakan pemilihan guru teladan,
 - 11) Membina kegiatan lomba-lomba bidang akademis, seperti: LPR, LKIR, IMO, IPHO/TOFI, mengarang dan lain-lain.
 - b. Urusan Kesiswaan
 - 1) Menyusun program pembinaan kesiswaan /OSIS,
 - 2) Melaksanakan bimbingan, pengarahan dan pengendalian kegiatan siswa/OSIS dalam rangka menegakan disiplin dan tata tertib sekolah serta pemilihan pengurus OSIS,
 - 3) Membina pengurus OSIS dalam berorganisasi,
 - 4) Menyusun program dan jadwal pembinaan siswa secara berkala dan insidental.
 - 5) Membina dan melaksanakan koordinasi keamanan, kebersihan, ketertiban, kerindangan, keindahan dan kekeluargaan (6K),
 - 6) Melaksanakan pemilihan calon siswateladan dan calon siswa penerima beasiswa,
 - 7) Mengadakan pemilihan siswa untuk mewakili sekolah dalam kegiatan di luar sekolah,
 - 8) Mengatur mutasi siswa,
 - 9) Menyusun program kegiatan ekstrakurikuler dan menyusun laporan pelaksanaan kegiatan kesiswaan secara berkala.
 - c. Urusan Hubungan Masyarakat
 - 1) Mengatur dan menyelenggarakan hubungan sekolah dengan orangtua/wali siswa,
 - 2) Membina hubungan antar sekolah dengan BP3,
 - 3) Membina pengembangan hubungan antara sekolah dengan lembaga pemerintah, dunia usaha, dan lembaga sosial lainnya,
 - 4) Menyusun laporan pelaksanaan hubungan masyarakat secara berkala.
 - d. Urusan Sarana dan Prasarana
 - 1) Menyusun rencana kebutuhan sarana dan prasarana,
 - 2) Mengkoordinasikan pendayagunaan sarana dan prasarana,
 - 3) Penngelola pembiayaan alat-alat pengajaran,
 - 4) Menyusun laporan pelaksanaan urusan sarana dan prasarana secara berkala.
3. Guru
- Guru bertanggungjawab kepada Kepala Sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Tugas dan tanggungjawab seorang guru meliputi:
- a. Membuat program pengajaran;
 - 1) Analisis Materi Pelajaran (AMP),
 - 2) Program Tahunan/Cawu,
 - 3) Program Satuan Pengajaran (Satpel),
 - 4) Program Rencana Pengajaran (RP),
 - 5) Program Mingguan Guru,
 - 6) Lembar Kerja Siswa (LKS).
 - b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran;
 - c. Melaksanakan kegiatan penilaian belajar, ulangan harian, caturwulan/tahunan;
 - d. Melaksanakan analisis hasil ulangan harian;
 - e. Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan;

- f. Mengisis daftar nilai siswa;
 - g. Melaksanakan kegiatan membimbing guru dalam kegiatan proses belajar mengajar;
 - h. Membuat alat pelajaran/alat peraga;
 - i. Menciptakan karya seni;
 - j. Mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum;
 - k. Melaksanakan tugas tertentu di sekolah;
 - l. Mengadakan pengembangan bidang pengajaran yang menjadi tanggungjawabnya;
 - m. Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar masing-masing siswa;
 - n. Meneliti daftar hadir siswa sebelum memulai pelajaran;
 - o. Mengatur kebersihan ruang kelas dan ruang praktikum;
 - p. Mengumpulkan dan menghitung angka kredit untuk kenaikan pangkatnya.
4. Wali Kelas
- Wali Kelas membantu Kepala Sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:
- a. Pengelola kelas,
 - b. Penyelenggaraan administrasi kelas yang meliputi:
 - 1) Denah tempat duduk siswa,
 - 2) Papan absensi siswa,
 - 3) Daftar pelajaran kelas,
 - 4) Daftar piket kelas,
 - 5) Buku absensi siswa,
 - 6) Buku kegiatan pembelajaran/buku kelas dan tata tertib kelas.
 - c. Penyusunan pembuatan statistic bulanan siswa,
 - d. Pengisian daftar kumpulan nilai siswa (legger),
 - e. Pembuatan catatan khusus tentang siswa,
 - f. Pencatatan mutasi siswa,
 - g. Pengisian buku Laporan Penilaian Hasil Belajar,
 - h. Pembagian buku Laporan Penilaian Hasil Belajar.
5. Ketua Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di Sekolah
- Ketua MGMP di Sekolah membantu Kepala Sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:
- a. Penyusunan program dan pengembangan mata pelajaran sejenis,
 - b. Koordinasi penggunaan ruang sarana,
 - c. Koordinasi kegiatan guru-guru mata pelajaran sejenis,
 - d. Pelaksanaan kegiatan membimbing guru dalam proses belajar mengajar.
6. Guru Bimbingan dan Konseling
- Guru Bimbingan dan Konseling membantu Kepala Sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut;
- a. Menyusun program pelaksanaan bimbingan dan konseling,
 - b. Melakukan koordinasi dalam rangka mengatasi masalah yang dihadapi oleh siswa tentang kesulitan belajar,
 - c. Memberi layanan bimbingan kepada siswa agar lebih berprestasi dalam kegiatan belajar,
 - d. Memberikan saran dan pertimbangan kepada siswa dalam memperoleh gambaran tentang lanjutan pendidikan dan lapangan pekerjaan yang sesuai,
 - e. Mengadakan penilaian pelaksanaan bimbingan dan konseling,
 - f. Melaksanakan kegiatan analisis hasil evaluasi belajar,
 - g. Menyusun dan melaksanakan program tindak lanjut bimbingan dan konseling,
 - h. Menyusun statistic hasil penilaian bimbingan dan konseling,
 - i. Mengikuti kegiatan musyawarah Guru Pembimbing (MGP) dan menyusun laporan pelaksanaan bimbingan dan konseling.
7. Pustakawan Sekolah
- Pustakawan Sekolah membantu Kepala Sekolah dalam kegiatan sebagai berikut:
- a. Merencanakan pengadaan buku/bahan pustaka. Media elektronika,
 - b. Mengurus pelayanan pustakaan,
 - c. Merencanakan pengembangan perpustakaan, memelihara dan perbaikan buku-buku

- d. Menginventarisasi dan mengadministrasikan buku/bahan pustaka/media elektronik,
 - e. Menyimpan buku perpustakaan/media elektronik,
 - f. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan perpustakaan secara berkala.
8. Koordinator Pengelola Laboratorium/Ruang Media Belajar Koordinator Pengelola membantu Kepala Sekolah dalam kegiatan sebagai berikut:
 - a. Merencanakan pengadaan alat dan bahan laboratorium IPA, Bahasa, computer, dan Media Belajar.
 - b. Mengkoordinasikan jadwal dan tata tertib pendayagunaan/pemanfaatan laboratorium/ruang media belajar yang terpadu.
 - c. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan laboratorium dan media belajar.
 9. Pengelola Laboratorium/Penanggungjawab Pengelola Laboratorium. Pengelola laboratorium membantu Kepala Sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:
 - a. Merencanakan pengadaan alat dan bahan laboratorium;
 - b. Menyusun jadwal dan tata tertib penggunaan laboratorium;
 - c. Menyusun program tugas-tugas laboran;
 - d. Mengatur penyimpanan dan daftar alat-alat laboratorium;
 - e. Memelihara dan perbaikan alat-alat laboratorium;
 - f. Menginventarisasi dan mengadministrasikan alat-alat laboratorium; dan
 - g. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan laboratorium.
 10. Kepala Tata Usaha Sekolah
Kepala Tata Usaha Sekolah bertanggung jawab kepada kepala sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan katatausahaan sekolah meliputi kegiatan sebagai berikut:
 - a. Menyusun program tata usaha sekolah;
 - b. Mengelola keuangan sekolah;
 - c. Mengurus administrasi ketenagaan dan siswa;
 - d. Membina dan pengembangan karir pegawai tata usaha sekolah;
 - e. Menyusun administrasi perlengkapan sekolah;
 - f. Menyusun dan penyajian data/statistik sekolah;
 - g. Mengkoordinasi dan melaksanakan 6K;
 - h. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan pengurusan ketatausahaan secara berkala.
 11. Laboran Laboratorium IPA (Fisika, Biologi, dan Kimia)
Laboran laboratorium IPA membantu Kepala Sekolah dan penanggungjawab/Guru Pengelola Laboran Fisika, Biologi, dan Kimia dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:
 - a. Merencanakan pengadaan alat-alat/bahan kimia laboratorium IPA (Fisika, Biologi, dan Kimia);
 - b. Membantu menyusun jadwal dan tata tertib pendayagunaan laboratorium IPA (Fisika, Biologi, dan Kimia);
 - c. Menyusun program kegiatan laboran;
 - d. Mengatur pembersihan, pemeliharaan, perbaikan dan penyimpanan alat-alat dan bahan kimia laboran IPA;
 - e. Menginventarisasi dan mengadministrasi alat-alat/bahan-bahan kimia laboran IPA;
 - f. Menyusun laporan pendayagunaan/pemanfaatan laboratorium IPA.
 12. Teknisi Laboratorium Bahasa
Teknisi laboratorium Bahasa membantu Kepala Sekolah dan Penanggungjawab/Guru Pengelola Laboratorium Bahasa dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:
 - a. Merencanakan pengadaan alat-alat media;
 - b. Membantu menyusun jadwal dan tata tertib Pendayagunaan Laboratorium Bahasa;
 - c. Menyusun program kegiatan teknisi laboratorium bahasa,
 - d. Mengatur penyimpanan, pemeliharaan, dan perbaikan alat-alat laboratorium bahasa;
 - e. Menginventarisasi dan mengadministrasikan alat-alat laboratorium bahasa;
 - f. Menyusun laporan pendayagunaan/pemanfaatan laboratorium bahasa.
 13. Teknisi Laboratorium Komputer/Akuntansi

Teknisi Laboratorium Komputer/Akuntansi membantu Kepala Sekolah dan Penanggungjawab/Guru Pengelola Laboratorium Komputer/Akuntansi dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Merencanakan pengadaan alat-alat komputer baik perangkat keras maupun lunak;
- b. Membantu penyusunan jadwal dan tata tertib Pendayagunaan/Pemanfaatan Komputer;
- c. Menyusun program kegiatan teknisi laboratorium komputer;
- d. Mengatur penyimpanan, pemeliharaan, dan perbaikan alat-alat komputer;
- e. Menginventarisasi dan mengadministrasikan alat-alat/perangkat komputer; dan

14. Teknisi Media

Teknisi media membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Merencanakan pengadaan alat-alat media;
- b. Menyusun jadwal dan tata tertib penggunaan media;
- c. Menyusun program kegiatan teknisi media;
- d. Mengatur penyimpanan, pemeliharaan dan perbaikan alat-alat media;
- e. Menginventarisasi dan mengadministrasi alay-alat media;
- f. Menyusun laporan pemanfaatan alat-alat media.

KEORGANISASIAN SISWA SMAN 1 AMBARAWA

1. OSIS

ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH

SMA N 1 AMBARAWA

2011/2012

Pengurus inti

1. Ketua OSIS : Andy Kurniawan
2. Wakil : Reza Widy A.
3. Sekertaris : Thersian Pudyanto
Marta Yulicia
4. Bendahara : Christine Ayu
Koni Agustina

Seksi Bidang :

1. Ketaqwaan terhadap Tuhan YME
 - a. Prihastomo Wahyu W.
 - b. Yilham Efendi
 - c. Adenita Margareta Ginting
 - d. Maria Cynthia
2. Pembinaan Budi Pekerti Luhur dan Akhlak Mulia
 - a. Beni Eka Putra
 - b. Henwi Adi Cahyo
 - c. Eka Ramadhani
3. Pendidikan Bela Negara
 - a. Danan Jaya
 - b. Ahmad Muzaky
 - c. Nurma Widayanti
4. Prestasi Akademik, Seni, dan Olahraga
 - a. Riyanti Rizki Amalia
 - b. Yuli Hastuti
5. Berorganisasi Politik dan Kepemimpinan
 - a. Adisty Kurnia Rahmawati
 - b. Astrida Ulfa
 - c. Retno Wahyu Winanti
6. Kewirausahaan
 - a. Fitri Nur Adiyanti

- b. Nur Siti Desy R.
- c. Erlin Bintang
- 7. Kesegaran Jasmani dan Kreasi Seni
 - a. Diah Putri Utami
 - b. Leonardus Utut
 - c. Yosep nandy
- 8. Persepsi dan Apresiasi Seni
 - a. Ari Sulistyو
 - b. F. Amelia Nindita O.
 - c. Adityas Hafiz Aruma
- 9. Bahasa Inggris
 - a. Gita Umayu
 - b. Kinanti'
 - c. Yuna Setyaningtyas
- 10. Teknologi Informasi dan Komunikasi
 - a. Jaka Laksana P.
 - b. Rahardian Radityo
 - c. Dhannang Septian N.
- 2. Paskibra

**DAFTAR PENGURUS PASKIBRA
SATYA MUDA GARUDA
2011/2012**

Yudha Ariefa Oetama	XI IPA 2	Komandan Satuan
Siwi Putri	XI IPS 2	Wakil DanSat
Ienas Taisier R.	XI IPS 2	Kasi 1/Latihan
Diah Putri Utami	X-5	Kasi 1/Latihan
Chandra Bayu K.	XI IPS 3	Kasi 2/Personil
Anaz Zulfikar	XI IPA 3	Kasi 2/Personil
Aditya Wahyu K.	XI IPS 3	Komandan Kompi
Dananjaya Dipta A.	X-7	Komandan Kompi
Bima Dwiky N.F	X-3	Komandan Peleton 1
Vincencius Hendra	X-5	Komandan Peleton 2
Ivan Arka Ryandika	X-4	Komandan Peleton 3
Tyas Wijayanti	XI IPA 4	Kasi 3/Logistik

Andiani Dwi Lupita	X-5	Kasi 3/Logistik
Adininta Margaretha G.	X-1	Kasi 4/Humas
Adisty Kurnia R.	X-8	Kasi 4/Humas
Kinta Wahana C.N.A	XI IPA 2	Anggota
Feni Agelariana	XI IPA 4	Anggota
Julius Reno S.	XI IPS 1	Anggota
Anggia Restu Maulida	XI IPS 4	Anggota
Hero Ardi N.	XI IPS 4	Anggota
Mei Rositasari	X-1	Anggota
Dita Ayu N.	X-1	Anggota
Antonius Candra A.S	X-1	Anggota
Andi Kurniawan	X-8	Anggota
Sari W.	X-2	Anggota
Yohanes Adeo Argi	X-5	Anggota
Aryo Hidayat	X-6	Anggota
Annisa Nanda K.	X-7	Anggota
Yuris Laurian	X-8	Anggota
Mutiara Yustika	X-8	Anggota
Vicky Susilowati	X-8	Anggota
Budi Prasetyo	XI IPS 3	PKS
Dionysius Sukma	XI IPA 1	PKS
Georgius Bagas P.	XI IPS 1	PKS
Maria Citra	XI BAHASA	PKS
Saputri Ismirawati	XI BAHASA	PKS
A.A Cesar Rogerio N.	XI BAHASA	PKS
Dimas P.S	XI IPS 2	PKS
Govinda Kurnia P.	XI IPS 4	PKS
Yesa Milda Paula P.	XI IPA 4	PKS
Yesi Milda Paula P.	XI IPA 4	PKS

3. Rissmana

Rissmana (Remaja Islam SMAN 1 Ambarawa) adalah organisasi keagamaan (islam) yang bertujuan untuk menambah wawasan sebagai sarana pengajaran rohani dan bimbingan akhlak. Pada tahun ini organisasi RISSMANA diketuai oleh Opra Wahyu. Pengurus yang terlibat terdiri atas siswa kelas X dan XI yang beragama islam. Anggota Rissmana juga mengampu adik-adik kelas X dalam membimbing Baca Tulis

Al-Qur'an yang biasa dilaksanakan pada hari jum'at se usai pelajaran berakhir dan sebelum melaksanakan sholat jum'at. Organisasi ini berada di bawah bimbingan Bp. Muslich, Bp. Abdullah Malik dan Ibu Sholehah.

4. PKS

PKS (Polisi Keamanan Sekolah) merupakan organisasi baru di SMA N 1 Ambarawa. PKS bertujuan menjaga keamanan dan ketertiban kegiatan sekolah agar mampu berjalan dengan lancar.

5. PA/PAWAKA

PA dan PAWAKA adalah organisasi keagamaan (Kristen dan Katholik) yang bertujuan untuk memperdalam kerohanian dan pendalaman tentang Alkitab. Kini PA diketuai oleh Immanuel Ryan Christian dan PAWAKA diketuai oleh Briggita Ruthy. Organisasi ini berada dibawah bimbingan Bp. Haryono dan Bp. Dewanto.

6. Pramuka

Pramuka merupakan suatu organisasi yang dibentuk untuk bisa melatih kedisiplinan dan mental para siswa didik SMAN 1 Ambarawa. Lebih dari itu, pramuka berperan melatih para siswa untuk dapat hidup mandiri dalam bermasyarakat.

Pramuka SMAN 1 Ambarawa memiliki ambalan yang bernama Arjuna bagi siswa laki-laki dan Srikandi bagi siswa perempuan dengan gugus depan XI.22.03.001/002.

Pramuka SMAN 1 Ambarawa beranggotakan siswa siswi kelas XI (Bantara) dan kelas X. Pramuka SMAN 1 Ambarawa saat ini berada di bawah binaan kakak Mujito dan kakak Mufrikati dan diketuai oleh Dananjaya D.A. dan Khodijat Us Sunna.

7. PMR

PMR (Palang Merah Remaja) merupakan organisasi yang mengadakan pengawasan terhadap kesehatan siswa-siswi SMAN 1 Ambarawa dan mengatasi kecelakaan-kecelakaan yang terjadi, sehingga kesehatan siswa siswi dapat diatasi dan diawasi dengan baik. Saat ini organisasi PMR diketuai oleh Dana Maulana.

EKSTRAKULIKULER SMA N 1 AMBARAWA

Ekstra kurikuler wajib bagi kelas X:

- a. Pramuka
- b. BTA
- c. PA/PAWAKA

Ekstra kurikuler mapel menuju Olimpiade Sains Nasional

- | | |
|---------------|------------|
| a. Astronomi | e. Fisika |
| b. Geosains | f. Biologi |
| c. Matematika | g. TIK |
| d. Kimika | |

Ekstrakurikuler atletik menuju popda

- | | |
|-------------------|------------------|
| a. Lempar lembing | d. lari |
| b. Tolak peluru | e. lompat tinggi |
| c. Lempar cakram | f. lompat jauh |

Ekstrakurikuler pilihan siswa

- | | |
|-------------------|-------------------|
| a. Bahasa jepang | i. tari |
| b. Paduan suara | j. Bulu tangkis |
| c. Basket | k. karate |
| d. Voly | l. PMR |
| e. Sepak bola | m. Bahasa inggris |
| f. Paskibra | n. bahasa arab |
| g. Karawitan | o. Band |
| h. CnC (komputer) | |